



PROFIL PENDIDIKAN

PROVINSI
SUMATERA SELATAN

2017

PROFIL PENDIDIKAN SUMATERA SELATAN

Diterbitkan oleh

SEKSI SISTEM INFORMASI
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN SUMATERA SELATAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

PENGARAH

Dr.H.Yaswardi, M.Si
Kepala LPMP Sumatera Selatan

PENANGGUNGJAWAB

Azhari, S.T., M.Si.
Kasi Sistem Informasi LPMP Sumatera Selatan

KETUA TIM

Tri Handoyo, S.Kom., M.M.

ANGGOTA

Bastudin, M.Pd.
Imron Trisari Hudyayan, S.Kom., M.M.
Yuliani, S.Pd.
Lidya Santika, S.Si., M.Pd.
Yayuk Rahmawati, S.T., M.Si.
Dodi Irawan, A.Md

EDITOR BAHASA

H. Pirdaus, M.M., M.Pd.
Sri Yulianti, M.Pd.
Widyaiswara

KONTRIBUTOR DATA

Sugianto, S.Pd, MM, dan Dwi Apri Nirmalasari, S.Si., LPMP Sumatera Selatan
Armunadi, S.Pd., M.Pd. dan M.Awaludin, SE Disdik Kab.Banyuasin
Buryono, M.Si. dan Sumarsono, A.Md. Dinas Pendidikan Kab. Muara Enim
Dwi Novianty, S.Pd. dan Daniel Dafril, A.Md, Dinas Pendidikan Kab. Musi Banyuasin
Kiki Nidya S, S.Pd. dan Muhamad Mutaqin, S.Pd., Dinas Pendidikan Kab. Musi Rawas Utara
Sukasno, M.Pd. dan M. Agih Nugraha, S.Kom., Dinas Pendidikan Kab. Musi Rawas
Darojad, S.Pd., M.Si. dan Prayoga Putra Utama, S.Pd., Dinas Pendidikan Kab. Ogan Ilir
Arbanu, S.Pd., M.Pd. dan Makmur Legiman Pane, S.E., Dinas Pendidikan Kab. Empat Lawang
Abdul Giyanto, S.Kom, dan Bud Apriyansyah, Dinas Pendidikan Kab. Lahat
Ali Rahman Kadir, S.Pd. dan Ati Hapsari, S.E., Disdik Ogan Komering Ilir
Deni Yulistian F, M.M. dan Deni Daryanto, A.Md., Dinas Pendidikan Kab. Ogan Komering Ulu
Lifriyansyah, S.T., M.Si. dan Yandri Wigorma, Dinas Pendidikan Kab. OKU Selatan
Desty Tirtayana Elha, S.E., M.M., Dinas Pendidikan Kab. OKU Timur
Dardiono, S.Pd. dan Andika Saputra, Dinas Pendidikan Kab. PALI
Prilian Saputra, A.Md., Dinas Pendidikan Kota Lubuk Linggau
Mayora Mirauka, S.Pd. dan Fiki Wulandari, S.Pd., Dinas Pendidikan Kota Pagaralam
Nawawi, S.Pd. dan Rahmad Edison, S.T., Dinas Pendidikan Kota Palembang
Erlan Effendi, S.Pd., M.M. dan Ediansyah, S.Kom., Dinas Pendidikan Kota Prabumulih
Nurzuraidah, S.Pd., M.Si. dan Firdaus, S.Pd., M.Si., Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Selatan
Drs. Niryol Neldi dan Afri Sandy, S.Kom., Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Selatan

DAFTAR ISI

BAB

1 PENDAHULUAN

- A LATAR BELAKANG 3
- B DASAR HUKUM 3
- C TUJUAN 5
- D MANFAAT 5

BAB

2 GAMBARAN UMUM

- A LAMBANG DAERAH 7
- B LETAK DAN BATAS WILAYAH 7
- C PEMBAGIAN WILAYAH DEMOGRAFI
 - C.1 PEMBAGIAN WILAYAH 8
 - C.2 DEMOGRAFI 8
- D VISI DAN MISI PROV. SUMATERA SELATAN 9
- E VISI DAN MISI DINAS PENDIDIKAN SUMATERA SELATAN 10
- F VISI DAN MISI LEMBAGA PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN SUMATERA SELATAN 10
- G ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) DAN ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)
 - G.1 ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) 11
 - G.2 ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) 14

BAB

3 SATUAN PENDIDIKAN

- A DATA SATUAN PENDIDIKAN BERDASARKAN STATUS NEGERI DAN SWASTA 17
- B DATA SATUAN PENDIDIKAN BERDASARKAN JENJANG SEKOLAH 19
- C DATA SATUAN PENDIDIKAN BERDASARKAN AKREDITASI
 - C.1 JUMLAH SD BERDASARKAN STATUS AKREDITASI 23
 - C.2 JUMLAH SMP BERDASARKAN STATUS AKREDITASI 24
 - C.3 JUMLAH SMA BERDASARKAN STATUS AKREDITASI 24
 - C.4 JUMLAH SMK BERDASARKAN STATUS AKREDITASI 25
 - C.5 JUMLAH SLB BERDASARKAN STATUS AKREDITASI 25
- D ROMBONGAN BELAJAR
 - D.1 RASIO RUANG KELAS DAN ROMBEL SD 27
 - D.2 RASIO RUANG KELAS DAN ROMBEL SMP 27
 - D.3 RASIO RUANG KELAS DAN ROMBEL SMA 28
 - D.4 RASIO RUANG KELAS DAN ROMBEL SMK 28
- E DATA KONDISI RUANG KELAS
 - E.1 RUANG KELAS DENGAN KONDISI BAIK PER JENJANG SEKOLAH 30
 - E.2 RUANG KELAS DENGAN KONDISI RUSAK RINGAN PER JENJANG SEKOLAH 30
 - E.3 RUANG KELAS DENGAN KONDISI RUSAK BERAT PER JENJANG SEKOLAH 31

DAFTAR ISI

BAB

4 GURU

- A DATA GURU**
 - A.1** DEMOGRAFI GURU BERDASARKAN JENIS KELAMIN 33
 - A.2** GURU BERDASARKAN STATUS PNS/BUKAN PNS 34
 - A.3** GURU PNS BERDASARKAN GOLONGAN KEPEGAWAIAN 36
 - A.4** GURU DI SEKOLAH NEGERI 37
 - A.5** GURU DI SEKOLAH SWASTA 38
 - A.6** GURU BERDASARKAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN 40
- B KOMPETENSI GURU 41**
- C DATA GURU PADA USIA MENJELANG PENSUN**
 - C.1** GURU SD BERUSIA MENDEKATI MASA PENSUN 44
 - C.2** GURU SMP BERUSIA MENDEKATI MASA PENSUN 45
 - C.3** GURU SMA BERUSIA MENDEKATI MASA PENSUN 45
 - C.4** GURU SMK BERUSIA MENDEKATI MASA PENSUN 46
 - C.5** GURU SLB BERUSIA MENDEKATI MASA PENSUN 47
- D DATA GURU BERDASARKAN STATUS KEPEMILIKAN NUPTK 47**

BAB

5 KURIKULUM DAN SEKOLAH MODEL PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

- A PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN 49**
- B PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR PROVINSI SUMATERA SELATAN 51**
- C PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PROVINSI SUMATERA SELATAN 52**
- D PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS PROVINSI SUMATERA SELATAN 53**
- E PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PROVINSI SUMATERA SELATAN 54**
- F SEKOLAH MODEL PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN 55**

BAB

6 DATA PESERTA DIDIK

- A PESERTA DIDIK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN 57**
- B JUMLAH PESERTA DIDIK SELURUH JENJANG PENDIDIKAN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA 58**
- C JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN**
 - C.1** DATA PESERTA DIDIK SD 59
 - C.2** DATA PESERTA DIDIK SMP 59
 - C.3** DATA PESERTA DIDIK SMA 60
 - C.4** DATA PESERTA DIDIK SMK 60
 - C.5** DATA PESERTA DIDIK SLB 61
- D RASIO-RASIO**
 - D.1** RASIO ROMBONGAN BELAJAR TERHADAP PESERTA DIDIK 62
 - D.2** RASIO SEKOLAH TERHADAP PESERTA DIDIK 65
 - D.3** RASIO KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK 66
 - D.4** RASIO GURU TERHADAP PESERTA DIDIK 69

DAFTAR ISI

BAB

7 PETA MUTU PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

- A PETA MUTU PENDIDIKAN 75
- B SASARAN PEMETAAN 75
- C HASIL ANALISIS PEMETAAN
 - C.1 PETA MUTU PENDIDIKAN SD 76
 - C.2 PETA MUTU PENDIDIKAN SMP 77
 - C.3 PETA MUTU PENDIDIKAN SMA 77
 - C.4 PETA MUTU PENDIDIKAN SMK 78
- D JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN
BERDASARKAN KATEGORI PEMENUHAN 79

BAB

9 PENUTUP

- A PENUTUP 99

BAB

8 ANALISIS PROFIL PENDIDIKAN SUMATERA SELATAN

- A ANALISIS KEBUTUHAN GURU PNS DI SEKOLAH NEGERI
 - A.1 JENJANG SD 81
 - A.2 JENJANG SMP 82
 - A.3 JENJANG SMA 83
 - A.4 JENJANG SMK 84
 - A.5 JENJANG SLB 85
- B GURU PNS USIA PENSUN
 - B.1 JENJANG SD 86
 - B.2 JENJANG SMP 87
 - B.3 JENJANG SMA 87
 - B.4 JENJANG SMK 88
 - B.5 JENJANG SLB 90
- C RASIO KELAS ROMBONGAN BELAJAR (ROMBEL)
 - C.1 JENJANG SD 91
 - C.2 JENJANG SMP 92
 - C.3 JENJANG SMA 92
 - C.4 JENJANG SMK 93
 - C.5 JENJANG SLB 94
- D RASIO ROMBEL SISWA
 - D.1 JENJANG SD 95
 - D.2 JENJANG SMP 96
 - D.3 JENJANG SMA 97
 - D.4 JENJANG SMK 97
 - D.5 JENJANG SLB 98

SAMBUTAN

Puji syukur ke-Hadirat Allah SWT atas segala karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Buku Profil Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 dapat diterbitkan. Buku ini memberikan potret atau gambaran kondisi pendidikan di Sumatera Selatan. Ketersediaan data pendidikan yang meliputi data satuan pendidikan, guru dan tenaga kependidikan (GTK) yang valid dan akurat sangat diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan di setiap unit satuan pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan yang menjadi sumber data dalam penyusunan buku profil pendidikan ini pada dasarnya merupakan satu sistem pendataan yang berbasis teknologi informasi. DAPODIK telah memberikan informasi pokok terhadap 4 data entitas pendidikan yaitu satuan pendidikan, peserta didik, pendidik (guru) dan tenaga kependidikan serta substansi pendidikan.

Saya menyambut gembira dan mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh tim pada Seksi Sistem Informasi LPMP Sumatera Selatan dalam menerbitkan Buku Profil Pendidikan ini. Buku ini menyajikan berbagai analisis data pendidikan yang memberikan informasi dengan beberapa penyajian grafik dan tabel yang menggambarkan informasi tentang kondisi pendidikan di Sumatera Selatan.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan masukan yang konstruktif serta berpartisipasi aktif dalam penyusunan buku profil pendidikan ini. Kami berharap semoga buku Profil Pendidikan Sumatera Selatan Tahun 2017 ini dapat bermanfaat serta menjadi sumber informasi dan referensi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan.

Indralaya, 29 Desember 2017
Kepala LPMP Provinsi Sumatera Selatan,



Dr. H. Yaswardi, M.Si.
NIP 19631215 198703 1 001







BAB 1

PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG

B DASAR HUKUM

C TUJUAN

D MANFAAT

1A LATAR BELAKANG

Profil pendidikan merupakan gambaran tentang keadaan dan kondisi pendidikan yang ada di suatu wilayah. Gambaran tentang hal di atas hendaklah disajikan secara komprehensif. Kondisi yang ada di suatu wilayah dalam profil pendidikan idealnya mencakupnya kabupaten/kota, provinsi, dan atau negara. Profil pendidikan dapat dipandang sebagai bahan masukan dari berbagai faktor yang ada dalam suatu wilayah, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan wilayah itu. Melalui profil pendidikan dapat diketahui, diperhitungkan dan disusun rencana pendidikan yang realitas.

Dalam perencanaan pembangunan bidang pendidikan pada tingkat kabupaten/kota diperlukan data dan informasi yang lengkap. Data dan informasi merupakan himpunan kenyataan yang mengandung suatu keterangan yang dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan atau membuat suatu keputusan. Data dapat berupa angka-angka, teks, dokumen, gambar, bagan, suara dan sebagainya yang merupakan rujukan suatu fakta. Jika data telah disaring dan diolah melalui suatu sistem pengolahan, data tersebut menjadi suatu informasi. Informasi memiliki arti dan nilai bagi pemakai, yang mana informasi tersebut dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya, memerlukan data dan informasi. Data dan informasi memainkan peran yang sangat vital, yaitu dalam proses penyusunan program dan anggaran umumnya dan menyediakan pelayanan pendidikan yang bermutu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) khususnya.

Perkembangan data dan informasi yang sangat dinamis di lapangan, terutama tentang satuan pendidikan seperti adanya merger antarsekolah, penambahan satuan pendidikan baru, ataupun adanya perubahan data tenaga kependidikan termasuk di dalamnya guru, kepala sekolah, dan pengawas dan tenaga kependidikan lainnya seperti adanya guru yang pensiun, meninggal dunia, mutasi jabatan guru ke jabatan struktural, menjadikan pemutakhiran profil pendidikan perlu dilakukan setiap tahun. Hasilnya dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik di pusat maupun di daerah.

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka dalam buku ini akan dibahas dengan lengkap mengenai profil pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.

1B DASAR HUKUM

Dasar hukum penyusunan Buku Profil Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016 antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2016 tentang Guru;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan prasarana;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses;
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Pengelola Perpustakaan;
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Pengelola Laboratorium;
14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota;
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota;
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah;
18. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
19. DIPA Lembaga Penjaminan Mutu pendidikan Sumatera Selatan Tahun 2017 .
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015 Tentang Data Pokok Pendidikan

1C TUJUAN

Tujuan penyusunan Buku Profil Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 adalah untuk memberikan informasi tentang Pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan.



1D MANFAAT

Buku Profil Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 ini diharapkan menjadi sumber informasi terkini yang valid dan akurat mengenai pendidikan se-Sumatera Selatan tahun 2017. Selanjutnya, buku ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemangku kepentingan internal ataupun eksternal dalam program pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta pembinaan satuan pendidikan dalam rangka kemajuan pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan.

“ ING NGARSA
SUNG TULADHA
ING MADYA
MANGUN
KARSA
TUT WURI
HANDAYANI “

- KI HAJAR DEWANTARA

Di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat dan di belakang memberikan daya kekuatan



BAB 2

GAMBARAN UMUM

A LAMBANG DAERAH

B LETAK DAN BATAS WILAYAH

C PEMBAGIAN WILAYAH DEMOGRAFI

C.1 PEMBAGIAN WILAYAH

C.2 DEMOGRAFI

D VISI DAN MISI PROV. SUMATERA SELATAN

E VISI DAN MISI DINAS PENDIDIKAN
SUMATERA SELATAN

F VISI DAN MISI LEMBAGA PENJAMIN MUTU
PENDIDIKAN SUMATERA SELATAN

G ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) DAN
ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)

G.1 ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)

G.2 ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)

2A LAMBANG DAERAH



Lambang daerah Sumatera Selatan berbentuk perisai bersudut lima yang didalamnya terdapat lukisan bunga teratai, batang hari sembilan, jembatan Ampera, dan gunung serta di atasnya terdapat atap rumah khas Sumatera Selatan.

1. Bunga teratai berkelopak lima berarti keberanian dan keadilan berdasarkan Pancasila.
2. Batang hari sembilan adalah nama lain provinsi Sumatera Selatan yang memiliki sembilan sungai.
3. Jembatan Ampera merupakan ciri yang menjadi kebanggaan masyarakat Sumatera Selatan.
4. Gunung memiliki makna daerah pegunungan yang banyak terdapat di Sumatera Selatan.
5. Atap khas Sumatera Selatan yang berujung 17 dan 8 garis genting dan 45 buah genting merupakan simbol kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945.

2B LETAK DAN BATAS WILAYAH



Secara astronomis, Provinsi Sumatera Selatan terletak antara 1'-4' Lintang Selatan dan antara 102' – 106' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sumatera Selatan memiliki batas-batas:

- Utara berbatasan dengan Provinsi Jambi;
- Selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung;
- Barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu;
- Timur berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung;

2C PEMBAGIAN WILAYAH DAN DEMOGRAFI

1. PEMBAGIAN WILAYAH

Secara administratif, Sumatera Selatan terdiri atas 13 kabupaten yang dipimpin oleh Bupati dan 4 Kota yang dipimpin oleh Walikota. Jumlah wilayah administrasi di Provinsi Sumatera Selatan menjadi 17 kabupaten kota, termasuk wilayah pemekaran Kabupaten seperti Kabupaten OKU menjadi OKU, OKU Timur, dan OKU Selatan; Musi Banyuasin menjadi Musi Banyuasin dan Banyuasin; Musi Rawas menjadi Musi Rawas dan Musi Rawas Utara; Lahat menjadi Lahat, Empat Lawang dan Pagaralam; OKI menjadi OKI dan Ogan Ilir serta Muara Enim menjadi Muara Enim dan Penukal Abab Lematang Ilir.

Nama-nama kabupaten dan kota se-Sumatera Selatan beserta luas wilayahnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1.

Luas Wilayah Kab/Kota serta Jumlah Kelurahan, Desa dan Kecamatan Se-Sumatera Selatan

No	Kabupaten/kota	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Kab. MusiBanyuasin	14	227	13	12.361,43
2	Kab. OganKomerlingilir	18	314	13	2.312,20
3	Kab. OganKomeringUlu	13	143	14	4.297,12
4	Kab. MuaraEnim	20	245	10	6.901,36
5	Kab. Lahat	22	360	18	14.530,36
6	Kab. MusiRawas	14	186	13	6.330,53
7	Kab. Banyuasin	19	288	16	5.836,70
8	Kab. OganKomeringUluTimur	20	305	7	2.411,24
9	Kab. OganKomeringUlu Selatan	19	252	7	17.086,39
10	Kab. OganIlir	16	224	14	3.747,77
11	Kab. EmpatLawang	10	153	3	4.544,18
12	Kab. PenukalAbabLematangIlir	5	65	6	3.397,10
13	Kab. MusiRawas Utara	7	82	7	1.844,71
14	Kota Palembang	16		107	365,49
15	Kota Prabumulih	6	15	22	632,80
16	Kota Lubuklinggau	8		72	363,68
17	Kota Pagaralam	5		35	458,11
	Total	232	2.859	377	87.421,17

Sumber : *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka, BPS Sumsel 2017*

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Ogan Komerling Ulu (OKU) Selatan, dengan luas wilayah 17.086,39 km² merupakan Kabupaten dengan wilayah terluas se-Sumatera Selatan. Dua kabupaten terluas berikutnya berturut-turut adalah Kabupaten Lahat dengan luas wilayah 14.530,36km² dan Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah 12.361,43 km².

2. DEMOGRAFI

Penduduk Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan kelompok umur dapat digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 2.2.

Penduduk Sumatera Selatan berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	410.421	395.580	806.001
2	5-9	403.012	382.587	785.599
3	10-14	383.697	364.278	747.975
4	15-19	364.818	346.874	711.692
5	20-24	358.442	343.807	702.249
6	25-29	360.821	345.952	706.773
7	30-34	353.520	341.984	695.504
8	35-39	325.785	313.950	639.735
9	40-44	287.051	274.787	561.838
10	45-49	243.579	237.754	481.333
11	50-54	204.317	202.691	407.008
12	55-59	166.017	160.864	326.881
13	60-64	119.375	112.549	231.924
14	65+	166.285	190.104	356.389
Total		4.147.140	4.013.761	8.160.901

Sumber : *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka, BPS Sumsel 2017*

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk terbanyak terdapat pada kelompok usia 0-4 tahun, diikuti kelompok usia 5-9 dan 10-14 tahun. Jumlah penduduk paling sedikit terdapat pada kelompok usia 60-64 tahun.

2D VISI DAN MISI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Visi Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan

Visi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2018 adalah :

“ Sumatera Selatan sejahtera, lebih maju dan berdaya saing internasional ”

Misi Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan visi pembangunan yang telah ditetapkan, misi pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2018 adalah sebagaiberikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
2. Memantapkan stabilitas daerah;
3. Meningkatkan pemerataan yang berkeadilan.
4. Meningkatkan pengelolaan lingkungan yang lestari dan penanggulangan bencana.

2E

VISI DAN MISI DINAS PENDIDIKAN SUMATERA SELATAN

1. Visi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

Visi yang ingin dicapai dalam pembangunan pendidikan Provinsi Sumatera Selatan adalah:

“ Mewujudkan layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas guna membentuk generasi yang berkarakter ”

2. Misi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

Guna mewujudkan visi tersebut di atas, maka dikembangkanlah misi pembangunan pendidikan di Sumatera Selatan sebagai berikut

1. Meningkatkan kualitas layanan dan reformasi birokrasi pendidikan.
2. Meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu untuk semua jenjang tanpa diskriminasi.
3. Memantapkan wajib belajar pendidikan 12 tahun dan merintis wajib belajar 16 tahun.
4. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.

2F

VISI LEMBAGA PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN SUMATERA SELATAN

Visi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Sumatera Selatan.

Visi yang ditetapkan adalah “Menjadi lembaga penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Sumatera Selatan yang berkarakter berlandaskan gotong royong”.

Misi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Sumatera Selatan.

Misi yang dikembangkan sebagai penjabaran dari visi adalah:

1. Menerapkan sistem manajemen mutu lembaga berbasis kinerja.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya lembaga.
3. Mengembangkan program pemetaan mutu pendidikan.
4. Mengembangkan dan mengelola sistem informasi mutu pendidikan.
5. Mengembangkan program supervisi satuan pendidikan dalam pencapaian standar mutu pendidikan nasional.
6. Mengembangkan program fasilitasi peningkatan mutu pendidikan dalam penjaminan mutu pendidikan.
7. Mengembangkan program kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan.

2G ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) & ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)

1. ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. APK merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Nilai APK bisa lebih dari 100%. Hal ini disebabkan karena populasi siswa yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak usia di atas 12 tahun, yang masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.

Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, adanya siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan tahun 2017, dalam kurun waktu 4 tahun sejak tahun 2013 sampai dengan 2017 terdapat peningkatan APK di semua jenjang pendidikan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan APK di setiap jenjang pendidikan. Perkembangan APK di Sumatera Selatan disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2.3.

Angka Partisipasi Kasar Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Sumatera Selatan Tahun 2013-2017

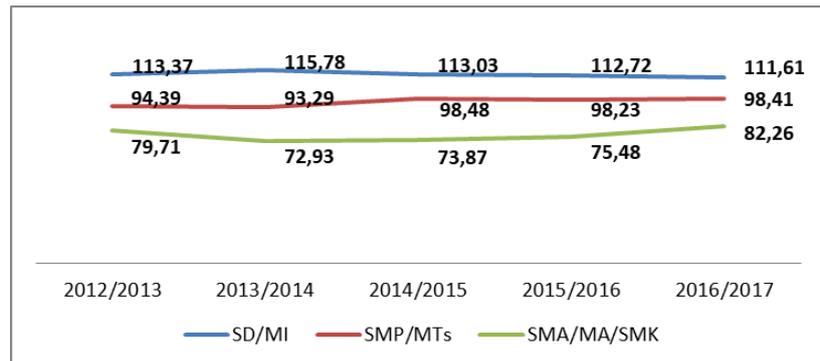
No	Kabupaten	Angka Partisipasi Kasar														
		2013			2014			2015			2016			2017		
		SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA
1	Kab. Musi Banyuasin	113,52	94,32	67,06	123,73	94,09	62,72	123,91	99,58	64,74	117,34	99,65	67,33	116,94	99,65	70,13
2	Kab. Ogan Komering Ilir	114,64	93,64	59,21	111,28	93,53	55,42	112,69	98,84	57,91	112,65	98,86	60,05	113,01	99,66	69,48
3	Kab. Ogan Komering Ulu	113,56	90,79	87,36	115,01	90,70	82,57	116,47	96,17	84,19	116,35	96,22	86,08	113,97	95,68	91,95
4	Kab. Muara Enim	122,98	84,23	71,38	139,11	84,00	69,30	123,36	90,06	69,63	118,80	90,09	74,19	115,23	90,12	81,03
5	Kab. Lahat	121,72	96,48	102,23	110,52	96,29	81,91	109,73	100,56	83,13	109,61	99,58	85,78	119,36	99,83	90,17
6	Kab. Musi Rawas	113,47	94,62	57,16	136,66	94,45	56,17	119,51	100,22	56,98	119,28	99,44	60,52	108,46	99,56	66,60
7	Kab. Banyuasin	118,20	96,99	47,58	113,74	95,76	47,74	111,46	101,59	49,00	111,35	100,42	51,54	115,96	100,74	60,27
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	105,15	97,49	74,81	109,67	95,73	72,32	105,14	100,12	73,32	104,96	99,55	75,00	104,53	99,56	82,13
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	117,03	93,72	70,99	112,28	93,60	67,02	112,63	97,46	69,31	112,51	97,51	70,56	115,08	97,56	75,48
10	Kab. Ogan Ilir	103,67	89,70	72,18	106,90	89,60	70,31	105,20	93,62	71,50	104,97	93,64	72,55	105,66	94,53	79,29
11	Kab. Empat Lawang	77,64	97,75	83,99	116,54	95,73	81,09	115,02	100,16	84,56	114,60	100,23	85,45	82,21	100,27	91,59
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir				95,82	92,14	45,56	94,64	97,67	46,85	115,56	97,71	47,37	89,98	97,77	54,07
13	Kab. Musi Rawas Utara				111,27	80,21	48,67	110,56	91,30	51,00	110,45	91,35	51,11	93,37	92,33	60,52
14	Kota Palembang	115,93	97,04	106,36	113,33	95,05	95,74	112,29	100,41	95,82	112,11	100,49	96,00	119,78	100,58	104,31
15	Kota Prabumulih	120,66	98,35	119,81	119,84	95,12	96,65	117,09	99,45	98,38	117,01	99,51	98,47	114,64	99,77	106,35
16	Kota Lubuk Linggau	120,36	99,64	115,44	109,61	95,77	95,48	112,71	100,23	98,77	112,65	100,25	98,82	114,44	100,42	104,70
17	Kota Pagar Alam	112,77	99,73	110,47	114,46	96,17	99,19	111,54	99,92	101,80	111,31	99,97	102,03	114,78	100,10	105,26

Sumber: Pusat Data dan Statistik Pendidikan (2017)



Perkembangan APK Provinsi Sumatera Selatan dari 2013 s.d. 2017 secara lengkap disajikan dalam gambar berikut.

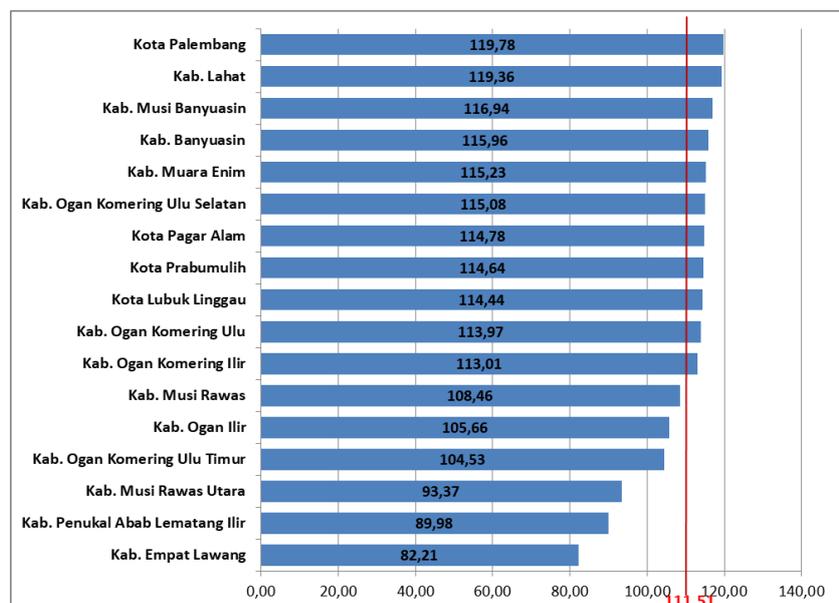
Grafik 2.1.
APK SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/MAK Sumatera Selatan Tahun 2013-2017



Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir yaitu 2013 s.d 2017 indeks APK jenjang pendidikan dasar dan menengah di Sumatera Selatan setiap tahun mengalami fluktuasi. APK SD/MI Sumatera Selatan pada 2013 sebesar 113,37 naik menjadi 115,78 pada 2014, kemudian turun menjadi 113,03 pada 2015, turun menjadi 112,72 pada 2016, dan turun lagi menjadi 111,61 pada 2017.

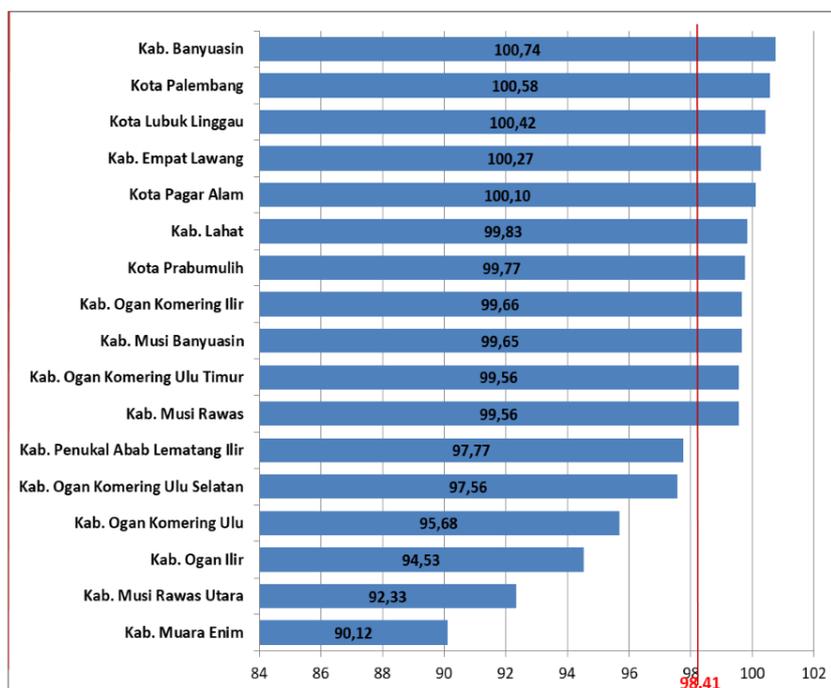
APK SMP/MTs Sumatera Selatan pada 2013 sebesar 94,39, turun menjadi 93,29 pada 2014, kemudian naik menjadi 98,48 pada 2015, turun lagi menjadi 98,23 pada 2016, namun kemudian naik menjadi 98,41 pada 2017. APK SMA/MA/MAK Sumatera Selatan pada 2013 sebesar 79,71, pada 2014 naik menjadi 72,93, pada 2015 sebesar 73,87, pada 2016 sebesar 75,48, dan pada 2017 sebesar 82,26. Berdasarkan data Pusat Data dan Statistik Pendidikan (2017), APK SD/MI kabupaten/kota dalam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 digambarkan sebagai berikut.

Grafik 2.2.
Angka Partisipasi Kasar Jenjang Pendidikan SD / MI Kabupaten/Kota Tahun 2017.



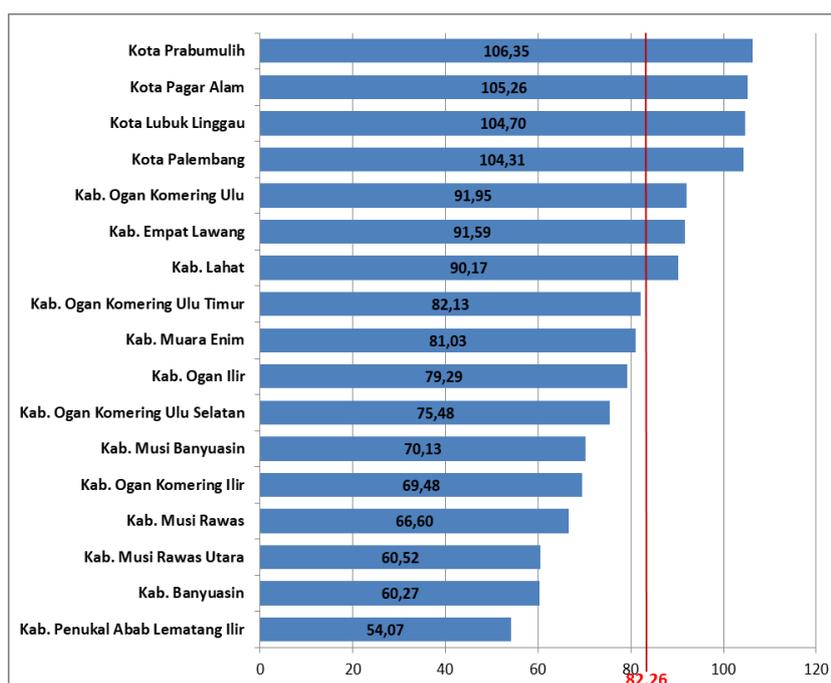
Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa indeks APK SD/MI di kabupaten dan kota dalam Provinsi Sumatera Selatan beragam. Indeks APK SD/MI tertinggi berada di Kota Palembang, yaitu sebesar 119,78. Indeks APK SD/MI terendah berada di Kabupaten Empat Lawang, yaitu sebesar 82,21. Berdasarkan data Pusat Data dan Statistik Pendidikan (2017), APK SMP/MTs kabupaten/kota dalam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 digambarkan sebagai berikut.

Grafik 2.3.
Angka Partisipasi Kasar
SMP/MTs Kabupaten/Kota
Tahun 2017.



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa indeks APK SMP/MTs di kabupaten dan kota dalam Provinsi Sumatera Selatan juga beragam. Indeks APK SMP/MTs tertinggi berada di Kabupaten Banyuasin, yaitu sebesar 100,74. Indeks APK SMP/MTs terendah berada di Kabupaten Muara Enim, yaitu sebesar 90,12. Berdasarkan data Pusat Data dan Statistik Pendidikan (2017), APK pada jenjang Pendidikan Menengah kabupaten/kota dalam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 digambarkan sebagai berikut.

Grafik 2.4.
Angka Partisipasi Kasar
Pendidikan Menengah
Kabupaten/Kota
Tahun 2017



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa indeks APK jenjang pendidikan menengah di kabupaten dan kota dalam Provinsi Sumatera Selatan juga beragam. Indeks APK jenjang pendidikan menengah tertinggi terdapat di Kota Prabumulih, yaitu sebesar 106,35. Indeks APK jenjang pendidikan menengah terendah berada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, yaitu sebesar 54,07.

2. ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu. Apabila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Keterbatasan APM adalah kemungkinan adanya kesalahan perkiraan karena adanya siswa di luar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Sebagai contoh, seorang anak usia 6 tahun bersekolah di SD kelas I tidak akan masuk dalam APM karena usianya lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia standar SD yaitu 7-12 tahun. Tabel lengkap perkembangan APM kabupaten/kota se-Sumatera Selatan selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2017 disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.4.

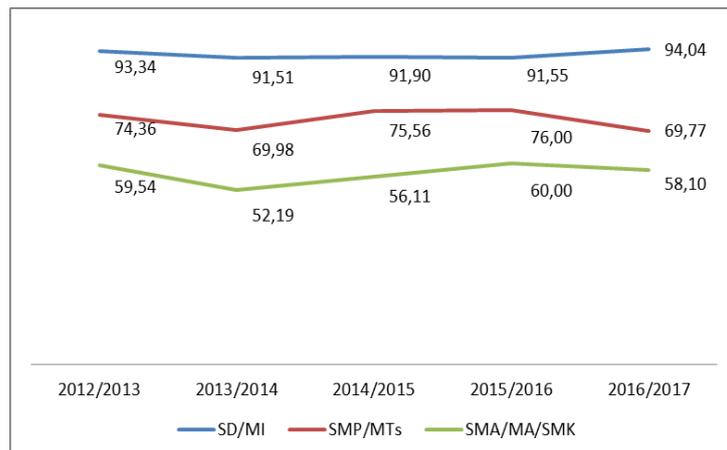
Angka Partisipasi Murni Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Sumatera Selatan Tahun 2013-2017

No	Kabupaten	Angka Partisipasi Murni														
		2013			2014			2015			2016			2017		
		SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA
1	Kab. Musi Banyuasin	94,02	74,29	50,07	94,16	69,72	45,37	94,54	76,04	49,08	94,36	76,22	51,20	98,23	72,60	50,27
2	Kab. Ogan Komering Ilir	92,17	73,70	44,32	92,09	68,30	41,04	92,64	78,36	41,68	92,60	78,40	48,18	96,27	73,08	51,32
3	Kab. Ogan Komering Ulu	92,03	70,49	65,12	92,18	63,83	68,02	92,43	75,68	66,05	92,31	75,80	70,09	95,40	67,67	65,87
4	Kab. Muara Enim	99,01	67,42	54,10	95,60	56,62	54,79	95,82	68,17	51,61	91,26	72,73	58,53	98,17	64,79	57,72
5	Kab. Lahat	98,92	74,90	78,30	95,93	72,10	60,32	96,07	76,10	67,00	95,95	76,22	68,97	99,63	67,24	61,34
6	Kab. Musi Rawas	92,29	74,15	41,10	92,40	70,00	41,04	92,67	79,63	47,00	92,44	79,86	48,30	94,15	73,61	48,25
7	Kab. Banyuasin	97,37	74,82	34,64	95,59	71,54	33,78	95,88	69,32	35,64	95,77	69,43	40,22	96,76	72,94	43,95
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	89,02	73,94	55,10	89,42	70,45	56,07	89,56	80,63	56,43	89,38	80,81	60,39	90,88	73,84	60,79
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	96,48	74,38	51,71	95,56	69,52	55,52	95,73	73,88	44,29	95,61	74,00	55,52	97,33	68,56	56,04
10	Kab. Ogan Ilir	86,35	69,84	51,82	86,02	62,57	26,16	86,16	74,80	57,01	85,93	75,03	59,11	88,30	71,35	58,56
11	Kab. Empat Lawang	65,10	78,66	56,30	65,14	75,30	63,78	65,49	76,38	63,25	65,07	76,80	68,09	68,78	67,97	62,98
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir				66,00	85,88	33,79	66,11	71,91	35,60	65,76	72,26	36,05	73,47	69,00	38,81
13	Kab. Musi Rawas Utara				71,10	71,26		71,18	67,96	39,57	71,07	68,08	39,63	77,96	67,71	42,83
14	Kota Palembang	97,71	78,57	81,99	96,28	74,50	75,24	97,21	77,18	70,77	97,03	77,36	35,05	99,77	67,07	69,73
15	Kota Prabumulih	98,31	77,70	88,81	95,63	73,83	80,58	95,95	77,08	80,70	95,87	77,16	79,30	97,30	68,29	72,15
16	Kota Lubuk Linggau	93,79	79,77	83,92	94,08	76,66	73,44	94,34	77,24	82,84	94,11	77,47	79,30	96,74	67,57	71,54
17	Kota Pagar Alam	98,42	76,95	83,14	95,54	73,64	73,69	96,01	81,44	84,46	95,96	81,48	80,78	97,22	72,51	75,81

Perkembangan APM pada setiap jenjang pendidikan dalam kurun waktu 5 tahun disajikan dalam bentuk grafik berikut.

Grafik 2.5.

Angka Partisipasi Murni Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Sumatera Selatan Tahun 2013-2017

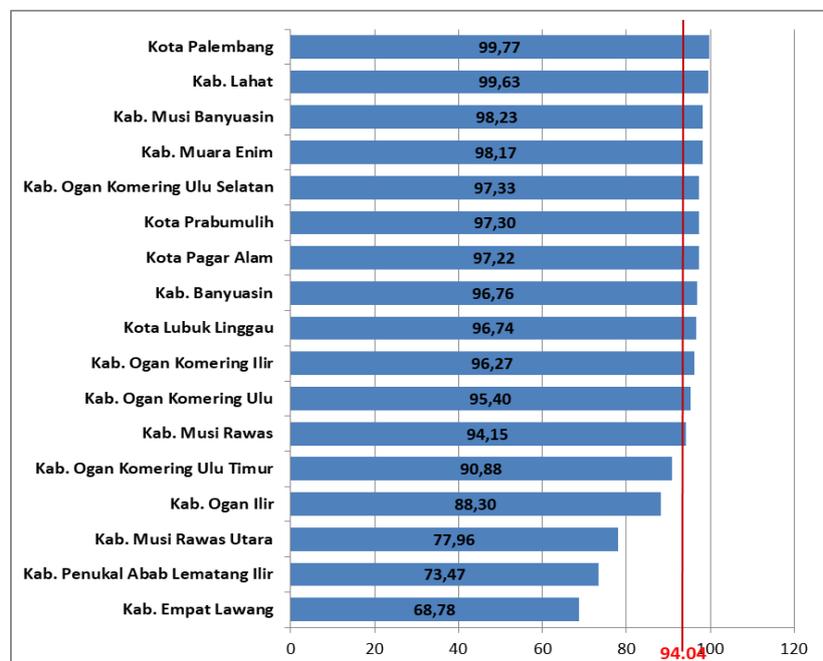


Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir yaitu 2013 s.d. 2017 indeks APM jenjang pendidikan dasar dan menengah di Sumatera Selatan setiap tahun mengalami fluktuatif. APM SD/MI Sumatera Selatan pada 2013 sebesar 93,34 turun menjadi 91,51 pada 2014, kemudian naik menjadi 91,90 pada 2015, turun menjadi 91,55 pada 2016, dan naik lagi menjadi 94,04 pada 2017. APM SMP/MTs Sumatera Selatan pada 2013 sebesar 74,36, turun menjadi 69,98 pada 2014, kemudian naik menjadi 75,56 pada 2015, naik lagi menjadi 76,00 pada 2016, namun kemudian turun menjadi 69,77 pada 2017. APM SMA/MA/MAK Sumatera Selatan pada 2013 sebesar 59,54, pada 2014 turun menjadi 52,19, pada 2015 naik lagi menjadi 56,11, pada 2016 naik lagi menjadi 60,00 pada 2016 kemudian turun menjadi 58,10 pada 2017.

Berdasarkan data Pusat Data dan Statistik Pendidikan (2017), Angka Partisipasi Murni SD/MI kabupaten/kota dalam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 digambarkan sebagai berikut.

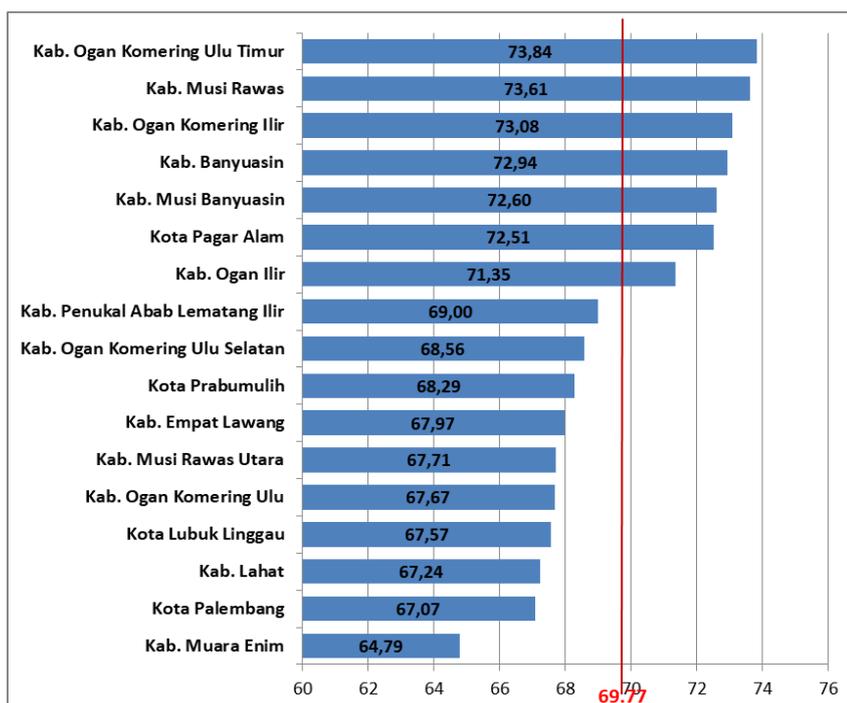
Grafik 2.6.

Angka Partisipasi Murni SD/MI Kabupaten/kota Tahun 2017



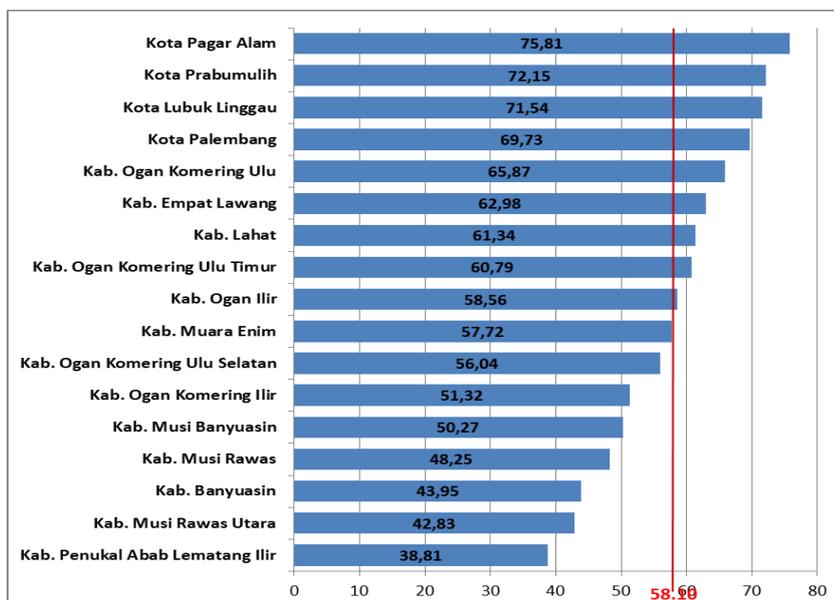
Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa indeks APM jenjang Pendidikan SD/MI di Sumatera Selatan menunjukkan adanya variasi pencapaian indeksnya. Indeks APM tertinggi terdapat di Kota Palembang, yaitu dengan indeks 99,77, sedangkan indeks terendah terdapat di Kabupaten Empat Lawang, yaitu dengan indeks 68,78. Berdasarkan data Pusat Data dan Statistik Pendidikan (2017), APM SMP/MTs kabupaten/kota dalam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 digambarkan sebagai berikut.

Grafik 2.7.
 Angka Partisipasi Murni
 SMP/MTs Kabupaten/kota
 Tahun 2017



Grafik 2.7 menunjukkan bahwa indeks APM SMP/MTs di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan adanya variasi pencapaiannya. Indeks APM tertinggi terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, yaitu dengan indeks 73,84, dan indeks terendah terdapat di Kabupaten Muara Enim, yaitu dengan indeks 64,79. Berdasarkan data Pusat Data dan Statistik Pendidikan (2017), APM Jenjang Pendidikan Menengah kabupaten/kota dalam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 digambarkan sebagai berikut.

Grafik 2.8.
 Angka Partisipasi Murni
 Pendidikan Menengah
 Kabupaten/Kota
 Tahun 2017



Berdasarkan grafik 2.8 dapat dilihat bahwa indeks APM jenjang pendidikan menengah di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan adanya variasi pencapaiannya. Indeks APM tertinggi terdapat di Kota Pagaralam, yaitu dengan indeks 75,81, sedangkan indeks APM terendah terdapat di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, yaitu dengan indeks 38,81.



BAB 3

SATUAN PENDIDIKAN

- A** DATA SATUAN PENDIDIKAN BERDASARKAN STATUS NEGERI DAN SWASTA
- B** DATA SATUAN PENDIDIKAN BERDASARKAN JENJANG SEKOLAH
- C** DATA SATUAN PENDIDIKAN BERDASARKAN AKREDITASI
 - C.1** JUMLAH SD BERDASARKAN STATUS AKREDITASI
 - C.2** JUMLAH SMP BERDASARKAN STATUS AKREDITASI
 - C.3** JUMLAH SMA BERDASARKAN STATUS AKREDITASI
 - C.4** JUMLAH SMK BERDASARKAN STATUS AKREDITASI
 - C.5** JUMLAH SLB BERDASARKAN STATUS AKREDITASI
- D** ROMBONGAN BELAJAR
 - D.1** RASIO RUANG KELAS DAN ROMBEL SD
 - D.2** RASIO RUANG KELAS DAN ROMBEL SMP
 - D.3** RASIO RUANG KELAS DAN ROMBEL SMA
 - D.4** RASIO RUANG KELAS DAN ROMBEL SMK
- E** DATA KONDISI RUANG KELAS
 - E.1** RUANG KELAS DENGAN KONDISI BAIK PER JENJANG SEKOLAH
 - E.2** RUANG KELAS DENGAN KONDISI RUSAK RINGAN PER JENJANG SEKOLAH
 - E.3** RUANG KELAS DENGAN KONDISI RUSAK BERAT PER JENJANG SEKOLAH



Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan pula bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan jenjang pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

3A DATA SATUAN PENDIDIKAN BERDASARKAN STATUS NEGERI & SWASTA

Berdasarkan hasil pemutakhiran data tentang jumlah satuan pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan mulai dari SD, SMP, SMA dan SMK terdapat sebanyak 6.887 satuan pendidikan. Dari jumlah tersebut, sekolah yang berstatus negeri berjumlah 5.638 satuan pendidikan dan sekolah yang berstatus swasta berjumlah 1.249 satuan pendidikan.

Tabel 3.1.

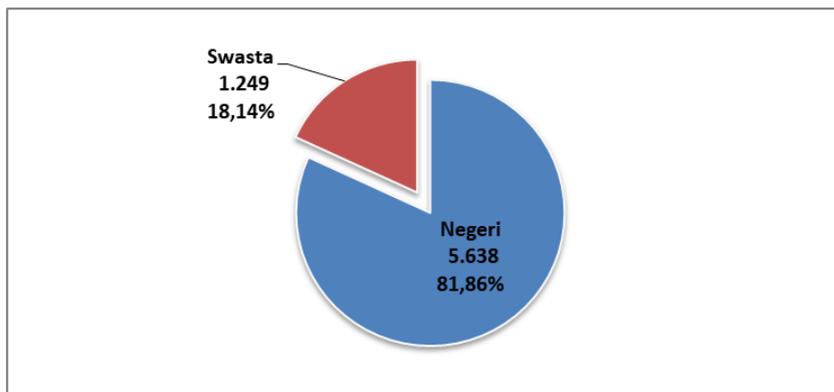
Jumlah Satuan Pendidikan
Berdasarkan Status Negeri/Swasta

No.	Nama Kabupaten/Kota	Sekolah		Grand Total
		Negeri	Swasta	
1	Kab. Musi Banyuasin	580	105	685
2	Kab. Ogan Komering Ilir	605	76	681
3	Kab. Ogan Komering Ulu	258	45	303
4	Kab. Muara Enim	470	57	527
5	Kab. Lahat	378	44	422
6	Kab. Musi Rawas	379	30	409
7	Kab. Banyuasin	593	90	683
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	497	97	594
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	326	58	384
10	Kab. Ogan Ilir	347	43	390
11	Kab. Empat Lawang	226	14	240
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	153	31	184
13	Kab. Musi Rawas Utara	154	10	164
14	Kota Palembang	359	436	795
15	Kota Prabumulih	107	35	142
16	Kota Lubuk Linggau	114	49	163
17	Kota Pagar Alam	92	29	121
Grand Total		5.638	1.249	6.887

Tabel 3.1 menunjukkan jumlah satuan pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan mulai dari SD, SMP, SMA, SMK dan SLB berjumlah 6.887 sekolah. Dari jumlah tersebut yang berstatus negeri sebanyak 5.638 sekolah (81,86%) dan yang berstatus swasta sebanyak 1.249 sekolah (18,14%) seperti tergambar pada grafik 3.1. berikut.

Grafik 3.1.

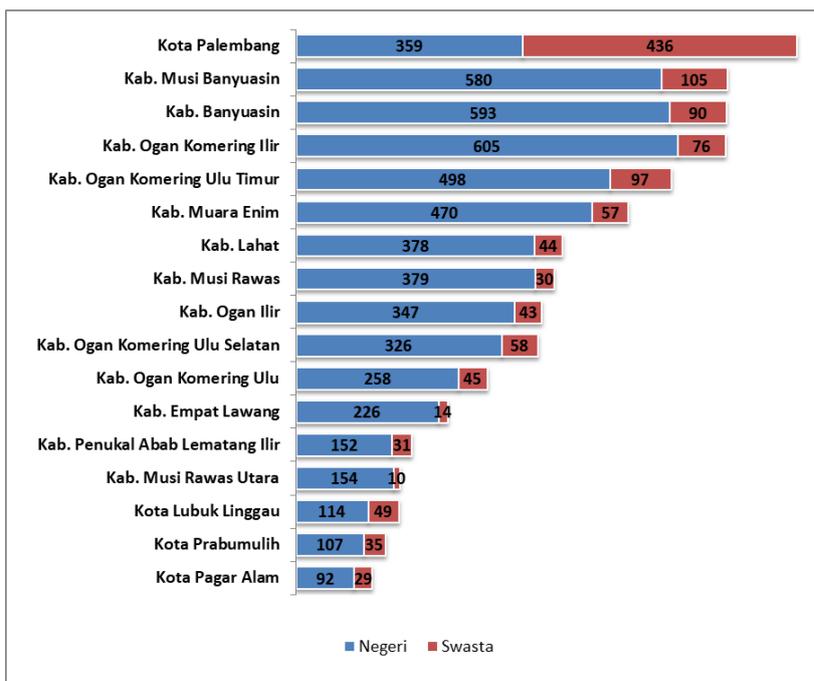
Jumlah Satuan Pendidikan berdasarkan Status Negeri dan Swasta se-Sumatera Selatan



Jumlah sekolah sebanyak 6.887 tersebut tersebar di wilayah kabupaten/kota se-Sumatera Selatan mulai dari ibukota kabupaten/kota, kecamatan dan pelosok desa. Sebaran sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor geografis dan demografis masing-masing wilayah kabupaten/kota. Grafik di bawah ini menggambarkan sebaran sekolah di wilayah Sumatera Selatan berdasarkan status negeri dan swasta.

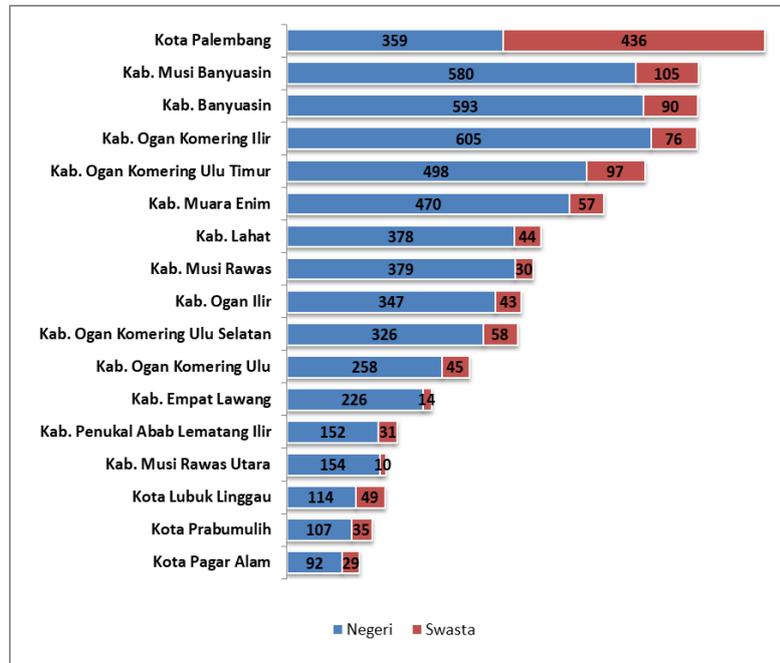
Grafik 3.2.

Jumlah Satuan Pendidikan berdasarkan Status Negeri/Swasta perkabupaten/kota se-Sumatera Selatan



Dari grafik 3.2 diketahui bahwa jumlah satuan pendidikan terbanyak terdapat di Kota Palembang yaitu 795 sekolah terdiri dari 359 sekolah negeri dan 436 sekolah swasta, sedangkan jumlah satuan pendidikan yang paling sedikit terdapat di Kota Pagaralam dengan jumlah 121 sekolah dengan perbandingan 92 sekolah negeri dan 29 sekolah swasta.

Grafik 3.3.
Jumlah Satuan Pendidikan berdasarkan Status Negeri/ Swasta per kabupaten/kota se-Sumatera Selatan



Dari grafik 3.2 diketahui bahwa jumlah satuan pendidikan terbanyak terdapat di Kota Palembang yaitu 795 sekolah terdiri dari 359 sekolah negeri dan 436 sekolah swasta, sedangkan jumlah satuan pendidikan yang paling sedikit terdapat di Kota Pagaralam dengan jumlah 121 sekolah dengan perbandingan 92 sekolah negeri dan 29 sekolah swasta.

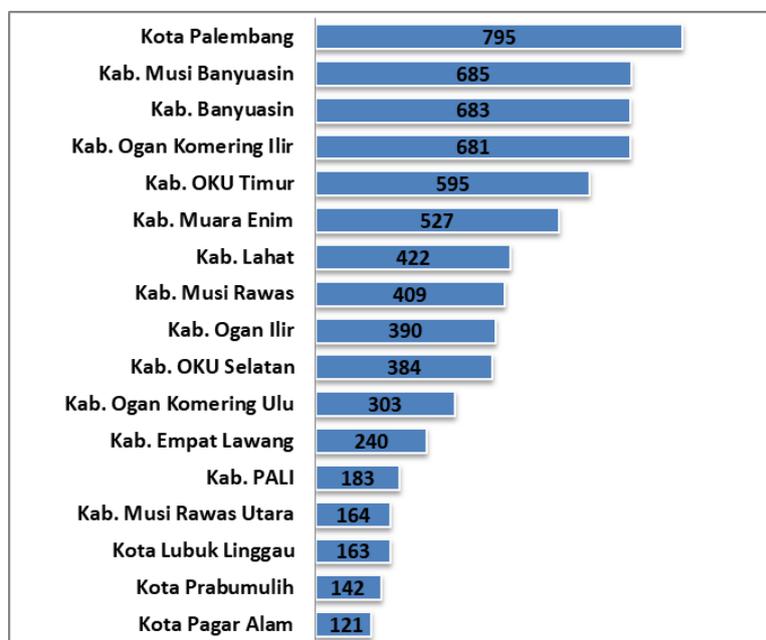
3B DATA SATUAN PENDIDIKAN BERDASARKAN JENJANG SEKOLAH

Tabel 3.2.
Jumlah Satuan Pendidikan per Jenjang Sekolah se Sumatera Selatan

No.	Nama Kabupaten/Kota	Jenjang					Grand Total
		SD	SMP	SMA	SMK	SLB	
1	Kab. Musi Banyuasin	462	139	61	22	1	685
2	Kab. Ogan Komering Ilir	473	136	44	27	1	681
3	Kab. Ogan Komering Ulu	197	63	29	13	1	303
4	Kab. Muara Enim	377	100	29	19	2	527
5	Kab. Lahat	298	73	38	12	1	422
6	Kab. Musi Rawas	311	64	26	7	1	409
7	Kab. Banyuasin	498	110	55	18	2	683
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	437	84	39	34	1	595
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	278	69	27	9	1	384
10	Kab. Ogan Ilir	263	78	33	15	1	390
11	Kab. Empat Lawang	184	38	14	4	0	240
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	108	43	23	9	0	183
13	Kab. Musi Rawas Utara	125	29	9	1	0	164
14	Kota Prabumulih	94	21	15	10	2	142
15	Kota Palembang	379	200	121	78	17	795
16	Kota Lubuk Linggau	98	31	24	8	2	163
17	Kota Pagar Alam	88	18	9	5	1	121
Grand Total		4.670	1.296	596	291	34	6.887

Grafik 3.3 di atas menunjukkan bahwa 68% satuan pendidikan di Sumatera Selatan adalah 68% Sekolah Dasar (SD), 19% Sekolah Menengah Pertama(SMP), 9% Sekolah Menengah Atas (SMA), 4% Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan kurang dari 1% Sekolah Luar Biasa (SLB). Distribusi jumlah satuan pendidikan di tiap kabupaten/kota dari seluruh jenjang sekolah disajikan pada grafik 3.4.

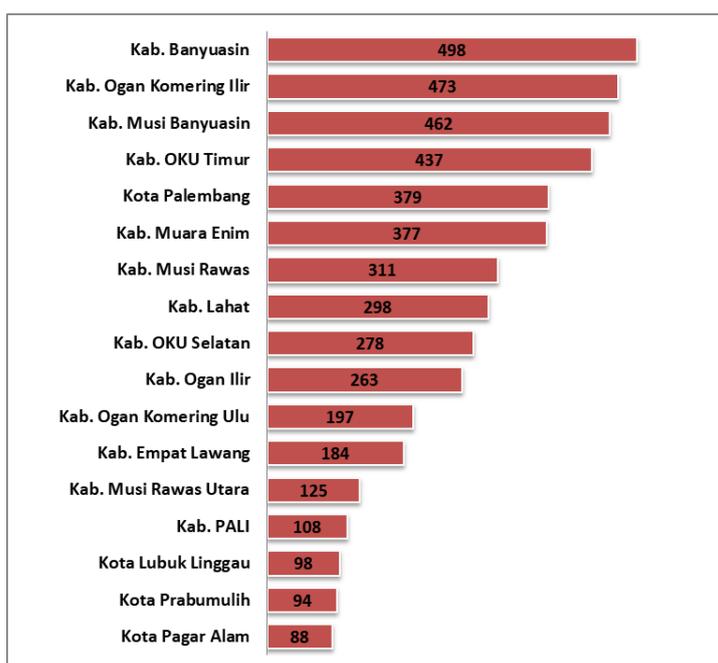
Grafik 3.4.
Sekolah Seluruh Jenjang Sekolah per Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan



Dari grafik 3.4. di atas terlihat bahwa jumlah satuan pendidikan terbanyak terdapat pada Kota Palembang dengan jumlah 795 sekolah, dan jumlah satuan pendidikan paling sedikit terdapat di Kota Pagaralam dengan jumlah 121 sekolah.

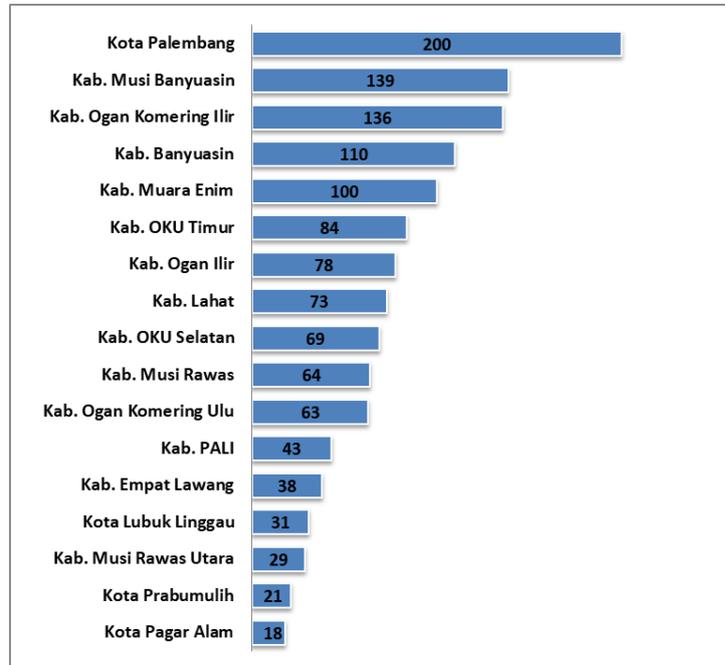
Selanjutnya dari data yang digambarkan pada grafik 3.4 tersebut, dapat diuraikan lagi dalam jumlah satuan pendidikan per jenjang sekolah di tiap kabupaten/kota mulai dari SD, SMP,SMA dan SMK. Gambaran jumlah sekolah untuk SD per kabupaten/kota.

Grafik 3.5.
Jumlah SD per-Kabupaten/ Kota se-Sumatera Selatan



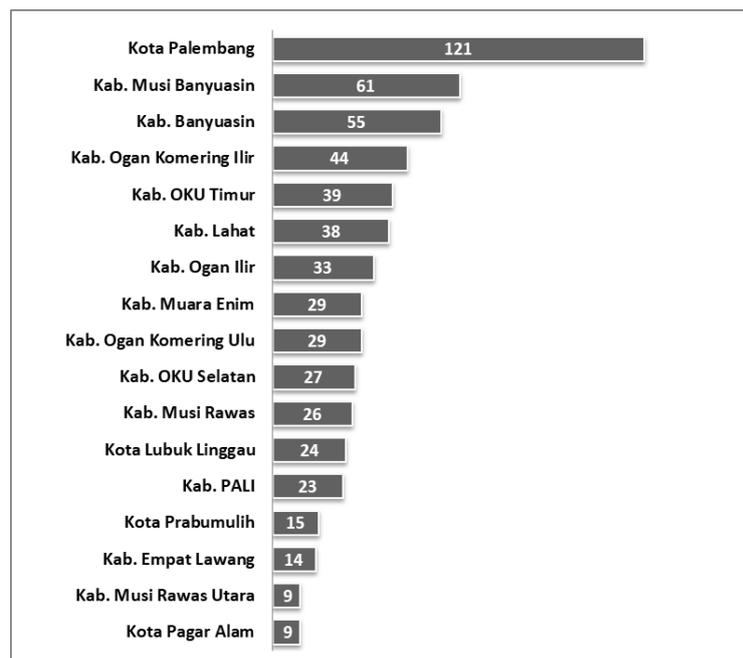
Berdasarkan grafik di atas, kabupaten/kota yang memiliki jumlah SD terbanyak adalah Kabupaten Banyuasin yaitu 498 sekolah sedangkan kabupaten/kota yang memiliki jumlah SD paling sedikit adalah Kota Pagaralam dengan jumlah 88 sekolah. Gambaran jumlah sekolah jenjang SMP per kabupaten/kota se Sumatera Selatan digambarkan pada grafik 3.6 berikut ini.

Grafik 3.6.
Jumlah SMP per-Kabupaten/
Kota se-Sumatera Selatan



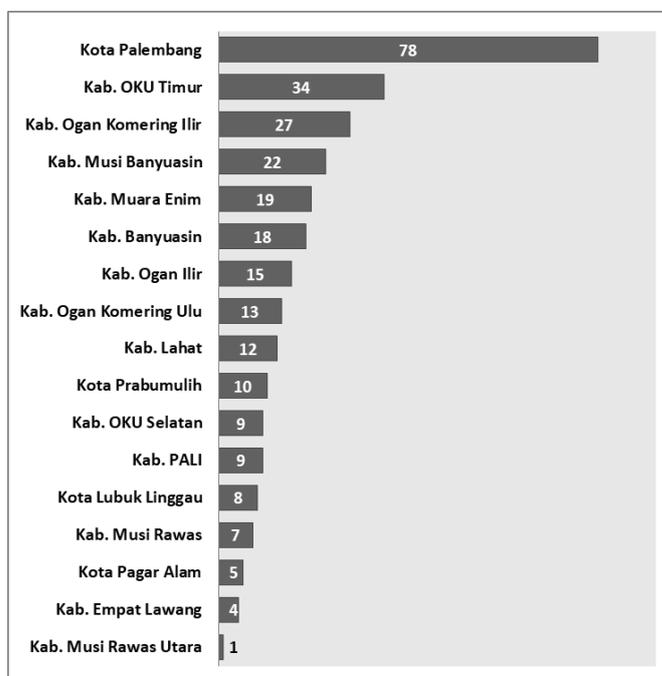
Berdasarkan grafik 3.6 di atas, kabupaten/kota yang memiliki jumlah SMP terbanyak adalah Kota Palembang dengan jumlah 200 sekolah sedangkan kabupaten/kota yang memiliki jumlah SMP yang paling sedikit adalah Kota Pagaralam dengan jumlah 18 sekolah. Jumlah satuan pendidikan jenjang SMA per kabupaten/kota se-Sumatera Selatan digambarkan pada grafik 3.7 berikut ini.

Grafik 3.7.
Jumlah SMA per-Kabupaten/
Kota se-Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 3.7 kabupaten/kota yang memiliki jumlah SMA terbanyak adalah Kota Palembang dengan jumlah 121 sekolah, sedangkan kabupaten/kota yang memiliki jumlah SMA paling sedikit adalah Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kota Pagaralam dengan jumlah masing-masing 9 sekolah. Jumlah satuan pendidikan jenjang SMK per kabupaten/kota se-Sumatera Selatan digambarkan pada grafik berikut.

Grafik 3.8.
Jumlah SMK per-Kabupaten/
Kota se-Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 3.8 kabupaten/kota yang memiliki jumlah SMK terbanyak adalah Kota Palembang dengan jumlah 78 sekolah, sedangkan kabupaten/kota yang memiliki jumlah SMK paling sedikit adalah Kabupaten Musi Rawas Utara dengan jumlah 1 sekolah.

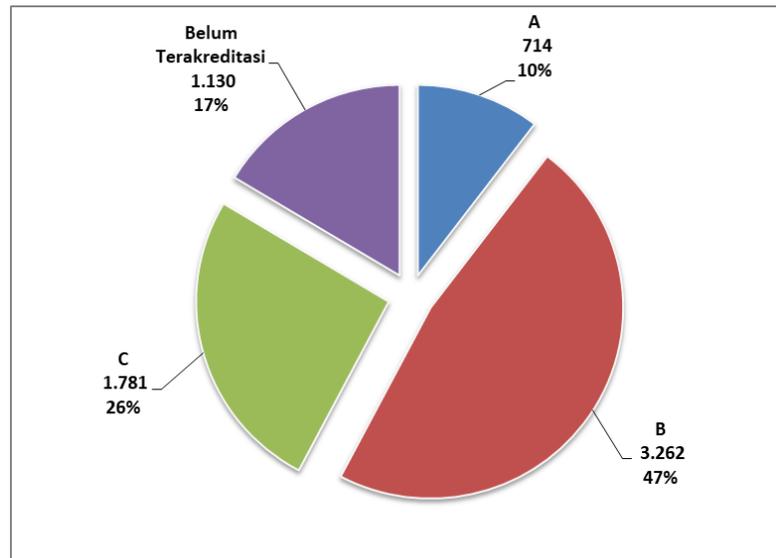
Sumatera Selatan memiliki Sekolah Luar Biasa (SLB) 34 sekolah yang tersebar di 14 kabupaten/kota. Jumlah SLB terbanyak terdapat di Kota Palembang yaitu 17 sekolah. Untuk Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Muara Enim, Kota Lubuk Linggau dan Kota Prabumulih masing-masing memiliki 2 sekolah. Selanjutnya, Kabupaten Lahat, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur dan Kota Pagaralam masing-masing memiliki 1 sekolah, sedangkan untuk Kabupaten Empat Lawang, Musi Rawas Utara dan Penukal Abab Lematang Ilir tidak memiliki SLB.

3C DATA SATUAN PENDIDIKAN BERDASARKAN AKREDITASI

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian (asesmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah.

Gambaran kelayakan sekolah di Sumatera Selatan berdasarkan hasil akreditasi sampai dengan tahun 2017 disajikan pada grafik 3.9 berikut ini.

Grafik 3.9.
Jumlah Satuan Pendidikan
berdasarkan Akreditasi
Sekolah

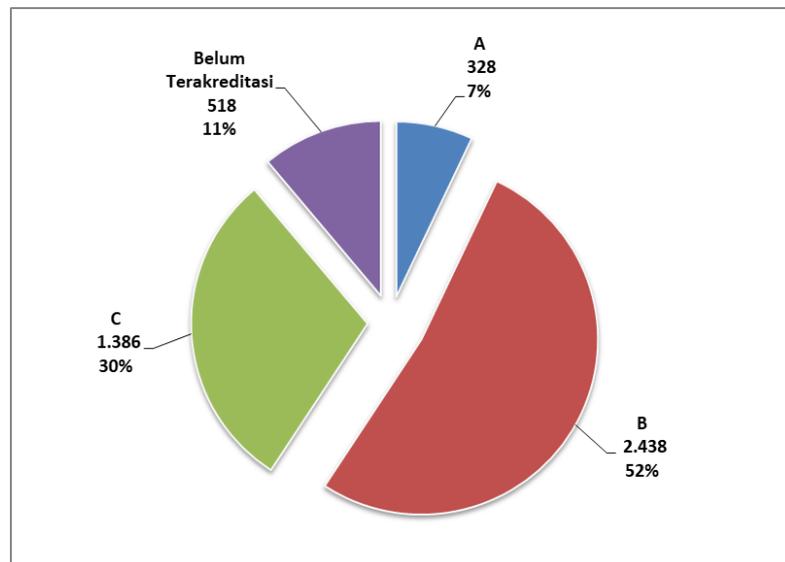


Grafik 3.9 di atas menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penilaian akreditasi, dari total 6.887 sekolah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan terdapat 712 sekolah (10%) yang telah terakreditasi A, 3.262 sekolah (47%) terakreditasi B, dan 1.781 sekolah (26%) terakreditasi C, sedangkan 1.130 sekolah (17%) masih belum terakreditasi. Selanjutnya, jumlah satuan pendidikan berdasarkan status akreditasi per jenjang sekolah adalah sebagai berikut.

3C.1 JUMLAH SD BERDASARKAN STATUS AKREDITASI

Berdasarkan data hasil akreditasi sekolah diketahui bahwa dari total 4.670 SD di Sumatera Selatan terdapat 328 SD dengan persentase sebesar 7% yang telah berstatus terakreditasi A, sejumlah 2.438 SD (52%) terakreditasi B, terakreditasi C berjumlah 1.386 SD (30%) dan SD yang belum terakreditasi masih sebanyak 518 SD (11%). Gambaran jumlah SD di Sumatera Selatan berdasarkan status akreditasi sekolah dituangkan pada grafik 3.10 berikut.

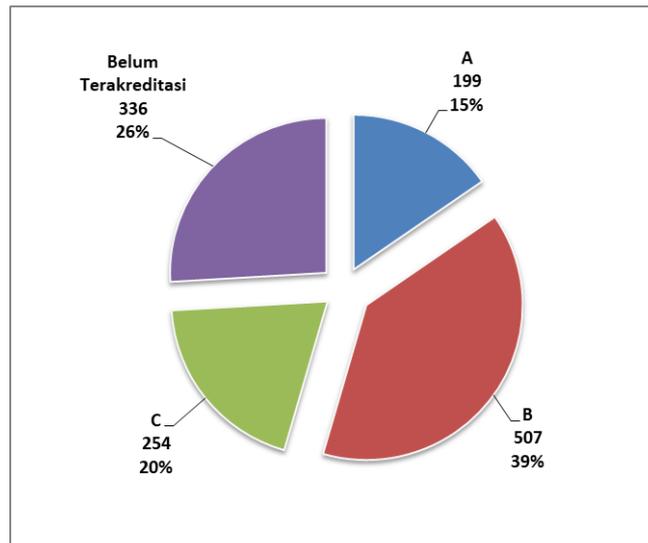
Grafik 3.10.
Jumlah SD di Sumatera
Selatan berdasarkan
Status Akreditasi



3C.2 JUMLAH SMP BERDASARKAN STATUS AKREDITASI

Berdasarkan data hasil akreditasi sekolah jenjang SMP se Sumatera Selatan diketahui bahwa dari total 1.296 jumlah SMP se-Sumatera Selatan terdapat 199 SMP dengan persentase sebesar 15% yang telah berstatus terakreditasi A, terakreditasi B berjumlah 507 SMP (39%), yang terakreditasi C adalah 254 SMP (20%), dan SMP yang masih belum terakreditasi berjumlah 336 SMP (26%). Gambaran jumlah SMP di Sumatera Selatan berdasarkan status akreditasi sekolah dituangkan pada grafik 3.11.

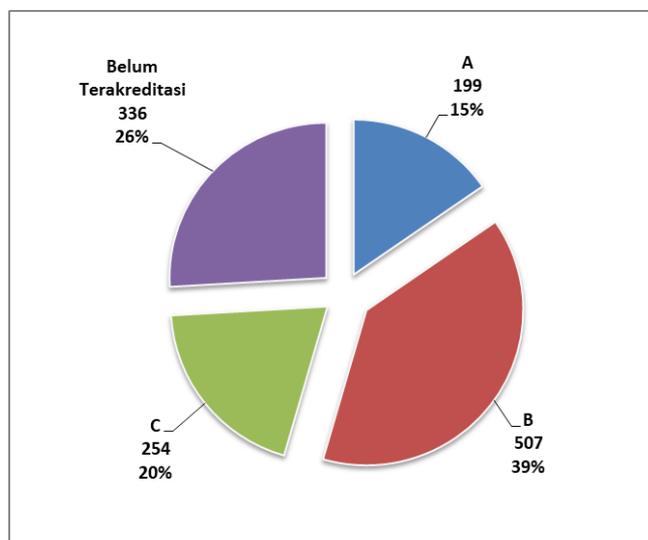
Grafik 3.11.
Jumlah SMP di Sumatera Selatan berdasarkan Status Akreditasi



3C.3 JUMLAH SMA BERDASARKAN STATUS AKREDITASI

Berdasarkan data hasil akreditasi sekolah diketahui bahwa dari total 596 jumlah SMA yang ada di Sumatera Selatan terdapat 148 SMA yang telah memiliki status terakreditasi A dengan persentase sebesar 25%, terakreditasi B sebanyak 220 SMA (37%), terakreditasi C sebanyak 105 sekolah (17%), dan yang belum terakreditasi berjumlah 123 sekolah (21%). Gambaran jumlah SMA di Sumatera Selatan berdasarkan status akreditasi sekolah dituangkan pada grafik 3.12.

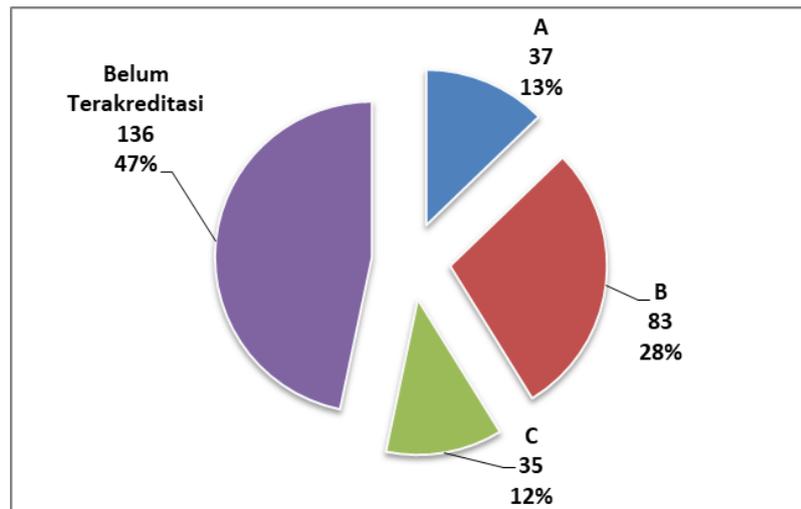
Grafik 3.12.
Jumlah SMA di Sumatera Selatan berdasarkan Status Akreditasi



3C.4 JUMLAH SMK BERDASARKAN STATUS AKREDITASI

Berdasarkan data hasil akreditasi sekolah, dari total 291 SMK yang ada di Sumatera Selatan terdapat 37 SMK dengan persentase sebesar 13% SMK yang telah terakreditasi A, yang terakreditasi B berjumlah 83 SMK (28%), yang terakreditasi C adalah 35 SMK (12%), dan yang belum terakreditasi berjumlah 136 sekolah (47%). Gambaran SMK di Sumatera Selatan berdasarkan status akreditasi sekolah dituangkan pada grafik 3.13.

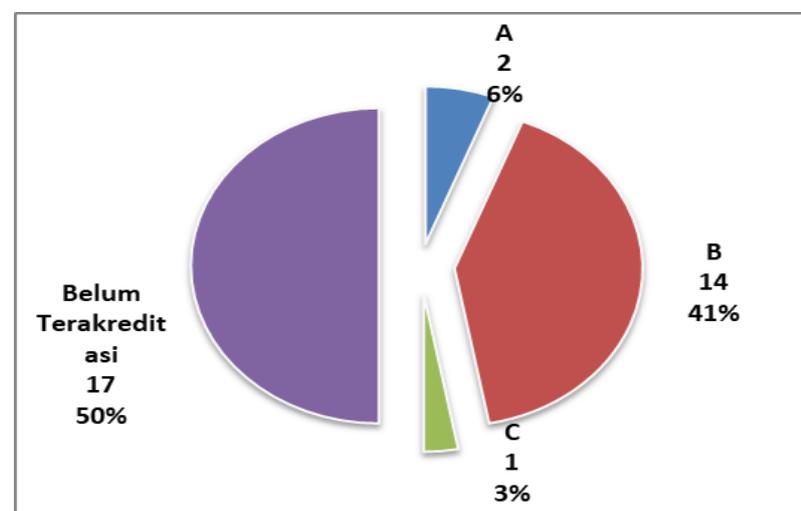
Grafik 3.13.
Jumlah SMK di Sumatera Selatan berdasarkan Status Akreditasi



3C.5 JUMLAH SLB BERDASARKAN STATUS AKREDITASI

Berdasarkan data hasil akreditasi sekolah dari total 34 SLB yang ada di Sumatera Selatan terdapat 2 SLB dengan persentase sebesar 6% yang telah terakreditasi A, yang terakreditasi B berjumlah 14 sekolah (41%), yang terakreditasi C berjumlah 1 sekolah (3%), dan SLB yang belum terakreditasi berjumlah 17 sekolah (50%). Gambaran jumlah SLB di Sumatera Selatan berdasarkan status akreditasi sekolah dituangkan pada grafik 3.14.

Grafik 3.14.
Jumlah SSLB di Sumatera Selatan berdasarkan Status Akreditasi



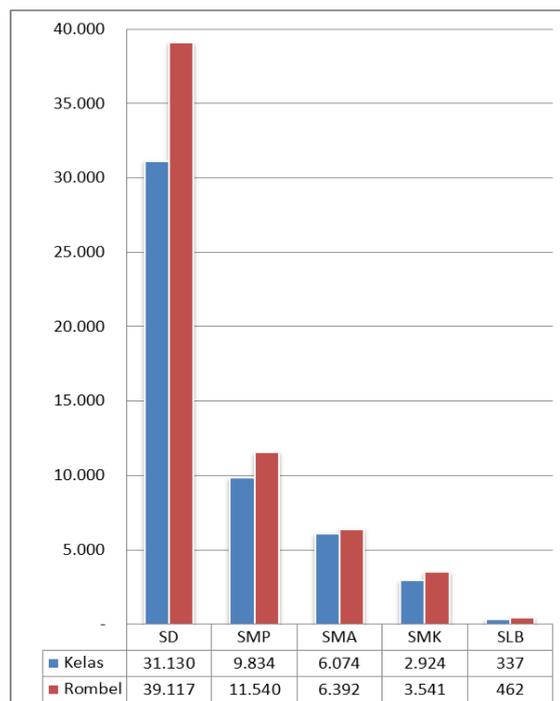


3D ROMBONGAN BELAJAR

Rombongan belajar atau rombel adalah tempat pertemuan antara siswa dan guru, sehingga sebuah rombel dianggap sebagai sebuah rombel jika memiliki siswa minimal 20 orang dan adanya guru yang mengajar. Rasio rombel dan ruang kelas menggambarkan tingkat kecukupan tersedianya ruang kelas terhadap jumlah rombel pada suatu jenjang di suatu wilayah. Nilai rasio ≤ 1 menandakan bahwa ketercukupan ruang kelas terhadap jumlah rombel terpenuhi atau mencapai kondisi ideal. Jika nilai rasio > 1 menandakan bahwa jumlah ruang kelas tidak atau belum cukup untuk menampung jumlah rombel terpenuhi atau belum mencapai kondisi ideal.

Secara umum perbandingan ruangan belajar dengan rombongan belajar se-Sumatera Selatan digambarkan pada grafik 3.15.

Grafik 3.15.
Jumlah Sekolah dan Rombel
se-Sumatera Selatan

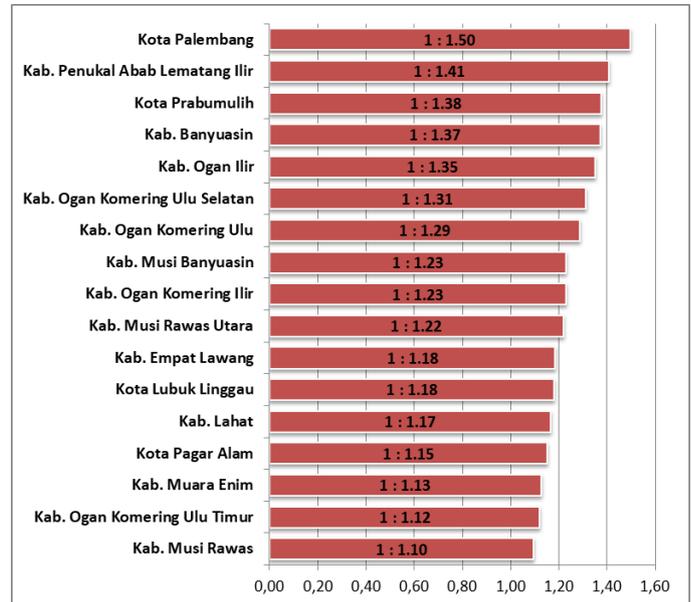


3D.1 RASIO RUANG KELAS DAN ROMBEL SD

Rasio jumlah ruang Kelas dan rombel hasil pemutakhiran data yang dilakukan oleh pihak dinas pendidikan kabupaten/kota se-Sumatera Selatan untuk jenjang SD tergambar pada grafik 3.16 berikut.

Grafik 3.16.

Rasio Kelas dan Rombel
SD se-Sumatera Selatan



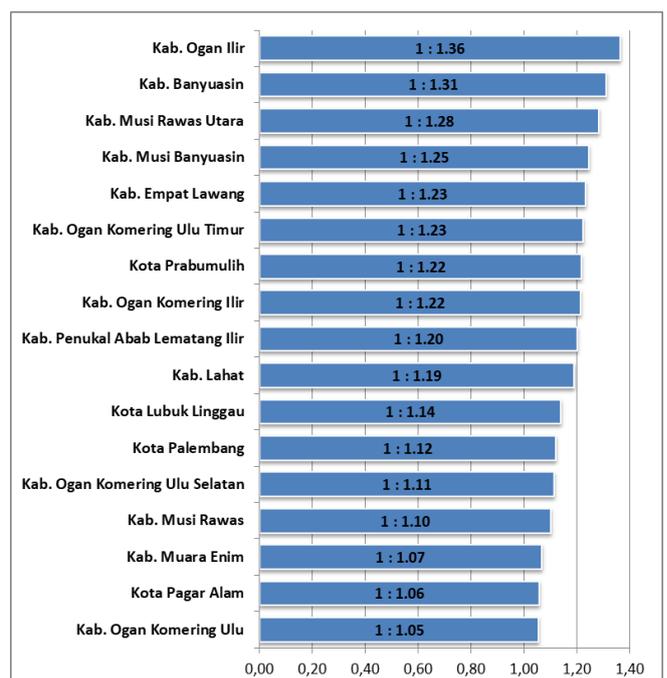
Berdasarkan grafik 3.16 diketahui bahwa nilai rasio kelas terhadap rombongan belajar di seluruh kabupaten/ kota se Sumatera Selatan berada di atas angka 1 (>1). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah ruang kelas yang tersedia tidak/belum cukup untuk menampung jumlah rombel atau belum mencapai kondisi ideal. Wilayah kabupaten/kota yang nilainya melampaui ratio ideal tertinggi adalah Kota Palembang dengan angka 1,50 sedangkan kabupaten/kota yang memiliki rasio rombel terhadap kelas paling mendekati ideal adalah Kabupaten Musi Rawas yaitu 1,10.

3D.2 Rasio Ruang Kelas dan Rombel SMP

Grafik 3.17 menunjukkan bahwa nilai rasio ruang kelas dan rombel SMP di seluruh kabupaten/kota se-Sumatera Selatan adalah ≥ 1 . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah ruang kelas tidak/belum cukup untuk menampung jumlah rombel atau belum mencapai kondisi ideal. Wilayah kabupaten /kota yang melampaui rasio ideal tertinggi adalah Kabupaten Ogan Ilir yaitu 1,36 sedangkan kabupaten /kota yang memiliki rasio rombel terhadap kelas paling mendekati ideal Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu 1,05.

Grafik 3.17.

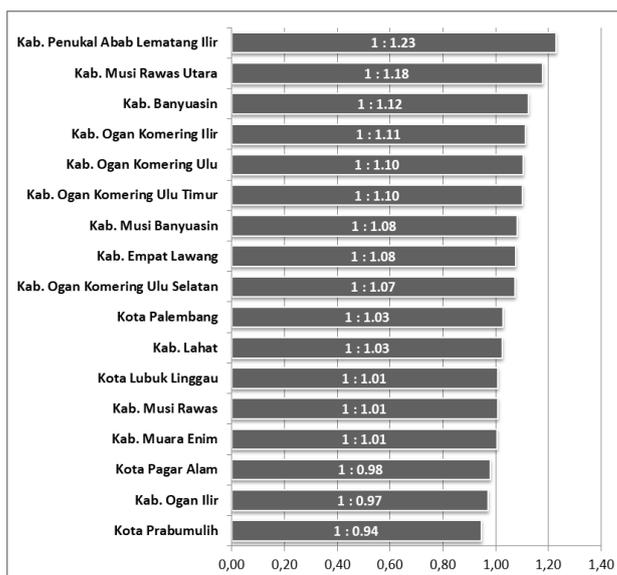
Rasio Kelas dan Rombel
SMP se-Sumatera Selatan



3D.3 RASIO RUANG KELAS DAN ROMBEL SMA

Rasio ruang kelas dan rombel pada jenjang SMA diperlihatkan pada grafik 3.18 ditunjukkan bahwa pada jenjang SMA kabupaten/kota yang memiliki nilai rasio kelas dan rombel kategori ideal (≤ 1) adalah Kota Pagaralam (nilai rasio 0,98), Kabupaten Ogan Ilir (nilai rasio 0,97), dan Kota Prabumulih (nilai rasio 0,94). Untuk kabupaten/kota lainnya masih memiliki nilai rasio jumlah kelas dan rombel di atas 1 dan nilai rasio tertinggi dimiliki oleh Kabupaten PALI yaitu 1,23.

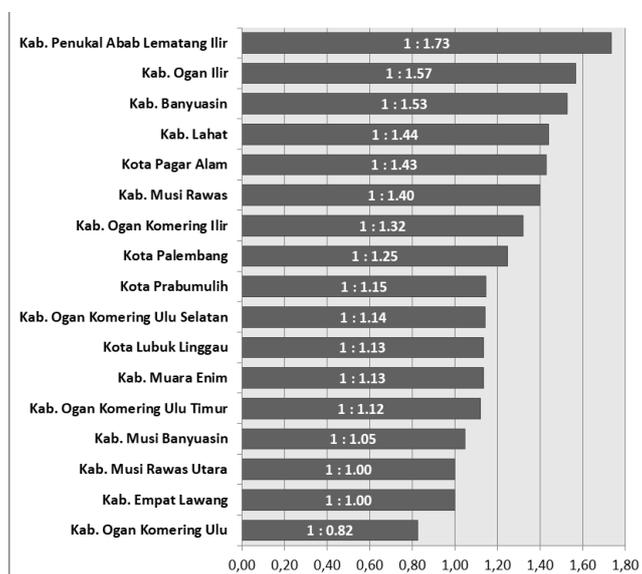
Grafik 3.18.
Rasio Kelas dan Rombel
SMP se-Sumatera Selatan



3D.4 Rasio Ruang Kelas dan Rombel SMK

Grafik 3.19 menunjukkan rasio ruang kelas dan rombel SMK di tiap kabupaten/kota. Diperlihatkan bahwa wilayah yang memiliki nilai rasio jumlah kelas dan rombel kategori ideal ≤ 1 adalah Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kabupaten Empat Lawang dengan nilai rasio 1,00 serta Kota Pagaralam dengan nilai rasio 0,82. Untuk kabupaten/kota lainnya masih memiliki nilai rasio jumlah kelas dan rombel di atas 1 (belum ideal) dengan kabupaten/kota yang memiliki nilai rasio tertinggi adalah Kabupaten PALI yaitu 1,73.

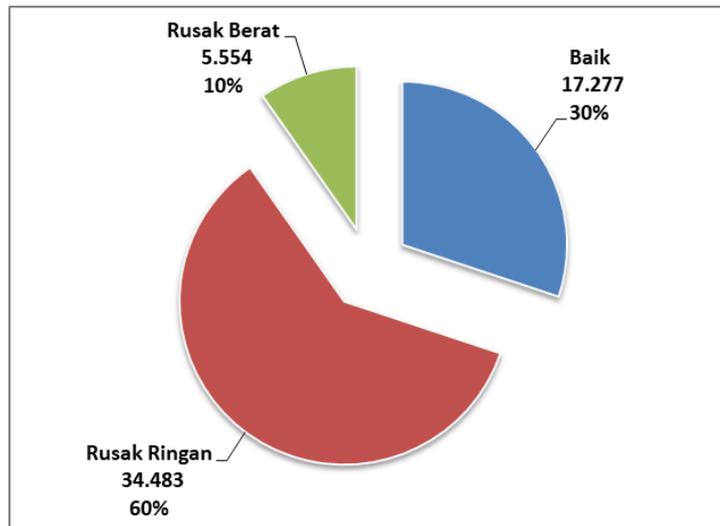
Grafik 3.19.
Rasio Kelas dan Rombel
SMK se-Sumatera Selatan



3E DATA KONDISI RUANG KELAS

Kondisi ruang kelas dimaksudkan adalah keadaan kualitas ruang belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kelompok baik, kelompok rusak ringan dan kelompok rusak berat. Data kondisi ruang kelas pada satuan pendidikan di kabupaten/ kota se-Sumatera Selatan dituangkan pada grafik 3.20 berikut.

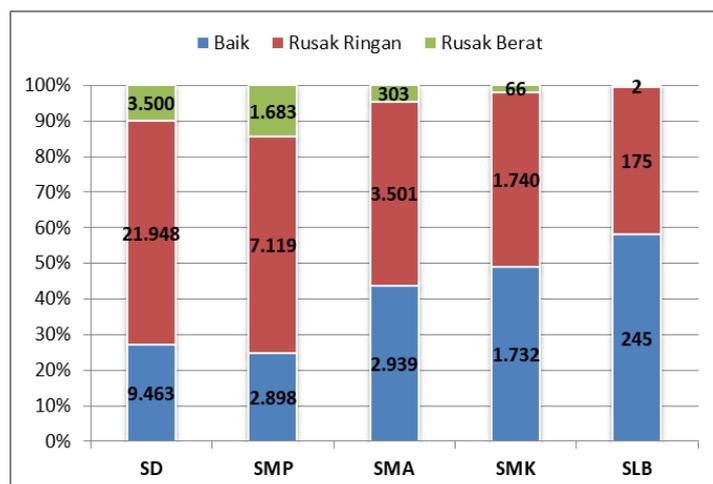
Grafik 3.20.
Kondisi Ruang Kelas
se-Sumatera Selatan



Berdasarkan Grafik 3.20 diketahui jumlah keseluruhan ruang kelas di provinsi Sumatera Selatan sebanyak 57.314 ruang kelas. Dari jumlah tersebut sebanyak 17.277 ruang kelas (30%) dalam kondisi baik, 34.483 ruang kelas (60%) dengan kondisi rusak ringan, dan 5.543 ruang kelas (10%) dalam kondisi rusak berat.

Distribusi kondisi ruang belajar pada jenjang SD, SLB, SMP, SMA dan SMK diperlihatkan pada grafik 3.21 berikut.

Grafik 3.21.
Kondisi Ruang Kelas se-Sumatera
Selatan per Jenjang Pendidikan



Berikut disajikan data tentang kondisi ruangan kelas dengan status kondisi baik, kondisi rusak ringan dan kondisi rusak berat di setiap kabupaten/kota se-Sumatera Selatan per jenjang sekolah.

3E.1 RUANG KELAS DENGAN KONDISI BAIK PER JENJANG SEKOLAH

Tabel 3.3. Jumlah Ruang Kelas dengan Kondisi Baik per Jenjang Sekolah

No	Kabupaten/Kota	Jenjang					Jumlah
		SD	SMP	SMA	SMK	SLB	
1	Kab. Musi Banyuasin	1.060	304	256	117	0	1.737
2	Kab. Ogan Komering Ilir	674	189	134	131	0	1.128
3	Kab. Ogan Komering Ulu	452	134	108	148	12	854
4	Kab. Muara Enim	1.159	246	281	76	7	1.769
5	Kab. Lahat	431	124	162	50	13	780
6	Kab. Musi Rawas	599	101	118	15	0	833
7	Kab. Banyuasin	722	218	170	72	11	1.193
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	1.093	266	133	207	10	1.709
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	512	151	146	67	5	881
10	Kab. Ogan Ilir	249	169	56	60	0	534
11	Kab. Empat Lawang	223	52	90	37	0	402
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	204	78	68	11	0	361
13	Kab. Musi Rawas Utara	220	22	19	20	0	281
14	Kota Palembang	1.118	583	929	529	160	3.319
15	Kota Prabumulih	263	80	67	61	7	478
16	Kota Lubuk Linggau	238	147	164	114	17	680
17	Kota Pagar Alam	246	34	38	17	3	338
Grand Total		9.463	2.898	2.939	1.732	245	17.277

Tabel 3.3. di atas menunjukkan bahwa ruang kelas pada keseluruhan jenjang mulai dari SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB ruang kelas dengan kondisi baik paling banyak terdapat di Kota Palembang yaitu 3.319 ruang kelas dan yang paling sedikit terdapat di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu 281 ruang kelas.

3E.2 RUANG KELAS DENGAN KONDISI RUSAK RINGAN PER JENJANG SEKOLAH

Tabel 3.4. Jumlah Ruang Kelas dengan Kondisi Rusak Ringan per Jenjang Sekolah

No	Kabupaten/Kota	Jenjang					Jumlah
		SD	SMP	SMA	SMK	SLB	
1	Kab. Musi Banyuasin	2.063	517	211	140	16	2.947
2	Kab. Ogan Komering Ilir	2522	617	299	119	3	3.560
3	Kab. Ogan Komering Ulu	978	402	200	45	0	1.625
4	Kab. Muara Enim	1.526	556	103	233	25	2.443
5	Kab. Lahat	1592	460	256	104	0	2.412
6	Kab. Musi Rawas	1373	400	185	50	8	2.016
7	Kab. Banyuasin	2258	485	274	72	4	3.093
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	1.563	417	274	142	3	2.399
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	1098	265	121	22	0	1.506
10	Kab. Ogan Ilir	1288	283	250	56	6	1.883
11	Kab. Empat Lawang	969	211	128	15	0	1.323
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	507	163	83	21	0	774
13	Kab. Musi Rawas Utara	581	165	104	1	0	851
14	Kota Palembang	2.384	1.616	641	580	80	5.301
15	Kota Prabumulih	377	193	132	76	12	790
16	Kota Lubuk Linggau	536	181	124	18	0	859
17	Kota Pagar Alam	333	188	116	46	18	701
Grand Total		21.948	7.119	3.501	1.740	175	34.483

Tabel 3.4. di atas menunjukkan bahwa ruang kelas pada keseluruhan jenjang mulai dari SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB ruang kelas dengan kondisi rusak ringan paling banyak terdapat di Kota Palembang yaitu 5.301 ruang kelas dan yang paling sedikit terdapat di Kota Pagaralam yaitu 701 ruang kelas.

3E.3 RUANG KELAS DENGAN KONDISI RUSAK BERAT PER JENJANG SEKOLAH

Tabel 3.5. Jumlah Ruang Kelas dengan Kondisi Rusak Berat per Jenjang Sekolah

No	Kabupaten/Kota	Jenjang					Jumlah
		SD	SMP	SMA	SMK	SLB	
1	Kab. Musi Banyuasin	347	149	29	0	0	525
2	Kab. Ogan Komering Ilir	218	188	28	0	0	434
3	Kab. Ogan Komering Ulu	94	36	9	0	0	139
4	Kab. Muara Enim	123	120	17	0	0	260
5	Kab. Lahat	163	69	45	3	0	280
6	Kab. Musi Rawas	206	90	5	5	2	308
7	Kab. Banyuasin	448	150	32	14	0	644
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	274	163	16	10	0	463
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	296	84	9	5	0	394
10	Kab. Ogan Ilir	397	98	17	5	0	517
11	Kab. Empat Lawang	83	138	10	5	0	236
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	95	23	3	0	0	121
13	Kab. Musi Rawas Utara	196	57	7	0	0	260
14	Kota Palembang	395	192	60	12	0	659
15	Kota Prabumulih	13	40	0	1	0	54
16	Kota Lubuk Linggau	140	62	10	0	0	212
17	Kota Pagar Alam	12	24	6	6	0	48
Grand Total		3.500	1.683	303	66	2	5.554

Tabel 3.5. di atas menunjukkan bahwa ruang kelas pada keseluruhan jenjang mulai dari SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB ruang kelas dengan kondisi rusak berat paling banyak terdapat di Kota Palembang yaitu 659 ruang kelas dan yang paling sedikit terdapat di Kota Pagaralam yaitu 48 ruang kelas.



“ Education is the most powerful weapon which you can use to change the world. “

- Nelson Mandela -





BAB 4

GURU

A DATA GURU

- A.1 GURU BERDASARKAN JENIS KELAMIN
- A.2 GURU BERDASARKAN STATUS PNS/BUKAN PNS
- A.3 GURU PNS BERDASARKAN GOLONGAN KEPEGAWAIAN
- A.4 GURU DI SEKOLAH NEGERI
- A.5 GURU DI SEKOLAH SWASTA
- A.6 GURU BERDASARKAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN

B KOMPETENSI GURU

C DATA GURU PADA USIA MENJELANG PENSIUN

- C.1 GURU SD BERUSIA MENDEKATI MASA PENSIUN
- C.2 GURU SMP BERUSIA MENDEKATI MASA PENSIUN
- C.3 GURU SMA BERUSIA MENDEKATI MASA PENSIUN
- C.4 GURU SMK BERUSIA MENDEKATI MASA PENSIUN
- C.5 GURU SLB BERUSIA MENDEKATI MASA PENSIUN

D DATA GURU BERDASARKAN STATUS KEPEMILIKAN NUPTK

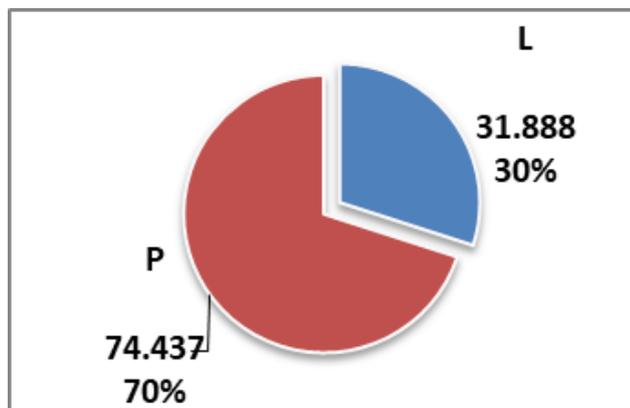


4A DATA GURU

Untuk melihat potret keadaan guru yang ada di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan kuantitas, kualitas, kualifikasi, kompetensi, distribusi dan entitas lainnya sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen akan disajikan lebih lanjut pada bab berikut. Sebagai hasil dari pemutakhiran data tahun 2017 didapatkan bahwa jumlah guru tahun 2017 adalah 106.325 orang guru. Jumlah tersebut akan dijelaskan dalam berbagai kategori berikut.

4A.1 GURU BERDASARAN JENIS KELAMIN

Sebagian besar guru di Provinsi Sumatera Selatan adalah perempuan. Dari 106.325 guru yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, sebanyak 71.437 (70%) orang berjenis kelamin perempuan dan 31.888 (30%) orang berjenis kelamin laki-laki.

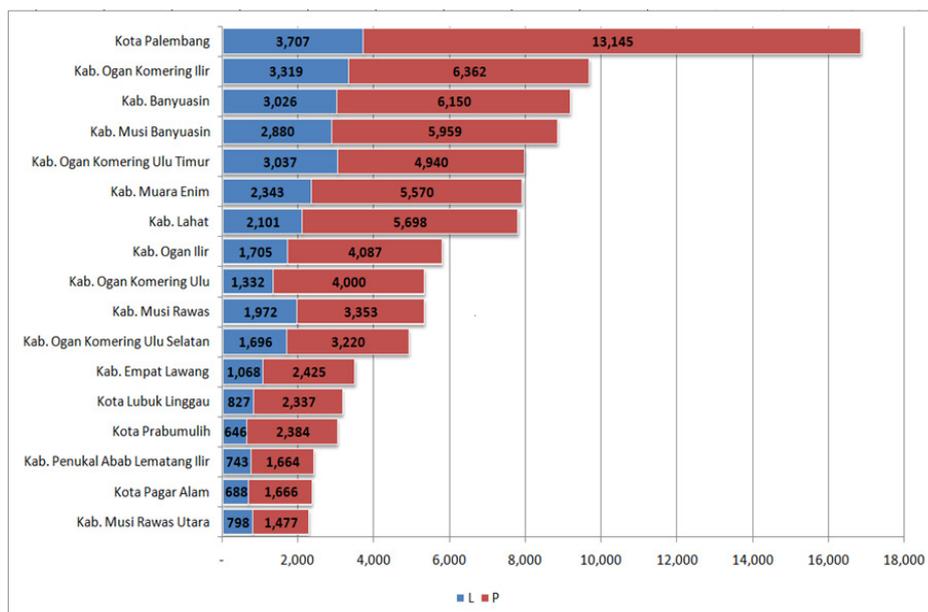


Grafik 4.1.
Jumlah Guru berdasarkan Jenis Kelamin

Sebanyak 106.325 guru yang ada di Provinsi Sumatera Selatan bertugas pada Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang tersebar di 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan jenis kelamin, maka sebaran guru dapat dilihat pada grafik 4.2.

Grafik 4.2.

Jumlah Satuan Pendidikan berdasarkan Status Negeri dan Swasta se-Sumatera Selatan



Jumlah guru menurut jenis kelamin per kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan bervariasi. Berdasarkan urutan jumlah guru yang paling banyak jumlahnya, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah guru terbanyak terdapat di Kota Palembang yaitu 22.852 orang dengan komposisi 83,78% (19.145 orang) guru perempuan dan 16,22% (3.707 orang) guru laki-laki. Jumlah guru yang paling sedikit terdapat di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu 2,275 orang dengan komposisi 1.477 orang (64,9%) guru perempuan dan 798 orang (35,1%) guru laki-laki.

4A.2 GURU BERDASARAN STATUS PNS / BUKAN PNS

Berdasarkan hasil kegiatan pemutakhiran data tahun 2017, keseluruhan guru di Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berjumlah 106,325 orang. Guru dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu guru PNS berjumlah 55.421 orang dan guru bukan PNS (guru non PNS) berjumlah 50.904 orang.

Tabel 4.1.

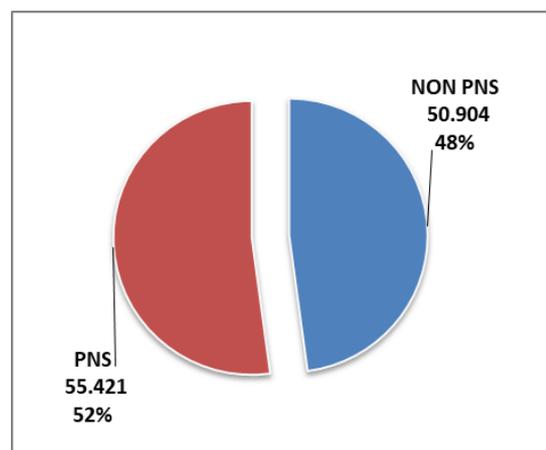
Data Guru se-Sumatera Selatan berdasarkan Status PNS / Non-PNS

No	Kab./Kota	TK		SD		SMP		SMA		SMK		SLB		Total		Grand Total
		NON PNS	PNS	NON PNS	PNS	NON PNS	PNS	NON PNS	PNS	NON PNS	PNS	NON PNS	PNS	NON PNS	PNS	
1	Kab. Musi Banyuasin	576	52	2.173	2.851	1.085	719	564	348	293	164	8	6	4.699	4.140	8.839
2	Kab. Ogan Komering Ilir	347	113	2.124	3.562	1.215	839	542	405	365	157	6	6	4.599	5.082	9.681
3	Kab. Ogan Komering Ulu	180	53	973	1.734	645	683	377	372	130	166	8	11	2.313	3.019	5.332
4	Kab. Muara Enim	560	31	1.595	2.587	896	895	388	372	351	219	13	6	3.803	4.110	7.913
5	Kab. Lahat	580	52	1.800	2.354	828	681	594	445	254	198	9	4	4.065	3.734	7.799
6	Kab. Musi Rawas	307	8	1.049	1.954	562	624	326	325	98	54	10	8	2.352	2.973	5.325
7	Kab. Banyuasin	315	31	2.165	3.476	985	801	667	385	218	115	17	1	4.367	4.809	9.176
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	527	35	1.202	3.193	696	880	492	359	490	92	7	4	3.414	4.563	7.977
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	125	23	1.269	1.761	556	469	301	270	93	46	3		2.347	2.569	4.916
10	Kab. Ogan Ilir	180	68	774	2.468	574	701	342	392	172	107	12	2	2.054	3.738	5.792
11	Kab. Empat Lawang	47	7	971	1.120	427	349	228	233	60	51			1.733	1.760	3.493
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	91	5	770	520	399	135	266	105	103	13			1.629	778	2.407
13	Kab. Musi Rawas Utara	117	5	757	606	332	134	211	83	27	3			1.444	831	2.275
14	Kota Palembang	935	320	2.949	3.801	1.937	2.378	1.501	1.235	1.009	557	106	124	8.437	8.415	16.852
15	Kota Prabumulih	194	28	541	711	248	468	179	309	189	141	18	4	1.369	1.661	3.030
16	Kota Lubuk Linggau	143	25	548	814	259	486	250	341	111	160	20	7	1.331	1.833	3.164
17	Kota Pagar Alam	111	17	433	688	164	365	103	271	122	60	15	5	948	1.406	2.354
	Jumlah	5.335	873	22.093	34.200	11.808	11.607	7.331	6.250	4.085	2.303	252	188	50.904	55.421	106.325

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah guru terbanyak terdapat pada jenjang SD dengan komposisi guru berstatus PNS sebanyak 34.200 orang dan guru berstatus Non PNS sebanyak 22.093 orang. Sedangkan jumlah guru yang paling sedikit terdapat pada jenjang pendidikan SLB dengan komposisi guru berstatus PNS sebanyak 188 orang dan guru berstatus Non PNS sebanyak 252 orang. Secara keseluruhan jumlah guru PNS dan Non PNS hampir sama, yaitu 55.421 guru berstatus PNS dan 50.904 guru berstatus non PNS. Ini menunjukkan bahwa peran sekolah swasta sangat besar terhadap pemerintah dalam menjalankan tugas pendidikan. Perbandingan jumlah guru PNS dan Non PNS berdasarkan persentase dapat dilihat pada grafik 4.3.

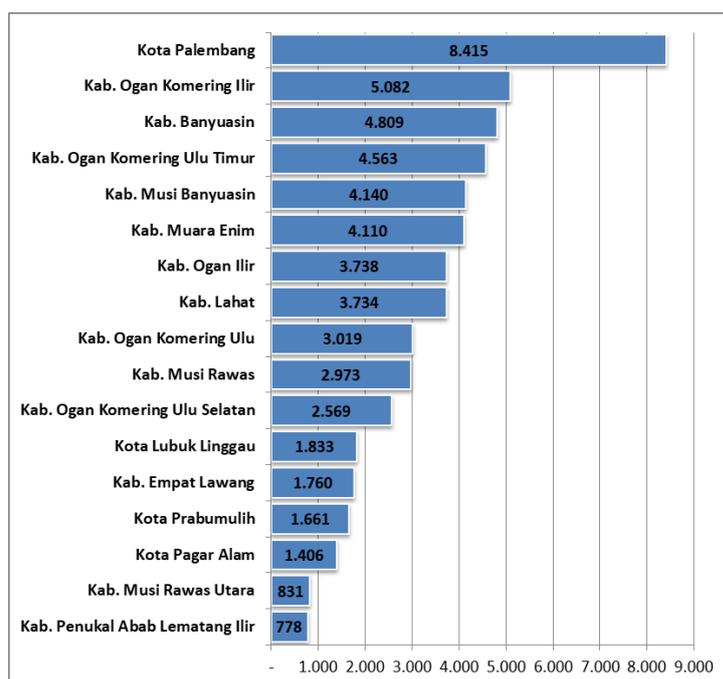
Grafik 4.3.

Jumlah Guru berdasarkan status
PNS / Non PNS



Jumlah guru yang bertatus PNS berdasarkan sebaran tempat mereka bertugas disajikan dalam grafik 4.4 berikut di mana guru PNS yang paling banyak terdapat di Kota Palembang yakni sebanyak 8.415 orang guru dan yang paling sedikit terdapat di Kabupaten PALI dengan jumlah 778 orang guru.

Grafik 4.4.
Jumlah Guru se-Sumatera Selatan yang berstatus PNS



4A.3 GURU PNS BERDASARAN GOLONGAN KEPEGAWAIAN

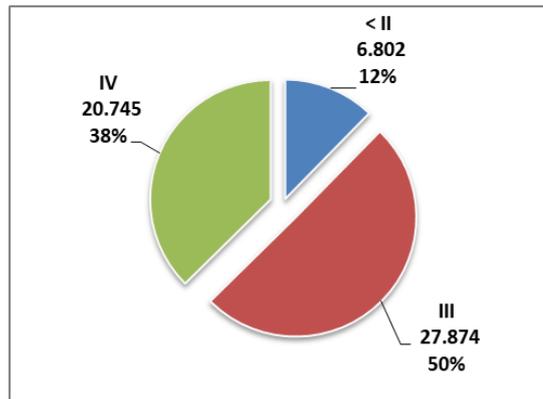
Sebaran guru PNS berdasarkan kelompok golongan kepegawaian mulai dari golongan di bawah golongan III, golongan III, dan golongan IV di 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2.
Data Guru PNS se-Sumatera Selatan berdasarkan Golongan

Kabupaten/Kota	Golongan			Grand Total
	< II	III	IV	
1101 - Kab. Musi Banyuasin	695	2.306	1.139	4.140
1102 - Kab. Ogan Komering Ilir	714	2.637	1.731	5.082
1103 - Kab. Ogan Komering Ulu	417	1.389	1.213	3.019
1104 - Kab. Muara Enim	356	2.060	1.694	4.110
1105 - Kab. Lahat	411	2.006	1.317	3.734
1106 - Kab. Musi Rawas	399	1.843	731	2.973
1107 - Kab. Banyuasin	628	2.617	1.564	4.809
1108 - Kab. Ogan Komering Ulu Timur	751	2.160	1.652	4.563
1109 - Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	569	1.470	530	2.569
1110 - Kab. Ogan Ilir	329	2.097	1.312	3.738
1111 - Kab. Empat Lawang	515	949	296	1.760
1112 - Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	110	494	174	778
1113 - Kab. Musi Rawas Utara	213	507	111	831
1160 - Kota Palembang	385	2.429	5.601	8.415
1161 - Kota Prabumulih	60	964	637	1.661
1162 - Kota Lubuk Linggau	162	1.007	664	1.833
1163 - Kota Pagar Alam	88	939	379	1.406
Grand Total	6.802	27.874	20.745	55.421

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa di Provinsi Sumatera Selatan terdapat guru PNS dengan golongan kepegawaian di bawah golongan III sebanyak 6.802 orang (12%), guru PNS bergolongan III sebanyak 27.874 orang (50%), dan guru PNS dengan golongan IV berjumlah 20.745 orang (38%).

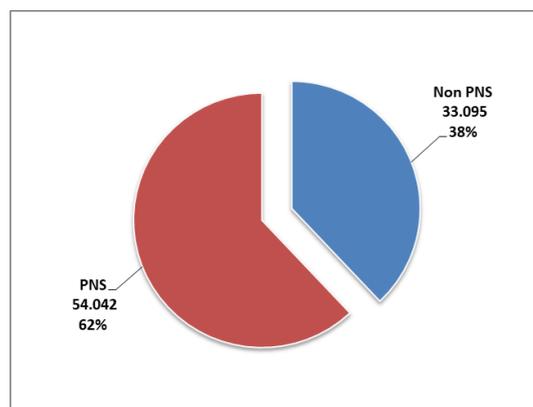
Grafik 4.5.
Jumlah Guru se-Sumatera
Selatan Berdasarkan Golongan
Kepegawaian



4A.4 GURU DI SEKOLAH NEGERI

Jumlah guru di sekolah negeri di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 adalah 92.840 orang yang bertugas pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD sampai dengan SMA/SMK. Sebaran tempat tugas guru PNS berdasarkan status negeri dan swasta sekolah dapat dilihat pada grafik berikut.

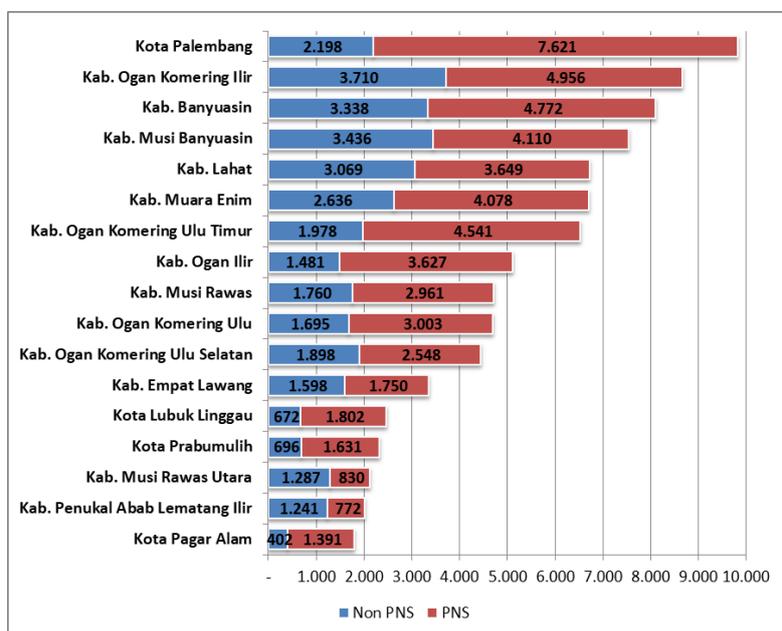
Grafik 46.
Guru se-Sumatera Selatan di
Sekolah Negeri berdasarkan
Status PNS



Grafik 4.6 menjelaskan bahwa guru di sekolah negeri terdiri dari 62% (54.042 orang) tenaga PNS dan 38% (33.095 orang) tenaga Non PNS.

Selanjutnya berdasarkan sebaran kabupaten/kota, jumlah guru PNS se Sumatera Selatan dapat dilihat pada garafik 4.7 berikut

Grafik 4.7.
Jumlah guru PNS se-Sumatera Selatan di sekolah Negeri per-Kabupaten/Kota



Dari grafik 4.7 dijelaskan bahwa kabupaten/kota yang paling banyak guru berstatus PNS adalah Kota Palembang, yaitu sebanyak 7.621 orang dan paling sedikit ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, yaitu sebanyak 1.391 orang.

4A.5 GURU DI SEKOLAH SWASTA

Menurut status kepegawaian, guru non-PNS dapat dikategorikan sebagai yaitu Pegawai Negeri Sipil Diperbantukan (PNS Dpk), Guru Tetap Yayasan (GTY), Guru Tidak Tetap Pegawai Negeri Sipil (GTT PNS) dan Guru Tidak Tetap GTT. Adapun distribusi kategori guru non PNS berdasarkan Kabupaten Kota dapat digambarkan di tabel 4.4 berikut :

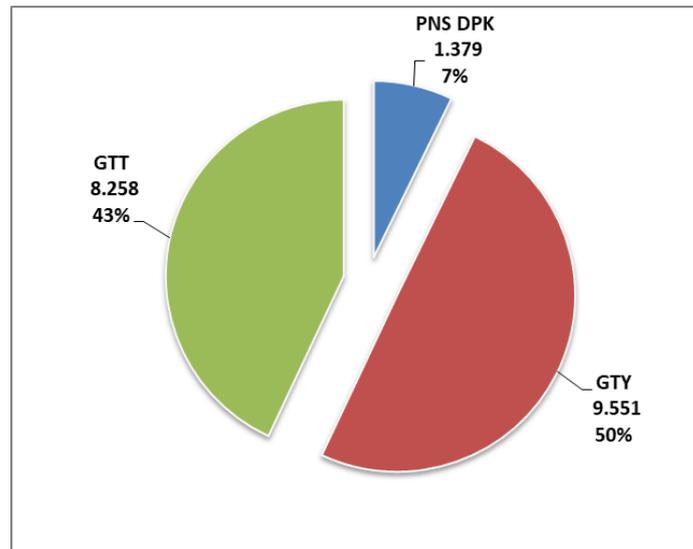
Tabel 4. 3.
Jumlah Guru di Sekolah Swasta se-Sumatera Selatan menurut Status Kepegawaian

Kabupaten/Kota	Status Kepegawaian			Grand Total
	PNS DPK	GTY	GTT	
Kab. Musi Banyuasin	30	173	1.090	1.293
Kab. Ogan Komering Ilir	126	350	539	1.015
Kab. Ogan Komering Ulu	16	382	236	634
Kab. Muara Enim	32	457	710	1.199
Kab. Lahat	85	490	506	1.081
Kab. Musi Rawas	12	344	248	604
Kab. Banyuasin	37	459	570	1.066
Kab. Ogan Komering Ulu Timur	22	847	589	1.458
Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	21	82	367	470
Kab. Ogan Ilir	111	383	190	684
Kab. Empat Lawang	10	46	89	145
Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	6	189	199	394
Kab. Musi Rawas Utara	1	35	122	158
Kota Palembang	794	4.187	2.052	7.033
Kota Prabumulih	30	450	223	703
Kota Lubuk Linggau	31	413	246	690
Kota Pagar Alam	15	264	282	561
Grand Total	1.379	9.551	8.258	19.188

Dari tabel 4.3 dijelaskan bahwa guru non-PNS yang paling banyak terdapat di Kota Palembang, yaitu 6.239 orang dan yang paling sedikit terdapat di Kabupaten Empat Lawang yakni sebanyak 155 orang. Dari jenis non PNS nya, jumlah yang paling banyak adalah guru GTY sebanyak 9.551 orang dan guru GTT sebanyak 8.258 orang.

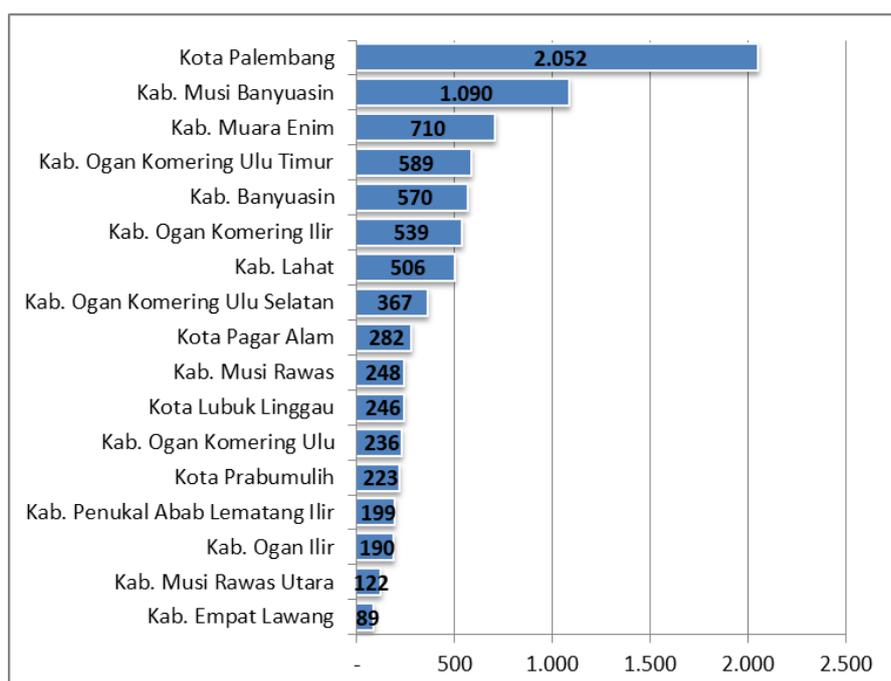
Gambaran persentase jenis guru non PNS yang bertugas di sekolah swasta secara keseluruhan dijelaskan dalam grafik 4.8 berikut.

Grafik 4.8.
Guru di sekolah Swasta se-Sumatera Selatan berdasarkan Status Kepegawaian



Sebaran guru tidak tetap (GTT) di sekolah swasta dengan jumlah yang cukup besar dengan jumlah setiap kabupaten/kotanya digambarkan oleh grafik 4.9 sebagai berikut.

Grafik 4.9.
Guru di sekolah Swasta se-Sumatera Selatan Status GTT



4A.6 GURU BERDASARKAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 juncto Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademis dan Kompetensi Guru dikatakan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik minimal Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial), sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Data jumlah guru berdasarkan kualifikasi pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

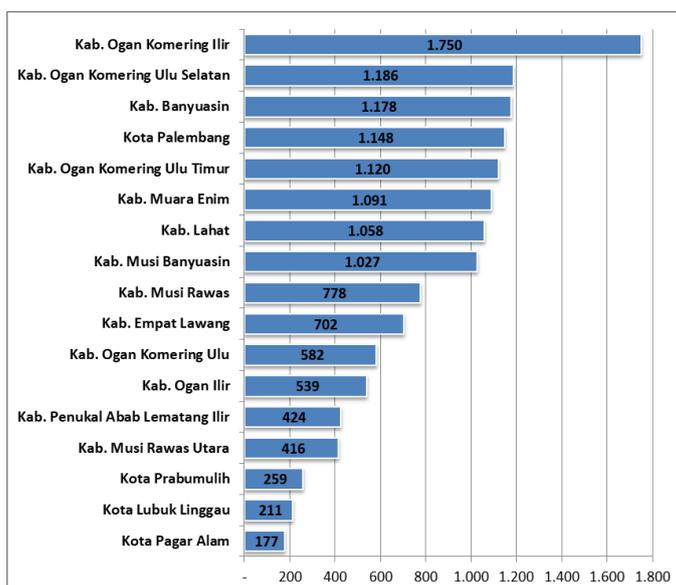
Tabel 4.4.
Data Jumlah Guru se-Sumatera Selatan berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Kabupaten/Kota	Kualifikasi Pendidikan		Grand Total
		Belum S1	Sudah S1	
1	Kab. Musi Banyuasin	1.027	7.812	8.839
2	Kab. Ogan Komering Ilir	1.750	7.931	9.681
3	Kab. Ogan Komering Ulu	582	4.750	5.332
4	Kab. Muara Enim	1.091	6.822	7.913
5	Kab. Lahat	1.058	6.741	7.799
6	Kab. Musi Rawas	778	4.547	5.325
7	Kab. Banyuasin	1.178	7.998	9.176
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	1.120	6.857	7.977
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	1.186	3.730	4.916
10	Kab. Ogan Ilir	539	5.253	5.792
11	Kab. Empat Lawang	702	2.791	3.493
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	424	1.983	2.407
13	Kab. Musi Rawas Utara	416	1.859	2.275
14	Kota Palembang	1.148	15.704	16.852
15	Kota Prabumulih	259	2.771	3.030
16	Kota Lubuk Linggau	211	2.953	3.164
17	Kota Pagar Alam	177	2.177	2.354
Grand Total		13.646	92.679	106.325

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui tingkat pendidikan guru bervariasi dari guru yang belum S1 ataupun sedang menempuh pendidikan jenjang S1; ada yang sudah memiliki ijazah pendidikan jenjang S1 dan ada pula yang sudah berijazah di atas S1. Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah guru terbanyak adalah Kota Palembang yaitu 16.852 orang guru, terdiri dari 1.148 orang guru yang belum S1, 15.704 orang guru yang sudah berijazah S1 atau D4, dan berijazah di atas S1.

Hal yang perlu mendapat perhatian serius adalah guru-guru yang belum S1 pada masing-masing kabupaten/kota. Keadaan guru belum S1 digambarkan oleh grafik di bawah ini.

Grafik 4.10.
Jumlah Guru pada Setiap Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan yang Belum S1



Grafik 4.10 menunjukkan bahwa dari 16.368 orang guru binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Sumatera Selatan yang belum SI jumlah tertinggi terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebanyak 1.750 orang guru dan jumlah terendah guru belum SI terdapat di Kota Pagaralam sebanyak 177 orang guru.

4B KOMPETENSI GURU

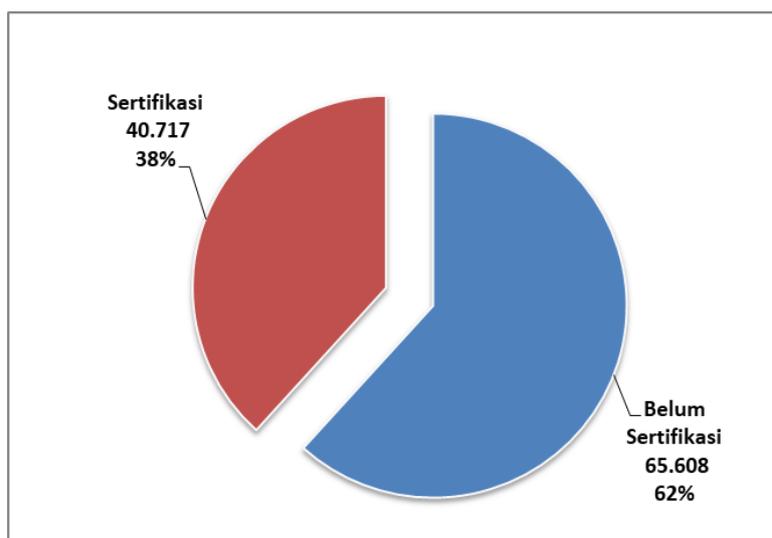
Kompetensi guru menurut Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan dalam bentuk sertifikat pendidik yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sertifikat pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi pendidik dan lulus uji sertifikasi pendidik. Data jumlah guru yang sudah lulus sertifikasi sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4.5.
Data Guru se-Sumatera Selatan
berdasarkan Status sertifikasi

No	Kabupaten/Kota	Total		Grand Total
		Belum Sertifikasi	Sertifikasi	
1	Kab. Musi Banyuasin	6.015	2.824	8.839
2	Kab. Ogan Komering Ilir	6.272	3.409	9.681
3	Kab. Ogan Komering Ulu	3.195	2.137	5.332
4	Kab. Muara Enim	4.976	2.937	7.913
5	Kab. Lahat	5.002	2.797	7.799
6	Kab. Musi Rawas	3.443	1.882	5.325
7	Kab. Banyuasin	5.751	3.425	9.176
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	4.890	3.087	7.977
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	3.771	1.145	4.916
10	Kab. Ogan Ilir	3.258	2.534	5.792
11	Kab. Empat Lawang	2.634	859	3.493
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	1.888	519	2.407
13	Kab. Musi Rawas Utara	1.841	434	2.275
14	Kota Palembang	7.865	8.987	16.852
15	Kota Prabumulih	1.725	1.305	3.030
16	Kota Lubuk Linggau	1.683	1.481	3.164
17	Kota Pagar Alam	1.399	955	2.354
Grand Total		65.608	40.717	106.325

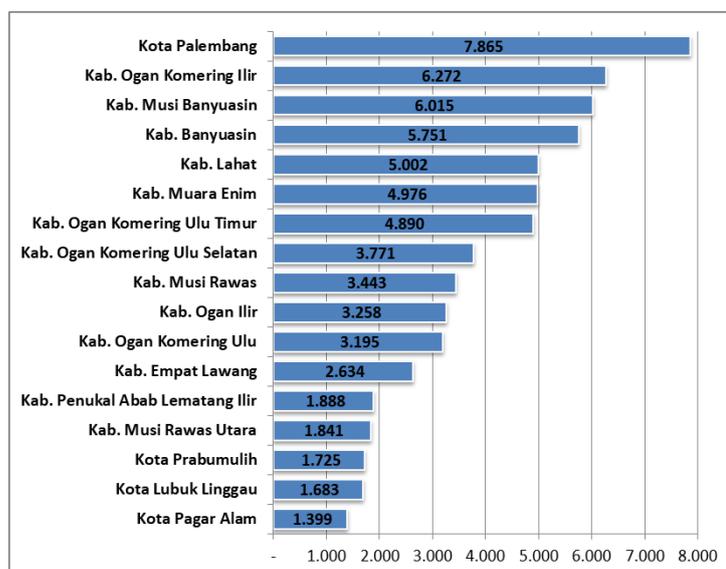
Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar guru di Provinsi Sumatera Selatan belum memiliki sertifikat pendidik. Dari 106.325 guru, sebanyak 65.608 orang guru belum memiliki sertifikat pendidik sedangkan sebanyak 40.717 orang sudah memiliki sertifikat pendidik. Dilihat dari sebaran guru yang bersertifikat pendidik per kabupaten/kota, maka diketahui bahwa jumlah guru terbanyak yang sudah memiliki sertifikat pendidik terdapat di Kota Palembang, yaitu 8.987 orang, dan jumlah guru yang paling sedikit yang memiliki sertifikat pendidik terdapat di Kabupaten Musi Rawas Utara, yaitu sebanyak 434 orang.

Grafik 4.11.
Guru Provinsi Sumatera Selatan
berdasarkan Status Sertifikasi



Grafik 4.11 menjelaskan bahwa di Provinsi Sumatera Selatan terdapat sebanyak 38% guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan 62% guru yang belum memiliki sertifikat pendidik. Keadaan guru yang belum bersertifikat tersebar di seluruh daerah di Sumatera Selatan dengan urutan dari yang terbanyak sampai yang paling sedikit dijelaskan melalui grafik berikut.

Grafik 4.12.
Jumlah Guru se-Sumatera Selatan
yang Belum Bersertifikat Pendidik



Berdasarkan tabel 4.5. dan grafik 4.12 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik di Sumatera Selatan adalah 40.717 orang dan guru yang belum bersertifikat pendidik terdapat 65.608 orang. Jumlah guru yang belum memiliki sertifikat pendidik berbeda-beda per kabupaten/kota. Berdasarkan urutan jumlah guru yang belum bersertifikat pendidik paling banyak, maka jumlah guru yang belum bersertifikat pendidik terbanyak berada di Kota Palembang yakni sebanyak 7.865 orang dan yang paling sedikit terdapat di Kota Pagaralam sebanyak 1.399 orang. Guru yang sudah bersertifikat pendidik terbanyak juga ada di Kota Palembang, yaitu sebanyak 8.987 orang dan yang paling sedikit ada di Kabupaten Musi Rawas Utara sebanyak 434 orang.



4C DATA GURU PADA USIA MENJELANG PENSIUN

Pensiun adalah seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya sudah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda). Seseorang yang pensiun biasanya hak atas dana pensiun atau pesangon. Jika mendapat pensiun, maka ia tetap dana pensiun sampai meninggal dunia. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pensiun>)

Pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) diartikan sebagai : 1. Kondisi dimana seorang pegawai negeri sipil tidak bekerja lagi karena berbagai hal. 2. Pensiun merupakan jaminan dihari tua dan sebagai jasa terhadap PNS yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada negara.

Menurut Undang-undang Aparatur Sipil Negara pasal 87 ayat (1) huruf C dan pasal 90 disebutkan bahwa PNS akan diberhentikan dengan hormat karena mencapai batas usia pensiun dengan rincian sebagai berikut

1. Batas Usia Pensiun bagi Pejabat Administrasi adalah 58 (lima puluh delapan) tahun.
2. Batas Usia Pensiun bagi Pejabat Pimpinan tinggi adalah 60 (enam puluh) tahun.
3. Batas Usia Pensiun bagi PNS yang menduduki fungsional diatur dengan ketentuan peraturan tersendiri. Khusus tenaga fungsional guru diatur batas usia pensiun 60 (enam puluh) tahun

Berdasar Batas Usia Pensiun (BUP) tenaga fungsional guru di usia 60 tahun, maka dari database usia kelahiran para guru diperoleh data sebagai berikut.

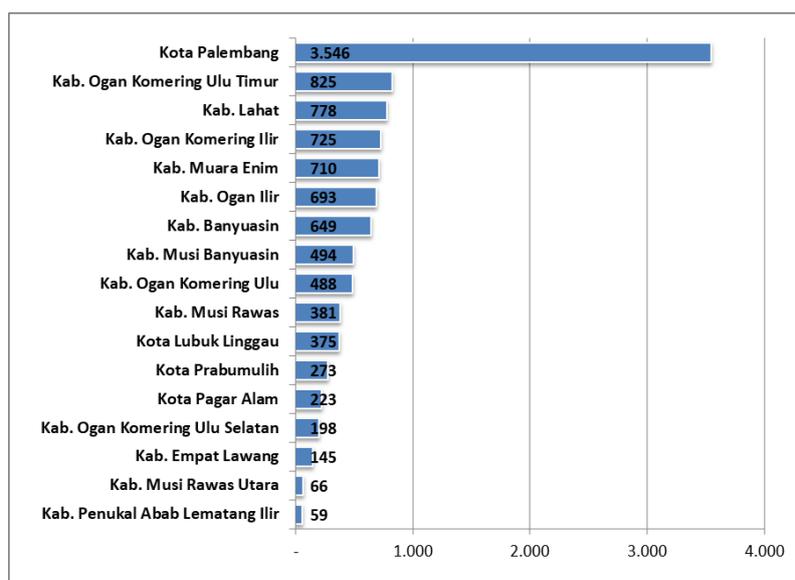
Tabel 4.6.
Data Guru se-Sumatera Selatan
Berusia Mendekati Masa Pensiun

No.	Kabupaten/Kota	Usia/Tahun Pensiun					Grand Total
		59 Tahun 2018	58 Tahun 2019	57 Tahun 2020	56 Tahun 2021	55 Tahun 2022	
1	1101 - Kab. Musi Banyuasin	90	89	100	79	136	494
2	1102 - Kab. Ogan Komering Ilir	101	136	112	147	229	725
3	1103 - Kab. Ogan Komering Ulu	87	89	102	78	132	488
4	1104 - Kab. Muara Enim	105	112	147	127	219	710
5	1105 - Kab. Lahat	138	175	140	124	201	778
6	1106 - Kab. Musi Rawas	42	68	75	89	107	381
7	1107 - Kab. Banyuasin	101	121	130	121	176	649
8	1108 - Kab. Ogan Komering Ulu Timur	111	145	174	157	238	825
9	1109 - Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	34	29	39	34	62	198
10	1110 - Kab. Ogan Ilir	99	117	137	154	186	693
11	1111 - Kab. Empat Lawang	16	32	24	18	55	145
12	1112 - Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	8	10	10	13	18	59
13	1113 - Kab. Musi Rawas Utara	12	12	13	15	14	66
14	1160 - Kota Palembang	625	755	735	590	841	3.546
15	1161 - Kota Prabumulih	29	45	63	52	84	273
16	1162 - Kota Lubuk Linggau	66	74	65	75	95	375
17	1163 - Kota Pagar Alam	47	58	31	37	50	223
Grand Total		1.711	2.067	2.097	1.910	2.843	10.628

Dari tabel 4.6 diperoleh gambaran bahwa dalam kurun waktu 5 tahun ke depan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 di Sumatera Selatan akan mengalami kekurangan guru sebanyak 10.628 dari semua jenjang pendidikan yang ada. Angka ini jika tidak diantisipasi dengan baik dikhawatirkan akan menimbulkan masalah yang serius di dunia pendidikan di Sumatera Selatan.

Gambaran tentang jumlah guru yang akan pensiun dalam 5 tahun kedepan berdasarkan sebaran kabupaten/kota se-Sumatera Selatan dapat dilihat pada grafik 4.13 berikut.

Grafik 4.13.
Jumlah Guru yang Akan Pensiun
se-Sumatera Selatan
Tahun 2018 - 2022



Berdasarkan grafik 4.13 digambarkan bahwa sampai dengan tahun 2022, guru yang paling banyak pensiun berada di Kota Palembang, yaitu sebanyak 3.546 orang dan yang paling sedikit berada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, yaitu 59 orang.

4C.1 GURU SD BERUSIA MENDEKATI MASA PENSIUN

Tabel 4.7.
Data Guru SD se-Sumatera
Selatan Mendekati Masa Pensiun
Lima Tahun Kedepan
(tahun 2018-tahun 2022)

No.	Kabupaten/Kota	Usia/Tahun Pensiun					Grand Total
		59 Tahun 2018	58 Tahun 2019	57 Tahun 2020	56 Tahun 2021	55 Tahun 2022	
1	Kab. Musi Banyuasin	78	77	85	72	115	427
2	Kab. Ogan Komering Ilir	77	115	99	125	178	594
3	Kab. Ogan Komering Ulu	75	70	75	58	95	373
4	Kab. Muara Enim	93	90	114	99	169	565
5	Kab. Lahat	113	148	110	87	158	616
6	Kab. Musi Rawas	36	58	67	71	92	324
7	Kab. Banyuasin	84	102	96	97	142	521
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	96	129	155	135	193	708
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	32	29	31	27	55	174
10	Kab. Ogan Ilir	87	95	112	121	148	563
11	Kab. Empat Lawang	15	29	21	14	49	128
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	6	8	10	9	14	47
13	Kab. Musi Rawas Utara	12	10	11	14	13	60
14	Kota Palembang	415	504	463	352	470	2.204
15	Kota Prabumulih	25	35	48	39	60	207
16	Kota Lubuk Linggau	44	58	51	51	67	271
17	Kota Pagar Alam	40	48	25	25	38	176
Grand Total		1.328	1.605	1.573	1.396	2.056	7.958

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa di Provinsi Sumatera Selatan terdapat 7.958 orang guru SD yang akan pensiun 5 tahun mendatang dengan rincian: sebanyak 1.328 orang guru akan pensiun di tahun 2018, sebanyak 1.605 orang akan pensiun di tahun 2019, sebanyak 1.573 orang akan pensiun di tahun 2020, sebanyak 1.396 orang akan pensiun di tahun 2021, dan sebanyak 2.056 orang akan pensiun di tahun 2022.

4C.2 GURU SMP BERUSIA MENDEKATI MASA PENSIUN

Tabel 4.8.
Data Guru SMP se-Sumatera
Selatan Mendekati Masa Pensiun
Lima Tahun Kedepan
(tahun 2018-tahun 2022)

No.	Kabupaten/Kota	Usia/Tahun Pensiun					Grand Total
		59 Tahun 2018	58 Tahun 2019	57 Tahun 2020	56 Tahun 2021	55 Tahun 2022	
1	Kab. Musi Banyuasin	11	7	10	3	7	38
2	Kab. Ogan Komering Ilir	16	10	8	11	31	76
3	Kab. Ogan Komering Ulu	5	15	17	14	24	75
4	Kab. Muara Enim	8	10	21	20	31	90
5	Kab. Lahat	11	15	17	17	19	79
6	Kab. Musi Rawas	3	8	6	11	12	40
7	Kab. Banyuasin	12	11	25	19	21	88
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	12	14	16	17	35	94
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	2		4	7	6	19
10	Kab. Ogan Ilir	9	16	14	20	20	79
11	Kab. Empat Lawang	1	2	2	3	5	13
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	2	1		4	3	10
13	Kab. Musi Rawas Utara			1	1	1	3
14	Kota Palembang	108	168	172	153	221	822
15	Kota Prabumulih	3	7	12	9	17	48
16	Kota Lubuk Linggau	11	11	7	19	17	65
17	Kota Pagar Alam	6	7	3	9	9	34
Grand Total		220	302	335	337	479	1.673

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat 1.673 orang guru SMP di Provinsi Sumatera Selatan yang akan pensiun 5 tahun mendatang dengan rincian: 220 akan pensiun di tahun 2018, 302 orang akan pensiun di tahun 2019, 335 orang akan pensiun di tahun 2020, 337 orang akan pensiun tahun 2021, dan 479 orang akan pensiun di tahun 2022. Guru SMP yang akan pensiun di 5 tahun mendatang paling banyak terdapat di Kota Palembang yaitu 822 orang dan paling sedikit di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu 3 orang.

4C.3 GURU SMA BERUSIA MENDEKATI MASA PENSIUN

Tabel 4.9.
Data Guru SMA se-Sumatera
Selatan Mendekati Masa Pensiun
Lima Tahun Kedepan
(tahun 2018-tahun 2022)

No.	Kabupaten/Kota	Usia/Tahun Pensiun					Grand Total
		59 Tahun 2018	58 Tahun 2019	57 Tahun 2020	56 Tahun 2021	55 Tahun 2022	
1	Kab. Musi Banyuasin		2	3	2	5	12
2	Kab. Ogan Komering Ilir	2	4	1	3	8	18
3	Kab. Ogan Komering Ulu	5	1	4	2	7	19
4	Kab. Muara Enim	2	4	6	4	5	21
5	Kab. Lahat	7	4	4	5	13	33
6	Kab. Musi Rawas	2	2	2	6	1	13
7	Kab. Banyuasin	3	6	5	4	11	29
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	3	2	3	3	6	17
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan			3		1	4
10	Kab. Ogan Ilir	3	3	9	8	15	38
11	Kab. Empat Lawang		1	1	1	1	4
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir					1	1
13	Kab. Musi Rawas Utara		2	1			3
14	Kota Palembang	51	44	45	47	93	280
15	Kota Prabumulih		3	2	4	5	14
16	Kota Lubuk Linggau	2	1		2	4	9
17	Kota Pagar Alam	1	2	2	2	2	9
Grand Total		81	81	91	93	178	524

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat 524 orang guru SMA di Provinsi Sumatera Selatan yang akan pensiun 5 tahun mendatang dengan rincian: 81 orang akan pensiun di tahun 2018, 81 orang akan pensiun di tahun 2019, 91 orang akan pensiun di tahun 2020, 93 orang akan pensiun tahun 2021, dan 178 orang akan pensiun di tahun 2022.

Jumlah guru SMA yang akan pensiun pada 5 tahun mendatang per kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan berbeda-beda. Berdasarkan urutan jumlah guru yang akan pensiun paling banyak terdapat di Kota Palembang yaitu 280 orang dan paling sedikit di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yaitu 1 orang.

4C.4 GURU SMK BERUSIA MENDEKATI MASA PENSIUN

Tabel 4.10.
Data Guru SMK se-Sumatera Selatan Mendekati Masa Pensiun Lima Tahun Kedepan (tahun 2018-tahun 2022)

No.	Kabupaten/Kota	Usia/Tahun Pensiun					Grand Total
		59 Tahun 2018	58 Tahun 2019	57 Tahun 2020	56 Tahun 2021	55 Tahun 2022	
1	Kab. Musi Banyuasin		3	1	1	4	9
2	Kab. Ogan Komering Ilir	2	2	1	1	4	10
3	Kab. Ogan Komering Ulu	1	2	6	3	5	17
4	Kab. Muara Enim	2	7	6	4	11	30
5	Kab. Lahat	5	4	7	10	10	36
6	Kab. Musi Rawas	1				2	3
7	Kab. Banyuasin	2	1	2		1	6
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	3	2	3	3	6	17
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan						
10	Kab. Ogan Ilir		1	1	1		3
11	Kab. Empat Lawang						
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir						
13	Kab. Musi Rawas Utara						
14	Kota Palembang	34	26	40	20	32	152
15	Kota Prabumulih					1	1
16	Kota Lubuk Linggau	9	3	6		5	23
17	Kota Pagar Alam			1		1	2
Grand Total		56	49	71	41	79	296

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat 296 orang guru SMK di Provinsi Sumatera Selatan yang akan pensiun 5 tahun mendatang mulai tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan rincian 56 orang guru di tahun 2018, 49 orang di tahun 2019, 71 orang di tahun 2020, 41 orang di tahun 2021, dan 79 orang di tahun 2022.

Guru SMK yang akan pensiun di 5 tahun mendatang paling banyak terdapat di Kota Palembang yaitu 152 orang dan paling sedikit di Kabupaten Prabumulih, yaitu 1 orang sedangkan OKU Timur dan Musi Rawas, di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, dan Kabupaten Musi Rawas Utara tidak ada guru yang akan pensiun dalam kurun waktu lima tahun mendatang.

4C.5 GURU SLB BERUSIA MENDEKATI MASA PENSIUN

Tabel 4.11.
Data Guru SLB se-Sumatera
Selatan Mendekati Masa Pensiun
Lima Tahun Kedepan
(tahun 2018-tahun 2022)

No.	Kabupaten/Kota	Usia/Tahun Pensiun					Grand Total
		59 Tahun 2018	58 Tahun 2019	57 Tahun 2020	56 Tahun 2021	55 Tahun 2022	
1	Kab. Musi Banyuasin		3	1	1	4	9
2	Kab. Ogan Komering Ilir	2	2	1	1	4	10
3	Kab. Ogan Komering Ulu	1	2	6	3	5	17
4	Kab. Muara Enim	2	7	6	4	11	30
5	Kab. Lahat	5	4	7	10	10	36
6	Kab. Musi Rawas	1				2	3
7	Kab. Banyuasin	2	1	2		1	6
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	3	2	3	3	6	17
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan						
10	Kab. Ogan Ilir		1	1	1		3
11	Kab. Empat Lawang						
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir						
13	Kab. Musi Rawas Utara						
14	Kota Palembang	34	26	40	20	32	152
15	Kota Prabumulih					1	1
16	Kota Lubuk Linggau	9	3	6		5	23
17	Kota Pagar Alam			1		1	2
Grand Total		56	49	71	41	79	296

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat 33 orang guru SLB di Provinsi Sumatera Selatan yang akan pensiun 5 tahun mendatang mulai tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan rincian 10 orang guru akan pensiun di tahun 2018, 11 orang guru akan pensiun di tahun 2019, 5 orang di tahun 2020, 8 orang guru akan pensiun di tahun 2021, dan 16 orang guru akan pensiun di tahun 2022. Guru SLB yang akan pensiun di 5 tahun mendatang paling banyak terdapat di Kota Palembang yaitu 27 orang.

4D DATA GURU BERDASARKAN STATUS KEPEMILIKAN NUPTK

Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) adalah nomor identitas yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Data jumlah guru berdasarkan status kepemilikan NUPTK per jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

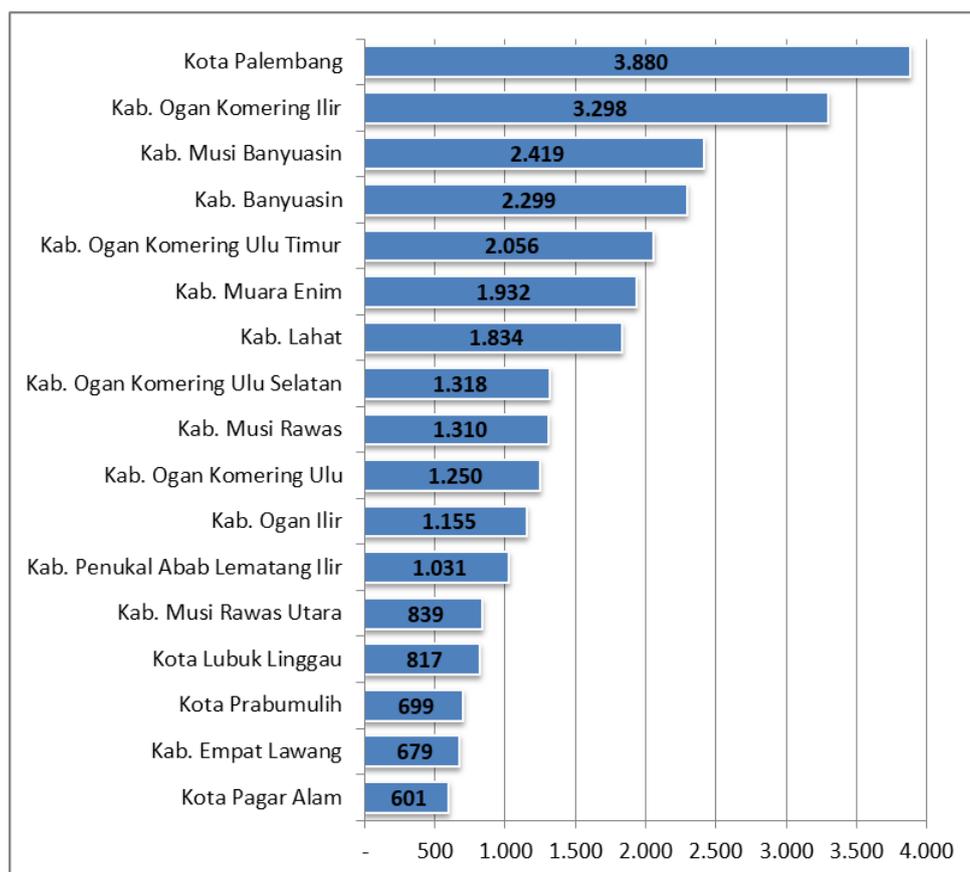
Tabel 4.12.
Data Guru se-Sumatera
Selatan berdasarkan Status
Kepemilikan NUPTK

No	Kabupaten/Kota	Status NUPTK		Grand Total	
		Belum Ber-NUPTK	Ber-NUPTK		
1	Kab. Musi Banyuasin		2.419	6.420	8.839
2	Kab. Ogan Komering Ilir		3.298	6.383	9.681
3	Kab. Ogan Komering Ulu		1.250	4.082	5.332
4	Kab. Muara Enim		1.932	5.981	7.913
5	Kab. Lahat		1.834	5.965	7.799
6	Kab. Musi Rawas		1.310	4.015	5.325
7	Kab. Banyuasin		2.299	6.877	9.176
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur		2.056	5.921	7.977
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan		1.318	3.598	4.916
10	Kab. Ogan Ilir		1.155	4.637	5.792
11	Kab. Empat Lawang		679	2.814	3.493
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir		1.031	1.376	2.407
13	Kab. Musi Rawas Utara		839	1.436	2.275
14	Kota Palembang		3.880	12.972	16.852
15	Kota Prabumulih		699	2.331	3.030
16	Kota Lubuk Linggau		817	2.347	3.164
17	Kota Pagar Alam		601	1.753	2.354
Grand Total			27.417	78.908	106.325

Tabel 4.12 menggambarkan data guru yang belum maupun yang sudah memiliki NUPTK dirinci ke dalam kelompok SD, SMP, SMA, SMK dan SLB. Guru-guru yang belum memiliki NUPTK terdapat sebanyak 27.417 orang dan guru yang sudah memiliki NUPTK sebanyak 78.908 guru yang tersebar di 17 kabupaten/kota se Sumatera Selatan. Jumlah per kabupaten/kota disajikan dalam grafik 4.14 di bawah ini.

Grafik 4.14.

Data Guru SMK se-Sumatera Selatan Mendekati Masa Pensiun Lima Tahun Kedepan (tahun 2018-tahun 2022)



Berdasarkan grafik 4.14 dapat diketahui bahwa kabupaten/kota yang memiliki guru belum ber-NUPTK terbanyak adalah Kota Palembang dengan jumlah 3.880 orang guru dan yang paling sedikit adalah Kota Pagaralam dengan jumlah 601 orang guru.





BAB 5

KURIKULUM DAN SEKOLAH MODEL PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

- A** PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN
- B** PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH
DASAR PROVINSI SUMATERA SELATAN
- C** PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA PROVINSI SUMATERA SELATAN
- D** PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH
MENENGAH ATAS PROVINSI SUMATERA SELATAN
- E** PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
- F** SEKOLAH MODEL PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN



Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>, tahun 2017).

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum Pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum yang sedang diimplementasikan sekarang ini di Indonesia adalah Kurikulum 2013 (K-13).

Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan (https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013, tahun 2017).

Penerapan K-13 dilakukan secara bertahap setiap tahunnya, yaitu sejak tahun 2013. Penerapan K-13 dan direncanakan tuntas pada tahun 2018 bagi seluruh satuan pendidikan. Dengan demikian sampai dengan tahun 2018, Pemerintah masih mengizinkan satuan pendidikan menggunakan Kurikulum 2006 jika sekolah belum ditetapkan sebagai sekolah pelaksana Kurikulum 2013.

5A PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN

Di Provinsi Sumatera Selatan sebagian besar satuan pendidikan sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan sebagian lagi masih menerapkan Kurikulum 2006. Data jumlah sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 dan yang masih menerapkan Kurikulum 2006 dapat dilihat pada tabel 5.1.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 juncto Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademis dan Kompetensi Guru dikatakan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik minimal Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial), sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

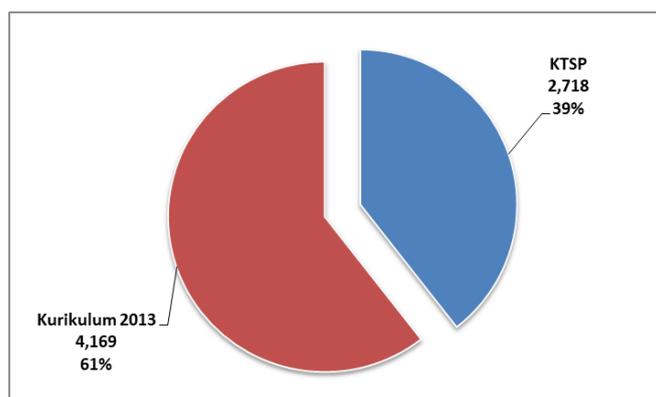
Data jumlah guru berdasarkan kualifikasi pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 5.1.
Jumlah Sekolah se-Sumatera Selatan Berdasarkan Penerapan Kurikulum

No	Kabupaten/Kota	KTSP	Kurikulum 2013	Jumlah Sekolah
1	Banyuasin	296	387	683
2	EmpatLawang	98	142	240
3	Lahat	174	248	422
4	Lubuklinggau	85	78	163
5	MuaraEnim	244	283	527
6	Muratara	69	95	164
7	MusiBanyuasin	310	375	685
8	MusiRawas	158	251	409
9	Oganlilir	167	223	390
10	OKI	327	354	681
11	OKU	58	245	303
12	OKU Selatan	175	209	384
13	OKU Timur	26	569	595
14	PagarAlam	56	65	121
15	Palembang	347	448	795
16	PALI	92	91	183
17	Prabumulih	36	106	142
	Prov. Sumsel	2,718	4,169	6,887

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh data bahwa satuan pendidikan se-Sumatera Selatan pada semua jenjang yang telah menerapkan K-13 sebanyak 4.169 satuan pendidikan, sedangkan sebanyak 2.718 satuan pendidikan lainnya masih menggunakan kurikulum sebelumnya. Jumlah satuan pendidikan berdasarkan penerapan kurikulum secara persentase digambarkan pada grafik 5.1 sebagai berikut.

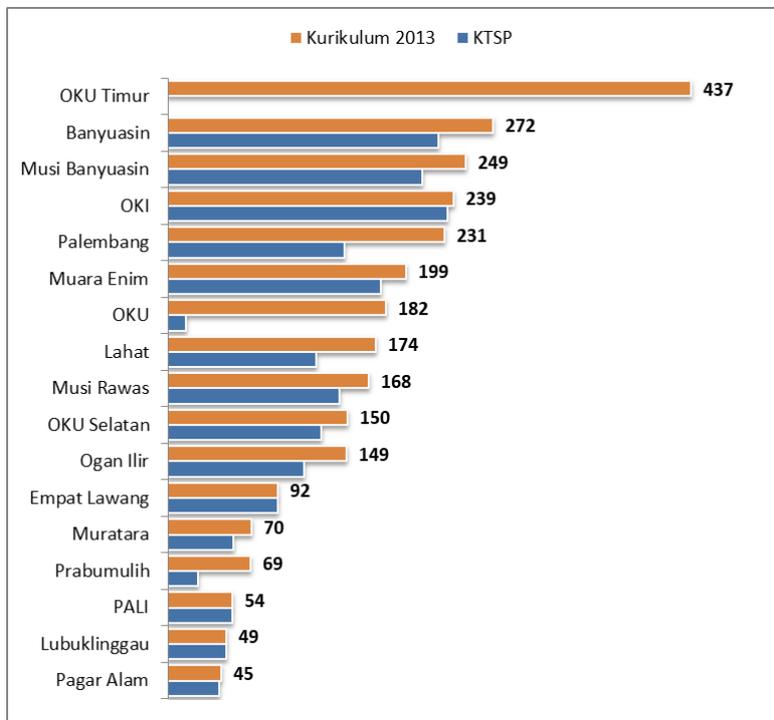
Grafik 5.1.
Persentase Satuan Pendidikan se-Sumatera Selatan berdasarkan Penerapan Kurikulum



Grafik 5.1 menjelaskan bahwa satuan pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan yang telah menerapkan K-13 sampai dengan tahun 2017 mencapai angka 61%, sedangkan satuan pendidikan yang masih menerapkan kurikulum sebelumnya sebanyak 39%.

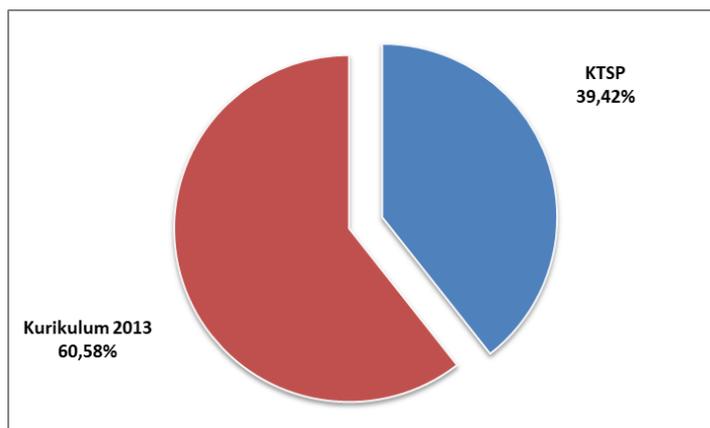
5B PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Grafik 5.2.
Jumlah SD se-Sumatera Selatan yang Menerapkan K-13



Berdasarkan grafik 5.2 Kabupaten OKU Timur memiliki satuan pendidikan SD yang terbanyak menerapkan K-13 yakni sebanyak 437 satuan pendidikan, sedangkan Kota Pagaralam menempati urutan terendah yakni 45 satuan pendidikan. Terdapat perbedaan banyak sedikitnya satuan pendidikan yang menerapkan K-13 dipengaruhi oleh banyaknya satuan pendidikan yang terdapat di Kabupaten dan Kota.

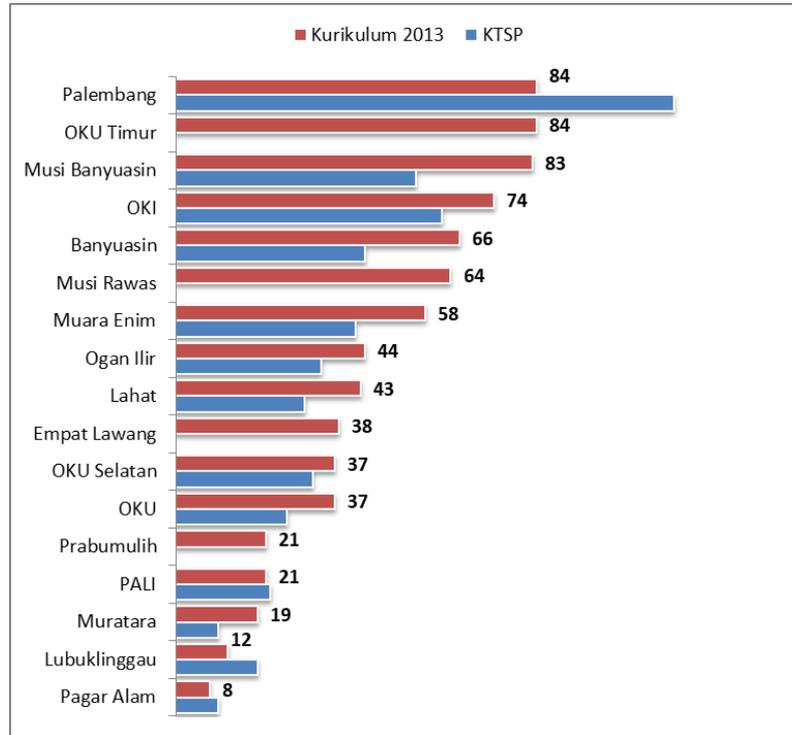
Grafik 5.3.
Presentase SD se-Sumatera Selatan yang Menerapkan K-13



Berdasarkan grafik 5.3 diketahui bahwa satuan pendidikan SD di Provinsi Sumatera Selatan yang telah menerapkan K-13 sampai dengan tahun 2017 mencapai angka 60,58%, sedangkan satuan pendidikan jenjang SD yang masih menerapkan kurikulum sebelumnya sebanyak 39,42%.

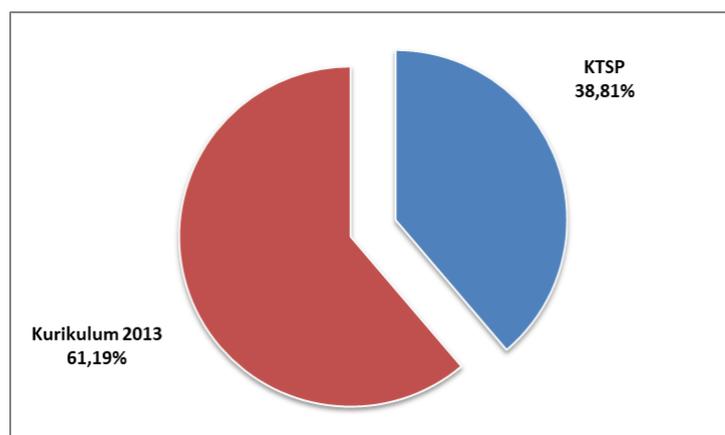
5C PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PROVINSI SUMATERA SELATAN

Grafik 5.4.
Jumlah SMP se-Sumatera Selatan yang Menerapkan K-13



Berdasarkan grafik 5.4 Kota Palembang dan Kabupaten OKU Timur memiliki satuan pendidikan jenjang SMP yang terbanyak menerapkan K-13 yakni sebanyak 84 satuan pendidikan, sedangkan Kota Pagaralam menempati urutan terendah yakni 8 satuan pendidikan. Terdapat perbedaan banyak sedikitnya satuan pendidikan yang menerapkan K-13 dipengaruhi oleh banyaknya satuan pendidikan yang terdapat di kabupaten dan kota.

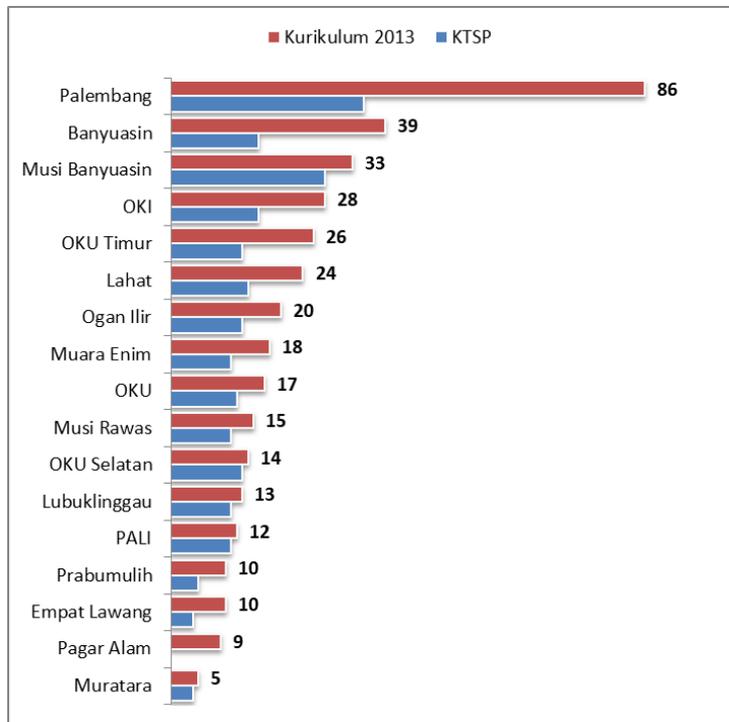
Grafik 5.5.
Presentase SMP se-Sumatera Selatan yang Menerapkan K-13



Berdasarkan grafik 5.5 diketahui bahwa satuan pendidikan SMP di Provinsi Sumatera Selatan yang telah menerapkan K-13 sampai dengan tahun 2017 mencapai angka 61,19%, sedangkan satuan pendidikan jenjang SMP yang masih menerapkan KTSP sebanyak 38,81%.

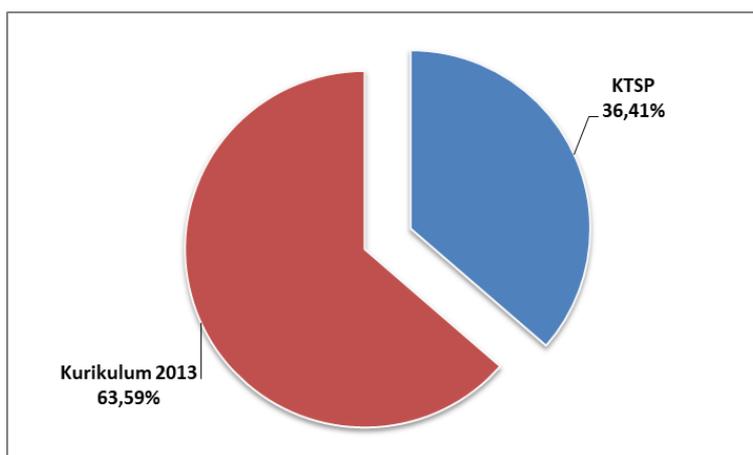
5D PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS PROVINSI SUMATERA SELATAN

Grafik 5.6.
Jumlah SMA se-Sumatera Selatan yang Menerapkan K-13



Berdasarkan grafik 5.6 Kota Palembang memiliki satuan pendidikan jenjang SMA yang terbanyak menerapkan K-13 yakni sebanyak 86 satuan pendidikan, sedangkan Kabupaten Muratara menempati urutan terendah yakni 5 satuan pendidikan. Terdapat perbedaan banyak sedikitnya satuan pendidikan yang menerapkan K-13 dipengaruhi oleh banyaknya satuan pendidikan yang terdapat di kabupaten dan kota.

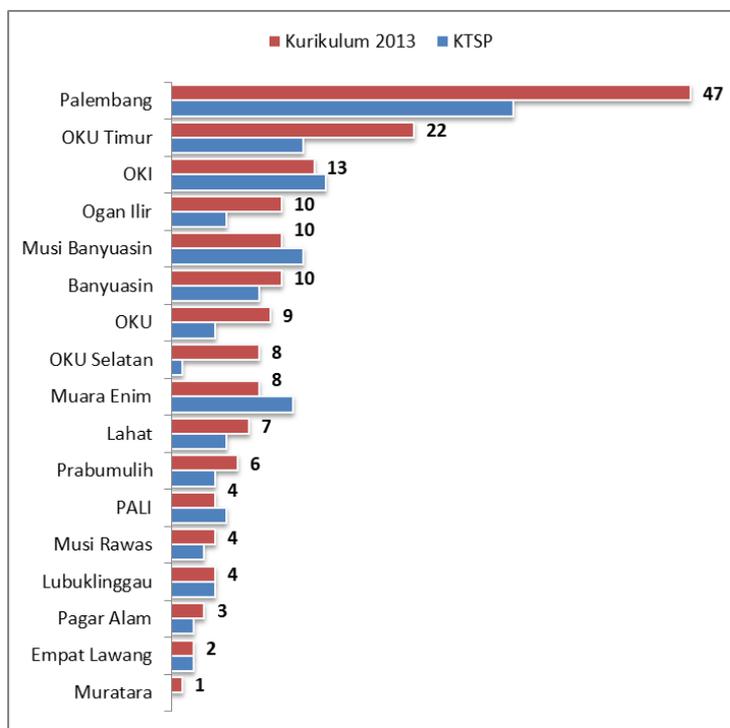
Grafik 5.7.
Presentase SMA se-Sumatera Selatan yang Menerapkan K-13



Berdasarkan grafik 5.7 diketahui bahwa satuan pendidikan jenjang SMA di Provinsi Sumatera Selatan yang telah menerapkan K-13 sampai dengan tahun 2017 mencapai angka 63,59%, sedangkan satuan pendidikan jenjang SMA yang masih menerapkan KTSP sebanyak 36,41%.

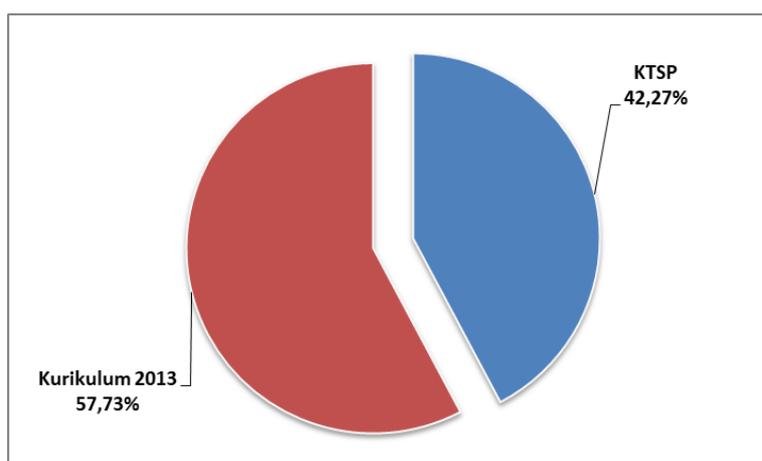
5E PENERAPAN KURIKULUM DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Grafik 5.8.
Jumlah SMK se-Sumatera Selatan yang Menerapkan K-13



Berdasarkan grafik 5.8 Kota Palembang memiliki satuan pendidikan SMK yang terbanyak menerapkan K-13 yakni sebanyak 47 satuan pendidikan. Kabupaten Muratara menempati urutan terendah yakni 1 satuan pendidikan dikarenakan di Kabupaten Muratara hanya terdapat 1 satuan pendidikan jenjang SMK. Terdapat perbedaan banyak sedikitnya satuan pendidikan yang menerapkan K-13 dipengaruhi oleh banyaknya satuan pendidikan yang terdapat di kabupaten dan kota.

Grafik 5.9.
Presentase SMK se-Sumatera Selatan yang Menerapkan K-13



Berdasarkan grafik 5.9 diketahui bahwa satuan pendidikan SMK di Provinsi Sumatera Selatan yang telah menerapkan K-13 sampai dengan tahun 2017 mencapai angka 57,73%, sedangkan satuan pendidikan jenjang SMK yang masih menerapkan KTSP sebanyak 42,27%.

5F SEKOLAH MODEL PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Sekolah model penjaminan mutu pendidikan adalah sebutan bagi satuan pendidikan yang menjadi model penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara mandiri sehingga menjadi gambaran langsung bagi satuan pendidikan lain melalui pola pengimbasan pelaksanaan penjaminan mutu hingga ke seluruh satuan pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 5.2.

Jumlah Sekolah Model Penjaminan Mutu Pendidikan se-Sumatera Selatan

Kabupaten/kota	SD	SMP	SMA	SMK	Jumlah
PagarAlam	8	3	2	1	14
Prabumulih	6	3	3	2	14
EmpatLawang	8	4	2	1	15
MusiRawas Utara	11	3	1		15
PALI	6	4	4	1	15
OganKomeriinglir	9	4	4		17
Palembang	7	4	3	3	17
Oganlir	6	5	6	1	18
OKU Selatan	10	4	3	1	18
Banyuasin	10	3	4	2	19
Lahat	11	3	4	1	19
Lubuklinggau	5	6	5	3	19
OganKomeriingUlu	6	6	5	2	19
MuaraEnim	11	4	4	1	20
OKU Timur	8	6	4	2	20
MusiRawas	8	6	5	2	21
MusiBanyuasin	10	5	5	3	23
Prov. Sumsel	140	73	64	26	303

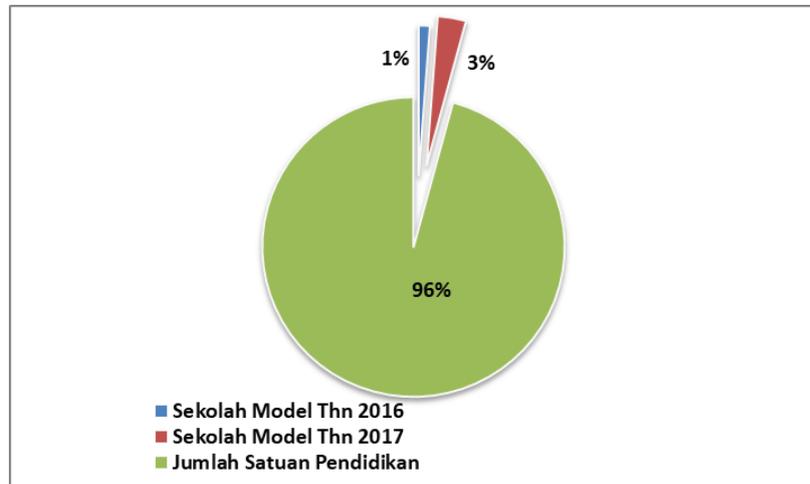
Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data bahwa jumlah satuan pendidikan se-Sumatera Selatan pada semua jenjang yang menjadi sekolah model penjaminan mutu pendidikan sebanyak 305 satuan pendidikan.

Program sekolah model penjaminan mutu pendidikan telah dilakukan selama 2 tahun, yaitu pada tahun 2016 sebanyak 85 satuan pendidikan dan pada tahun 2017 sebanyak 218 satuan pendidikan, sehingga pada tahun 2017 terdapat 303 satuan pendidikan yang menjadi sekolah model penjaminan mutu pendidikan.

Jumlah satuan pendidikan se-Sumatera Selatan pada semua jenjang yang menjadi sekolah model penjaminan mutu pendidikan secara persentase digambarkan pada grafik 5.8 sebagai berikut.

Grafik 5.8.

Jumlah SMK se-Sumatera Selatan yang Menerapkan K-13



Berdasarkan grafik 5.8 Kota Palembang memiliki satuan pendidikan SMK yang terbanyak menerapkan K-13 yakni sebanyak 47 satuan pendidikan. Kabupaten Muratara menempati urutan terendah yakni 1 satuan pendidikan dikarenakan di Kabupaten Muratara hanya terdapat 1 satuan pendidikan jenjang SMK. Terdapat perbedaan banyak sedikitnya satuan pendidikan yang menerapkan K-13 dipengaruhi oleh banyaknya satuan pendidikan yang terdapat di kabupaten dan kota.



number: inovasee.com



BAB 6

DATA PESERTA DIDIK

A PESERTA DIDIK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

B JUMLAH PESERTA DIDIK SELURUH JENJANG PENDIDIKAN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA

C JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

- C.1** DATA PESERTA DIDIK SD
- C.2** DATA PESERTA DIDIK SMP
- C.3** DATA PESERTA DIDIK SMA
- C.4** DATA PESERTA DIDIK SMK
- C.5** DATA PESERTA DIDIK SLB

D RASIO-RASIO

- D.1** RASIO ROMBONGAN BELAJAR TERHADAP PESERTA DIDIK
- D.2** RASIO SEKOLAH TERHADAP PESERTA DIDIK
- D.3** RASIO KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK
- D.4** RASIO GURU TERHADAP PESERTA DIDIK



Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Gambaran tentang keadaan peserta didik di Provinsi Sumatera Selatan di setiap jenjang sekolah beserta rasio rombongan belajar, rasio kelas dan rasio sekolah akan disajikan pada uraian berikut.

6A PESERTA DIDIK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

Jumlah peserta didik yang terdaftar pada satuan pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan diperoleh hasil sebagai berikut.

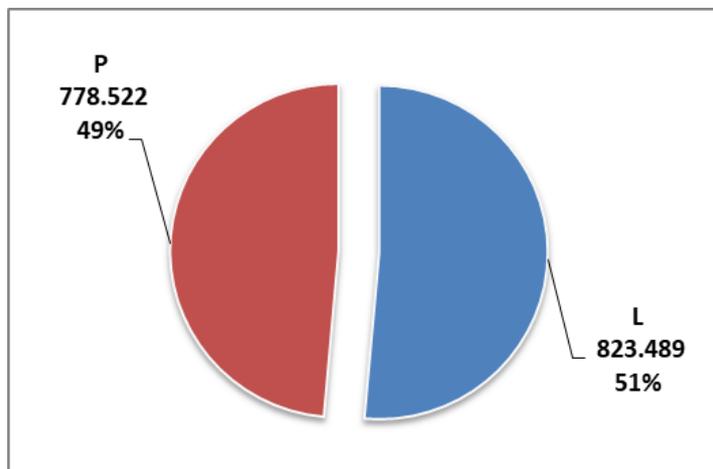
Tabel 6.1.

Jumlah Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan per Jenjang Pendidikan se-Sumatera Selatan Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	SD			SMP			SMA			SMK			SLB			Jumlah		
		L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total
1	Kab. Banyuasin	51.714	47.004	98.718	14.141	14.202	28.343	6.887	8.027	14.914	2.840	2.082	4.922	63	53	116	75.645	71.368	147.013
2	Kab. Empat Lawang	15.652	14.366	30.018	5.614	5.791	11.405	3.048	3.908	6.956	925	744	1.669	-	-	-	25.239	24.809	50.048
3	Kab. Lahat	23.705	21.159	44.864	9.732	9.393	19.125	6.077	7.082	13.159	3.317	1.593	4.910	72	40	112	42.903	39.267	82.170
4	Kab. Muara Enim	37.038	33.514	70.552	13.794	13.404	27.198	5.272	7.358	12.630	5.235	3.266	8.501	74	49	123	61.413	57.591	119.004
5	Kab. Musi Banyuasin	44.763	40.633	85.396	14.791	14.309	29.100	6.864	7.922	14.786	4.192	2.850	7.042	58	40	98	70.668	65.754	136.422
6	Kab. Musi Rawas	23.918	21.677	45.595	8.505	8.408	16.913	4.369	5.014	9.383	1.153	672	1.825	62	35	97	38.007	35.806	73.813
7	Kab. Musi Rawas Utara	12.230	11.075	23.305	3.778	3.642	7.420	2.187	2.275	4.462	354	317	671	-	-	-	18.549	17.309	35.858
8	Kab. Ogan Ilir	24.460	22.433	46.893	7.930	7.900	15.830	3.563	4.846	8.409	2.992	1.851	4.843	26	19	45	38.971	37.049	76.020
9	Kab. Ogan Komering Ilir	49.335	45.172	94.507	14.203	14.799	29.002	6.375	7.985	14.360	4.395	3.438	7.833	31	18	49	74.339	71.412	145.751
10	Kab. Ogan Komering Ulu	21.669	20.005	41.674	8.549	8.324	16.873	5.042	5.789	10.831	2.552	1.761	4.313	47	25	72	37.859	35.904	73.763
11	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	21.636	19.890	41.526	7.090	7.207	14.297	3.738	3.930	7.668	1.417	1.056	2.473	12	4	16	33.893	32.087	65.980
12	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	34.853	31.991	66.844	12.157	11.591	23.748	5.593	6.675	12.268	5.393	3.680	9.073	23	25	48	58.019	53.962	111.981
13	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	13.854	12.785	26.639	5.000	4.892	9.892	2.799	2.921	5.720	978	726	1.704	-	-	-	22.631	21.324	43.955
14	Kota Lubuk Linggau	13.599	12.440	26.039	6.255	5.902	12.157	3.992	4.113	8.105	2.160	1.663	3.823	86	54	140	26.092	24.172	50.264
15	Kota Pagar Alam	7.534	7.192	14.726	3.195	3.255	6.450	2.097	2.340	4.437	1.067	1.013	2.080	68	34	102	13.961	13.834	27.795
16	Kota Palembang	82.433	76.655	159.088	39.525	38.986	78.511	22.236	26.117	48.353	18.870	14.898	33.768	715	410	1.125	163.779	157.066	320.845
17	Kota Prabumulih	11.460	10.689	22.149	4.750	4.499	9.249	2.459	2.949	5.408	2.762	1.625	4.387	90	46	136	21.521	19.808	41.329
	Total	489.853	448.680	938.533	179.009	176.504	355.513	92.598	109.251	201.849	60.602	43.235	103.837	1.427	852	2.279	823.489	778.522	1.602.011

Dari Tabel 6.1 diperoleh data bahwa jumlah peserta didik yang terdaftar di seluruh satuan pendidikan di 17 kabupaten/kota se-Sumatera Selatan meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Luar Biasa (SLB) sebanyak 1.602.011 orang. Jumlah peserta didik tersebut dapat dibedakan menjadi peserta didik laki-laki dan perempuan sebagai berikut.

Grafik 6.1.
Perbandingan Peserta Didik se-Sumatera Selatan berdasarkan Jenis Kelamin

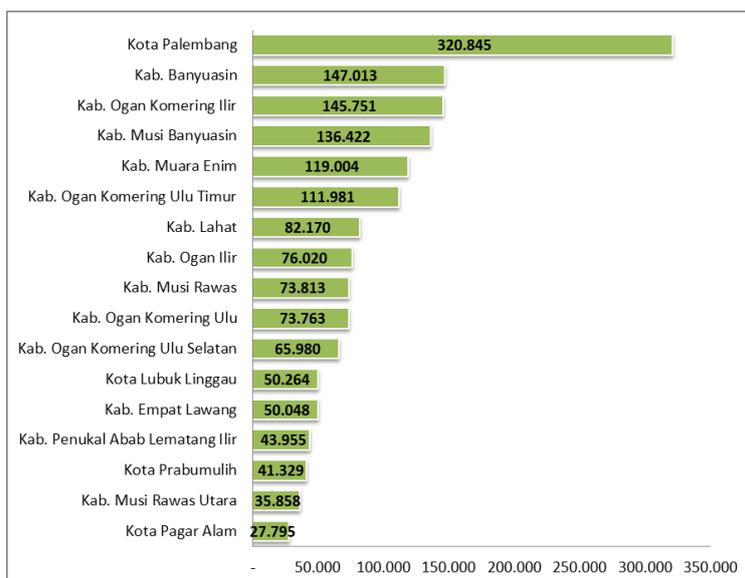


Berdasarkan grafik 6.1 diketahui bahwa dari 1.602.011 orang peserta didik terdapat 823.489 peserta didik laki-laki dan 778.522 peserta didik perempuan atau sebanyak 51% laki-laki dan 49% perempuan.

6B JUMLAH PESERTA DIDIK SELURUH JENJANG PENDIDIKAN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA

Jumlah peserta didik berdasarkan sebaran kabupaten/kota se-Provinsi Sumatera Selatan digambarkan dengan grafik di bawah ini.

Grafik 6.2.
Data Peserta Didik Seluruh Jenjang Pendidikan se-Provinsi Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 6.2 diketahui bahwa kabupaten dan kota yang memiliki peserta didik terbanyak adalah Kota Palembang dengan jumlah 320.845 peserta didik, sedangkan kabupaten/kota yang memiliki peserta didik paling sedikit adalah Kota Pagaralam dengan jumlah 27.795 peserta didik.

6C JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

6C.1

DATA PESERTA DIDIK SD

Tabel 6.2.
Data Peserta Didik SD per Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota	I	II	III	IV	V	VI	Total
1.	Banyuasin	17.799	17.132	17.050	16.474	15.796	14.467	98.718
2.	Empat Lawang	4.991	4.657	5.238	5.104	5.141	4.887	30.018
3.	Lahat	7.498	7.522	7.762	7.404	7.422	7.256	44.864
4.	Muara Enim	11.877	11.435	12.043	11.974	11.771	11.452	70.552
5.	Musi Banyuasin	16.105	15.531	14.691	13.814	13.063	12.192	85.396
6.	Musi Rawas	7.865	7.358	7.929	7.679	7.459	7.305	45.595
7.	MURATARA	4.077	3.836	3.993	3.882	3.892	3.625	23.305
8.	Ogan Ilir	8.020	8.126	8.053	7.746	7.797	7.151	46.893
9.	OKI	17.388	16.519	16.545	15.537	14.596	13.922	94.507
10.	OKU	7.312	7.385	7.278	6.711	6.545	6.443	41.674
11.	OKU Selatan	6.905	7.037	7.148	6.946	6.758	6.732	41.526
12.	OKU Timur	11.926	11.893	11.412	11.329	10.336	9.948	66.844
13.	P A L I	4.865	4.830	4.709	4.316	4.062	3.857	26.639
14.	Lubuk Linggau	4.312	4.375	4.618	4.394	4.215	4.125	26.039
15.	Pagar Alam	2.495	2.533	2.463	2.446	2.446	2.326	14.726
16.	Palembang	27.045	27.409	27.349	26.853	25.802	24.630	159.088
17.	Prabumulih	3.708	3.645	3.731	3.859	3.624	3.582	22.149
Total		164.188	161.223	162.012	156.468	150.742	143.900	938.533

Jumlah peserta didik SD se-Sumatera Selatan sebanyak 938.533 orang yang terdiri dari 164.188 peserta didik kelas I, 161.223 peserta didik kelas II, 162.012 peserta didik kelas III, 156.468 peserta didik kelas IV, 150.742 peserta didik kelas V, dan 143.900 peserta didik kelas VI. Dari Tabel 6.2 diketahui bahwa kabupaten/kota yang memiliki jumlah peserta didik jenjang SD terbanyak adalah Kota Palembang dengan jumlah 159.088 peserta didik, terdiri dari 27.045 peserta didik kelas I, 27.409 peserta didik kelas II, 27.349 peserta didik kelas III, 26.853 peserta didik kelas IV, 25.802 peserta didik kelas V, dan 24.630 peserta didik kelas VI. Kabupaten/kota yang memiliki jumlah peserta didik SD yang paling sedikit adalah Kota Pagaralam dengan jumlah 14.726 peserta didik terdiri dari 2.495 peserta didik kelas I, 2.533 peserta didik kelas II, 2.463 peserta didik kelas III, 2.446 peserta didik kelas IV, 2.446 peserta didik kelas V, dan 2.326 peserta didik kelas VI.

6C.2

DATA PESERTA DIDIK SMP

Tabel 6.3.
Data Peserta Didik SMP per Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	VII	VIII	IX	Total
1.	Banyuasin	10.110	9.596	8.637	28.343
2.	Empat Lawang	4.125	3.796	3.484	11.405
3.	Lahat	6.436	6.369	6.320	19.125
4.	Muara Enim	9.446	9.160	8.592	27.198
5.	Musi Banyuasin	10.207	9.915	8.978	29.100
6.	Musi Rawas	5.969	5.795	5.149	16.913
7.	Musi Rawas Utara	2.547	2.542	2.331	7.420
8.	Ogan Ilir	5.435	5.503	4.892	15.830
9.	Ogan Komering Ilir	10.298	9.675	9.029	29.002
10.	Ogan Komering Ulu	5.808	5.730	5.335	16.873
11.	OKU Selatan	4.986	4.841	4.470	14.297
12.	OKU Timur	8.279	7.866	7.603	23.748
13.	P A L I	3.567	3.349	2.976	9.892
14.	Kota Lubuk Linggau	4.240	4.121	3.796	12.157
15.	Kota Pagar Alam	2.159	2.245	2.046	6.450
16.	Kota Palembang	26.191	26.582	25.738	78.511
17.	Kota Prabumulih	3.187	3.071	2.991	9.249
Total		122.990	120.156	112.367	355.513

Jumlah peserta didik SMP se-Sumatera Selatan sebanyak 355.513 peserta didik yang terdiri dari 122.990 peserta didik kelas VII, 120.156 peserta didik kelas VIII, dan 112.367 peserta didik kelas IX.

Berdasarkan Tabel 6.3 dijelaskan bahwa peserta didik SMP yang terbanyak di Sumatera Selatan ada di Kota Palembang dengan jumlah 78.511 peserta didik yang terdiri dari 26.191 peserta didik kelas VII, 26.582 peserta didik kelas VIII dan 25.738 peserta didik kelas IX. Kabupaten/kota yang paling sedikit jumlah peserta didiknya adalah Kota Pagaralam dengan jumlah peserta didik 6.450 peserta didik yang terdiri dari 2.159 peserta didik kelas VII, 2.245 peserta didik kelas VIII, dan 2.046 peserta didik kelas IX.

6C.3

DATA PESERTA DIDIK SMA

Tabel 6.4.
Data Peserta Didik SMA
per Kabupaten/Kota
se-Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	X	XI	XII	Total
1.	Banyuasin	5.567	5.046	4.301	14.914
2.	Empat Lawang	2.407	2.447	2.102	6.956
3.	Lahat	4.685	4.497	3.977	13.159
4.	Muara Enim	4.492	4.342	3.796	12.630
5.	Musi Banyuasin	5.383	5.055	4.348	14.786
6.	Musi Rawas	3.437	3.196	2.750	9.383
7.	Musi Rawas Utara	1.656	1.557	1.249	4.462
8.	Ogan Ilir	2.977	2.797	2.635	8.409
9.	Ogan Komering Ilir	5.052	4.914	4.394	14.360
10.	Ogan Komering Ulu	3.901	3.624	3.306	10.831
11.	OKU Selatan	2.545	2.765	2.358	7.668
12.	OKU Timur	4.339	4.168	3.761	12.268
13.	P A L I	2.021	2.077	1.622	5.720
14.	Kota Lubuk Linggau	2.738	2.732	2.635	8.105
15.	Kota Pagar Alam	1.464	1.518	1.455	4.437
16.	Kota Palembang	16.452	16.658	15.243	48.353
17.	Kota Prabumulih	1.908	1.799	1.701	5.408
Total		71.024	69.192	61.633	201.849

Jumlah peserta didik SMA se-Sumatera Selatan sebanyak 201.849 peserta didik yang terdiri dari 71.024 peserta didik kelas X, 69.192 peserta didik kelas XI dan 61.633 peserta didik kelas XII.

Berdasarkan Tabel 6.4 dijelaskan bahwa peserta didik SMA yang terbanyak di Sumatera Selatan terdapat di Kota Palembang dengan jumlah 48.353 peserta didik yang terdiri dari 16.452 peserta didik kelas X, 16.658 peserta didik kelas XI dan 15.243 peserta didik kelas XII. Sedangkan kabupaten/kota yang paling sedikit jumlah peserta didiknya adalah Kota Pagaralam dengan jumlah 4.437 peserta didik yang terdiri dari 1.464 peserta didik kelas X, 1.518 peserta didik kelas XI dan 1.455 peserta didik kelas XII.

6C.4

DATA PESERTA DIDIK SMK

Tabel 6.5.
Data Peserta Didik SMK
per Kabupaten/Kota
se-Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	X	XI	XII	Total
1.	Banyuasin	2.002	1.682	1.238	4.922
2.	Empat Lawang	723	540	406	1.669
3.	Lahat	1.768	1.730	1.412	4.910
4.	Muara Enim	3.260	2.794	2.447	8.501
5.	Musi Banyuasin	2.806	2.368	1.868	7.042
6.	Musi Rawas	777	577	471	1.825
7.	Musi Rawas Utara	253	244	174	671
8.	Ogan Ilir	1.921	1.666	1.256	4.843
9.	Ogan Komering Ilir	3.211	2.635	1.987	7.833
10.	Ogan Komering Ulu	1.562	1.531	1.220	4.313
11.	OKU Selatan	882	848	743	2.473
12.	OKU Timur	3.382	3.173	2.518	9.073
13.	P A L I	789	598	317	1.704
14.	Kota Lubuk Linggau	1.544	1.269	1.010	3.823
15.	Kota Pagar Alam	663	742	675	2.080
16.	Kota Palembang	12.067	11.700	10.001	33.768
17.	Kota Prabumulih	1.666	1.430	1.291	4.387
Total		39.276	35.527	29.034	103.837

Jumlah peserta didik SMK se-Sumatera Selatan sebanyak 103.837 peserta didik yang terdiri dari 39.276 peserta didik kelas X, 35.527 peserta didik kelas XI dan 29.034 peserta didik kelas XII.

Berdasarkan Tabel 6.5 dijelaskan bahwa peserta didik SMK yang terbanyak di Sumatera Selatan berada di Kota Palembang dengan jumlah 33.768 peserta didik yang terdiri dari 12.067 peserta didik kelas X, 11.700 peserta didik kelas XI dan 10.001 peserta didik kelas XII. Sedangkan kabupaten/kota yang paling sedikit jumlah pesertanya adalah Kabupaten Musi Rawas Utara dengan jumlah 671 peserta didik yang terdiri dari 253 peserta didik kelas X, 244 peserta didik kelas XI dan 174 peserta didik kelas XII.

6C.5

DATA PESERTA DIDIK SLB

Tabel 6.6.
Data Peserta Didik SLB
per Kabupaten/Kota
se-Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	Total
1.	Banyuasin	19	9	18	18	20	3	10	9	5	5	-	-	116
2.	Empat Lawang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Lahat	23	11	15	9	10	10	6	8	6	4	7	3	112
4.	Muara Enim	14	11	8	14	14	11	12	11	8	8	10	2	123
5.	Musi Banyuasin	13	16	8	4	15	7	10	7	2	7	7	2	98
6.	Musi Rawas	12	13	16	9	10	5	6	8	4	8	5	1	97
7.	Musi Rawas Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Ogan Ilir	5	3	6	1	7	6	6	6	1	-	4	-	45
9.	Ogan Komering Ilir	6	8	5	5	3	3	4	7	2	2	3	1	49
10.	Ogan Komering Ulu	5	4	9	8	6	8	6	10	5	7	1	3	72
11.	OKU Selatan	15	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	16
12.	OKU Timur	5	3	11	6	4	6	2	4	7	-	-	-	48
13.	P A L I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Kota Lubuk Linggau	20	17	15	15	21	9	7	14	5	10	5	2	140
15.	Kota Pagar Alam	1	7	10	16	14	18	4	12	4	16	-	-	102
16.	Kota Palembang	199	110	99	92	104	108	99	101	79	54	44	36	1.125
17.	Kota Prabumulih	15	16	12	15	14	15	12	9	7	12	3	6	136
	Total	352	254	232	212	242	209	185	206	135	133	89	56	2.305

Jumlah peserta didik SLB se-Sumatera Selatan sebanyak 2.305 peserta didik yang terdiri dari 352 peserta didik kelas I, 254 peserta didik kelas II, 232 peserta didik kelas III, 212 peserta didik kelas IV, 242 peserta didik kelas V, 209 peserta didik kelas VI, 185 peserta didik kelas VII, 206 peserta didik kelas VIII, 135 peserta didik kelas IX, 133 peserta didik kelas X, 89 peserta didik kelas XI, dan 56 peserta didik kelas XII.

Berdasarkan Tabel 6.6 dijelaskan bahwa peserta didik SLB yang terbanyak di Sumatera Selatan berada di Kota Palembang dengan jumlah 1.125 peserta didik yang terdiri dari 199 peserta didik kelas I, 110 peserta didik kelas II, 99 peserta didik kelas III, 92 peserta didik kelas IV, 104 peserta didik kelas V, 108 peserta didik kelas VI, 99 peserta didik kelas VII, 101 peserta didik kelas VIII, 79 peserta didik kelas IX, 54 peserta didik kelas X, 44 peserta didik kelas XI, dan 36 peserta didik kelas XII.

Sedangkan kabupaten/kota yang paling sedikit jumlah pesertanya adalah Kabupaten OKU Selatan dengan jumlah 16 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik kelas I dan 1 peserta didik kelas VII. Selain itu dari Tabel 6.6 juga diketahui bahwa 3 kabupaten pemekaran di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Empat Lawang, PALI dan Musi Rawas Utara belum memiliki SLB.

6D RASIO - RASIO

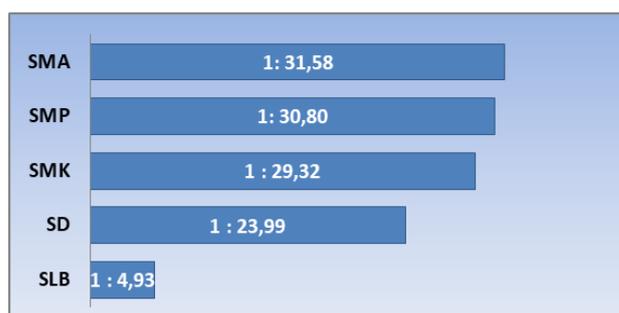
Menurut KamusBahasaIndonesia.org, rasio adalah perbandingan antara berbagai gejala yg dapat dinyatakan dengan angka. Rasio dapat dipergunakan untuk menetapkan apakah angka perbandingan yang didapat memenuhi persyaratan sebuah standar atau tidak.

Untuk mengetahui pemenuhan standar yang telah ditetapkan, berikut akan disajikan hasil analisis data tentang rasio rombongan belajar dengan peserta didik, rasio ruang kelas dengan peserta didik, dan rasio guru dengan peserta didik.

6D.1 RASIO ROMBONGAN BELAJAR TERHADAP PESERTA DIDIK

Standar yang dipergunakan untuk menyatakan jumlah peserta didik yang ideal di setiap rombongan belajar di satuan pendidikan telah diatur melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar untuk SD sebanyak 28 orang, untuk jenjang SMP sebanyak 32 orang, untuk SMA dan SMK sebanyak 36 orang. Jumlah maksimal peserta didik untuk SDLB sebanyak 5 orang, SMPLB sebanyak 8 orang dan SMALB sebanyak 8 orang.

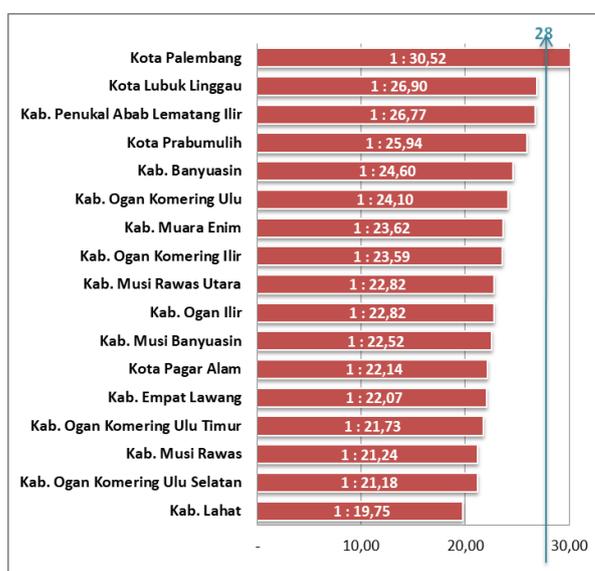
Grafik 6.3.
Rasio Rombongan Belajar terhadap Peserta Didik se-Sumatera Selatan



Berdasarkan Grafik 6.3 dapat diketahui bahwa secara umum rasio rombongan belajar dengan peserta didik pada semua jenjang memenuhi standar Permendikbud Nomor 22 tahun 2016.

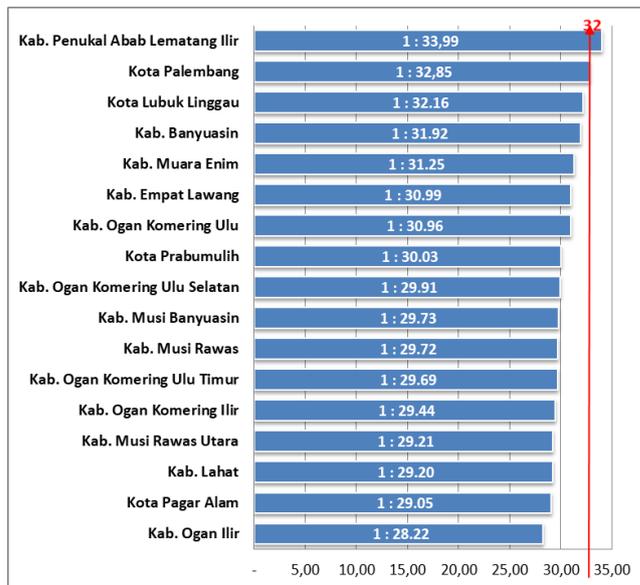
Untuk lebih detail, berikut ditampilkan grafik rasio rombongan belajar dengan peserta didik per kabupaten/kota berdasarkan jenjang.

Grafik 6.4.
Rasio Rombongan Belajar terhadap Peserta Didik SD se-Sumatera Selatan



Dari Grafik 6.4 dapat diketahui bahwa rasio rombongan belajar dengan jumlah peserta didik jenjang SD yang paling tinggi adalah Kota Palembang dengan rasio 30,52, sedangkan rasio paling rendah adalah Kabupaten Lahat dengan rasio 19,75. Jika dibandingkan dengan standar peserta didik per rombongan kelas berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yakni maksimum 28 peserta didik, rasio rombongan belajar Kota Palembang melebihi standar ideal.

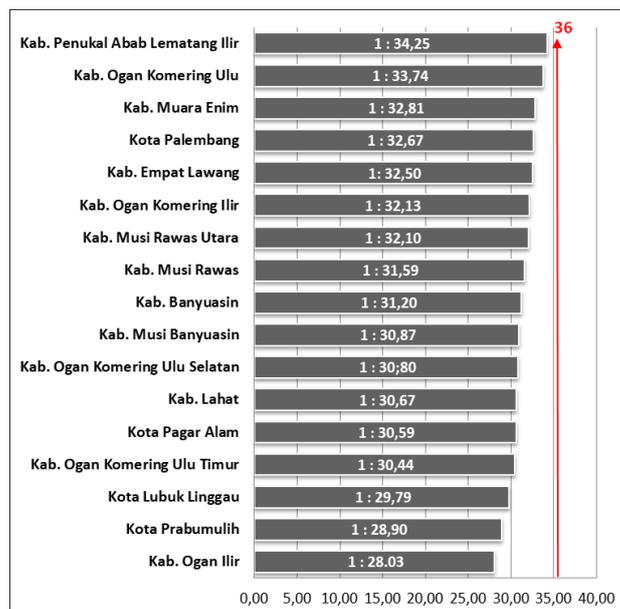
Grafik 6.5.
Rasio Rombongan Belajar
terhadap Peserta Didik
SMP se-Sumatera Selatan



Dari Grafik 6.5 dapat diketahui rasio rombongan belajar dengan peserta didik SMP yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yakni 33,99. Sedangkan rasio yang paling rendah adalah Kabupaten Ogan Ilir dengan rasio 28,22 peserta didik.

Jika dibandingkan dengan standar peserta didik per kelas berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yakni maksimum 32 peserta didik, rasio rombongan belajar Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kota Palembang, dan Kota Lubuk Linggau melebihi standar ideal.

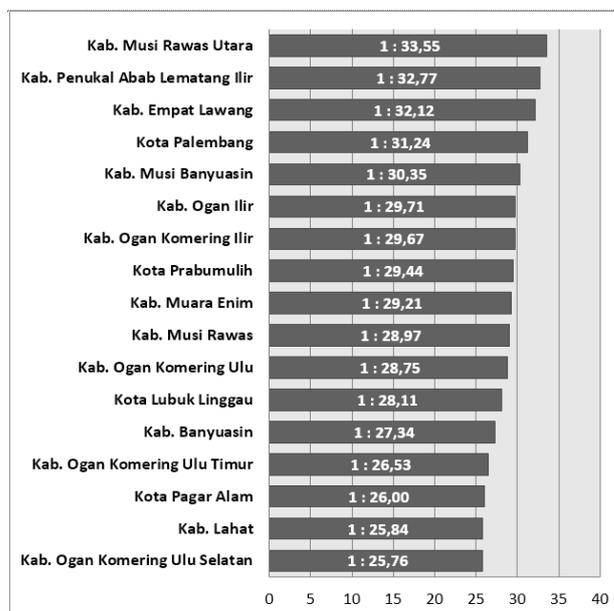
Grafik 6.6.
Rasio Rombongan Belajar
terhadap Peserta Didik
SMA se-Sumatera Selatan



Dari Grafik 6.6 dapat diketahui rasio rombongan belajar dengan peserta didik SMA yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yakni 34,25. Rasio rombongan belajar dengan peserta didik paling rendah adalah Kabupaten Ogan Ilir dengan rasio 28,03.

Jika dibandingkan dengan standar peserta didik per rombongan belajar berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yakni maksimum 36 peserta didik, maka semua kabupaten/kota mempunyai rasio rombongan belajar dengan peserta didik yang ideal.

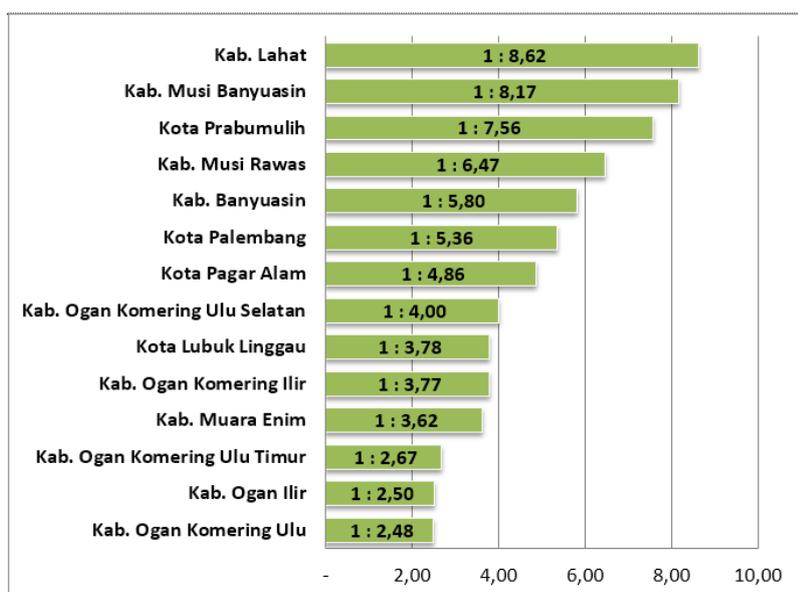
Grafik 6.7.
Rasio Rombongan Belajar terhadap Peserta Didik SMK se-Sumatera Selatan



Dari Grafik 6.7 dapat diketahui rasio rombongan belajar dengan peserta didik SMK yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu 33,55. Rasio yang paling rendah adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan rasio 25,76.

Jika dibandingkan dengan standar peserta didik per rombongan belajar berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yakni maksimum 36 peserta didik, maka semua kabupaten/kota mempunyai rasio rombongan belajar dengan peserta didik yang ideal.

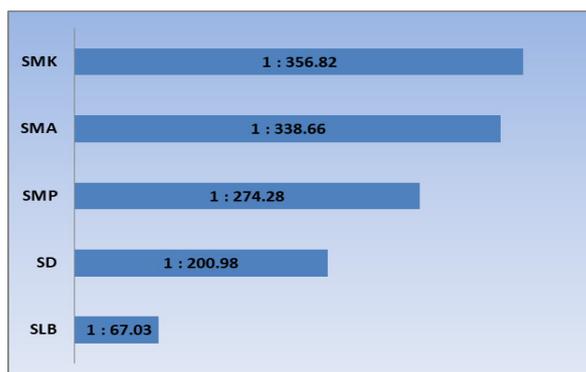
Grafik 6.8.
Rasio Rombongan Belajar terhadap Peserta Didik SLB se-Sumatera Selatan



Dari grafik 6.8 dapat diketahui bahwa rasio rombongan belajar dengan peserta didik jenjang SLB yang paling tinggi adalah Kabupaten Lahat dengan rasio 1 rombongan belajar berbanding 8,62 peserta didik. Untuk rasio jumlah peserta didik dengan rombongan belajar paling rendah adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan rasio 2,48 peserta didik per rombongan belajar.

6D.2 RASIO SEKOLAH TERHADAP PESERTA DIDIK

Grafik 6.9.
Rasio Sekolah terhadap Peserta Didik se-Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 6.9 dapat dilihat bahwa rasio sekolah dengan jumlah peserta didik yang paling tinggi ada di jenjang SMK yaitu 356,82 peserta didik pada setiap satu sekolah dan yang paling rendah rasionya ada di jenjang SLB yaitu 67,03 peserta didik pada setiap satu sekolah.

Untuk lebih detail berikut kami tampilkan grafik rasio sekolah dengan peserta didik per kabupaten/kota berdasarkan jenjang pendidikan.

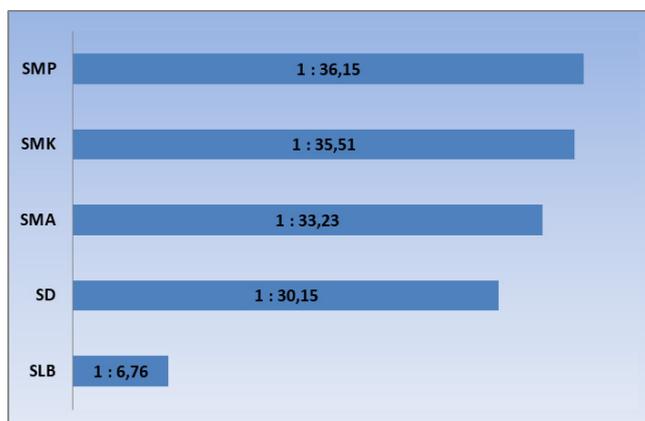
Grafik 6.10.
Rasio Sekolah terhadap Peserta Didik SD se-Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 6.10 dapat dilihat bahwa rasio sekolah dengan peserta didik jenjang SD yang paling tinggi terdapat di Kota Palembang yaitu 1 : 419,71, sedangkan rasio yang paling rendah terdapat di Kabupaten Musi Rawas yaitu 1 : 146,61.

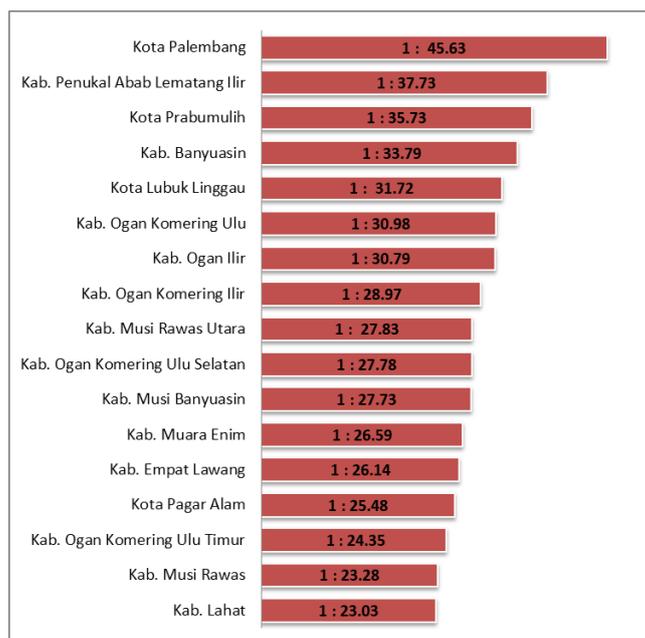
6D.3 RASIO KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK

Grafik 6.15.
Rasio Kelas terhadap Peserta didik se-Sumatera Selatan



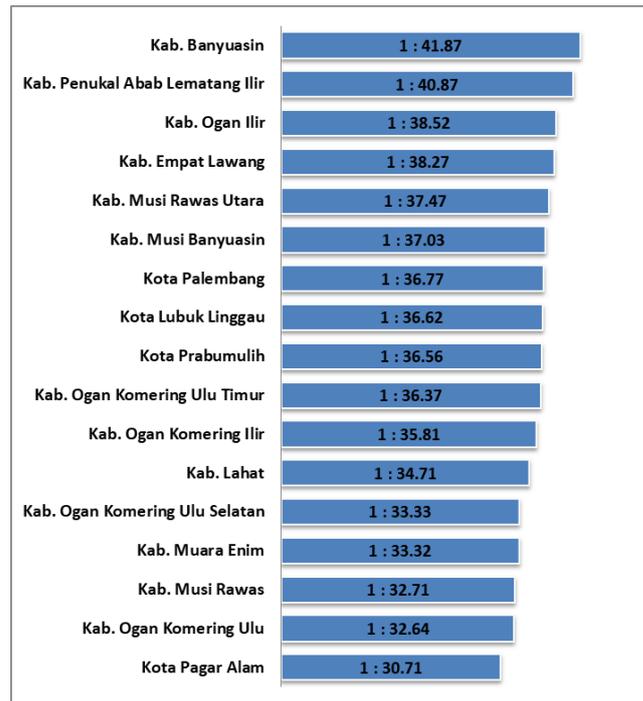
Berdasarkan Grafik 6.15 dapat dilihat bahwa rasio peserta didik dengan ruang kelas yang paling tinggi ada di SMP dan yang paling rendah rasionya ada di SLB.

Grafik 6.16.
Rasio Kelas terhadap Peserta didik SD se-Sumatera Selatan



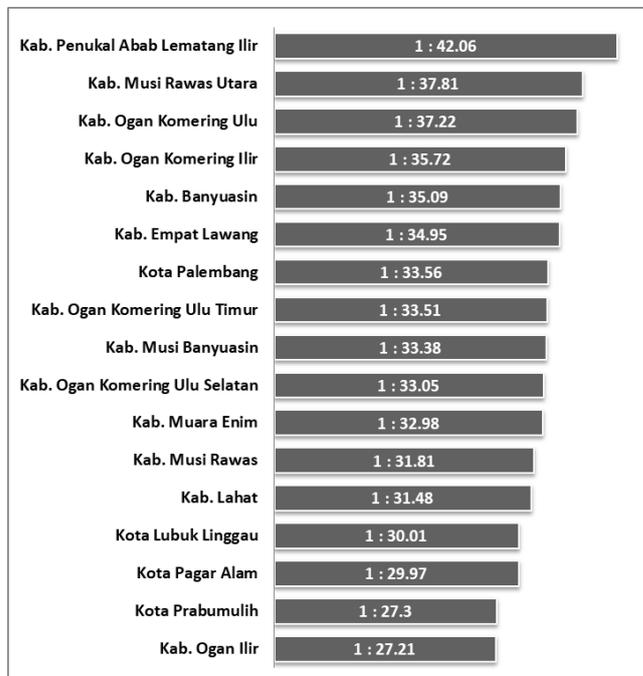
Berdasarkan grafik 6.16 dapat dilihat bahwa rasio ruang kelas dengan jumlah peserta didik SD paling tinggi di Kota Palembang yaitu 1 : 45,63. Sedangkan rasio ruang kelas dengan jumlah peserta didik SD paling rendah SD di Kabupaten Lahat yaitu 1 : 23,03.

Grafik 6.17.
Rasio Kelas terhadap
Peserta didik SMP
se-Sumatera Selatan



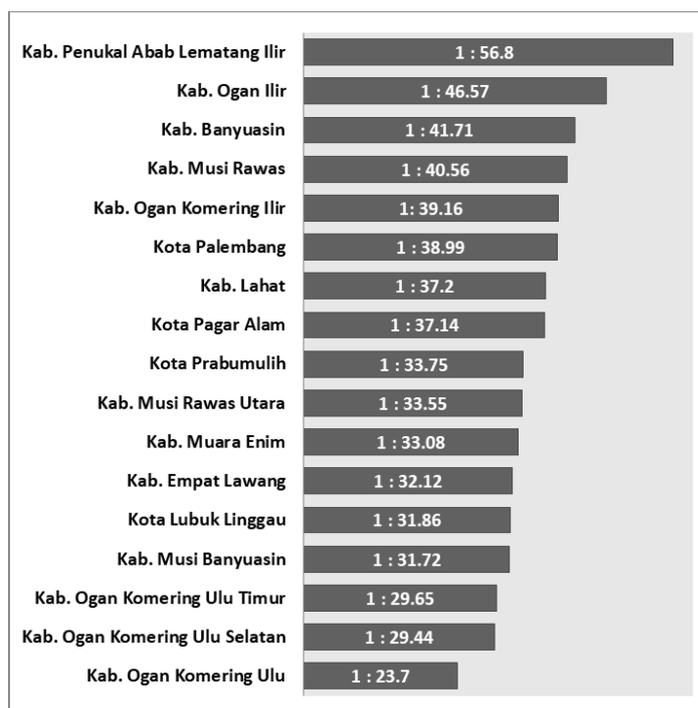
Berdasarkan grafik 6.17 dapat dilihat bahwa rasio kelas dengan peserta didik paling tinggi SMP di Kabupaten Banyuasin yaitu 1 : 41,87. Rasio kelas dengan peserta didik paling rendah SMP di Kota Pagaralam yaitu 1 : 30,71.

Grafik 6.18.
Rasio Kelas terhadap
Peserta didik SMA
se-Sumatera Selatan



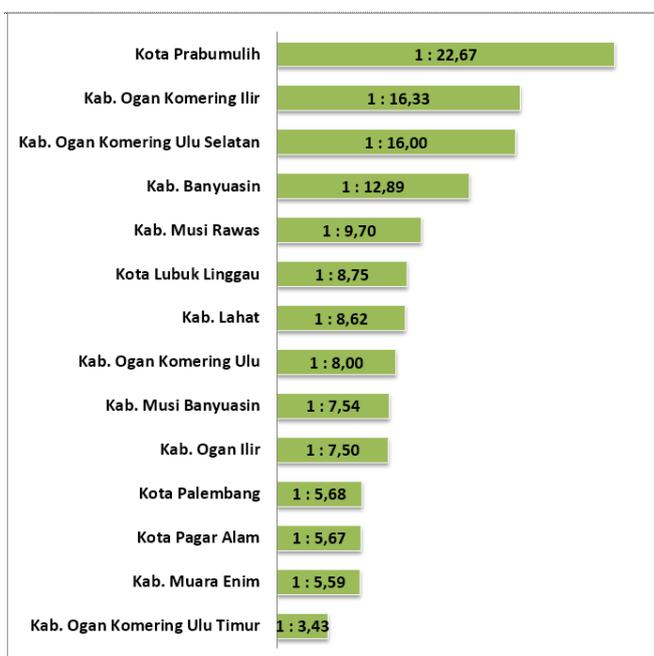
Berdasarkan grafik 6.18 dapat dilihat bahwa rasio kelas dengan peserta didik SMA paling tinggi di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yaitu 1 : 42,06. Sedangkan rasio kelas dengan peserta didik SMA paling rendah di Kabupaten Ogan Ilir yaitu 1 : 27,21.

Grafik 6.19.
Rasio Kelas terhadap Peserta didik SMK se-Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 6.19 dapat dilihat bahwa rasio kelas dengan peserta didik SMK paling tinggi di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yaitu 1 : 56,8. Sedangkan rasio kelas dengan peserta didik SMK paling rendah di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu 1 : 23,7.

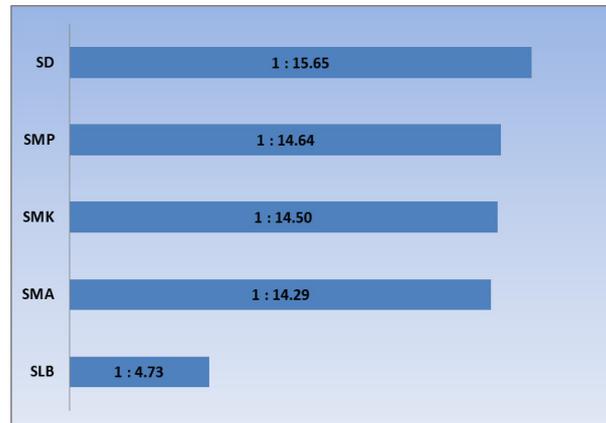
Grafik 6.20.
Rasio Kelas terhadap Peserta didik SLB se-Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 6.20 dapat dilihat bahwa rasio kelas dengan peserta didik SLB paling tinggi di Kota Prabumulih yaitu 1 : 22,67. Sedangkan rasio kelas dengan peserta didik SLB paling rendah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yaitu 1 : 3,43.

6D.4 RASIO GURU TERHADAP PESERTA DIDIK

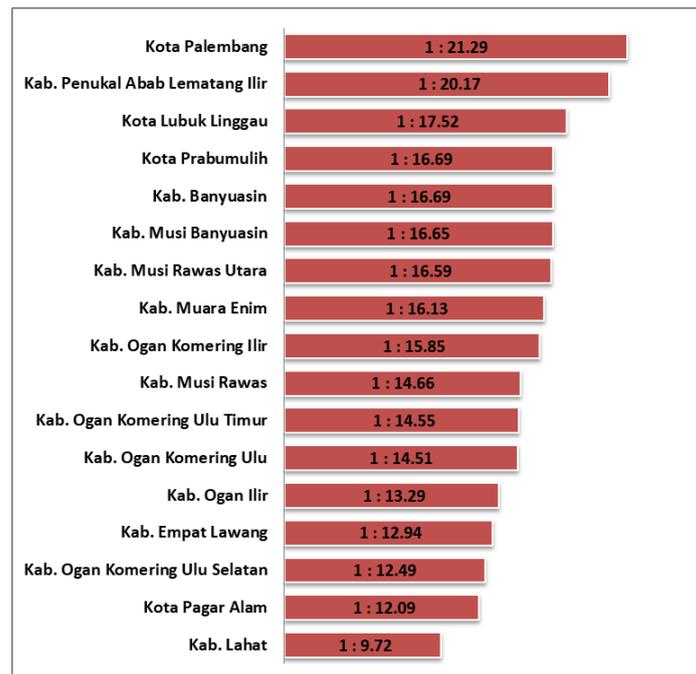
Grafik 6.21.
Rasio Guru terhadap
Peserta didik
se-Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 6.21 dapat dilihat bahwa rasio guru dengan peserta didik yang paling tinggi ada di SD dan yang paling rendah rasionya ada di SLB.

Berdasarkan hasil pemutakhiran data dari dinas pendidikan kabupaten/kota se- Sumatera Selatan tentang rasio peserta didik dengan guru diperoleh hasil sebagai berikut.

Grafik 6.22.
Rasio Guru terhadap
Peserta didik SD
se-Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 6.22 dapat dilihat bahwa rasio guru dengan peserta didik untuk SD paling tinggi ada di Kota Palembang yaitu 1 : 21,29. Sedangkan rasio guru dengan peserta didik untuk SD paling rendah ada di Kabupaten Lahat yaitu 9,72.

Grafik 6.23.
Rasio Guru terhadap Peserta didik SMP se-Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 6.23 dapat dilihat bahwa rasio guru dengan peserta didik untuk SMP paling tinggi ada di Kota Palembang yaitu 1 : 17,47. Sedangkan rasio guru dengan peserta didik untuk SMP paling rendah ada di Kota Pagaralam yaitu 1 : 11,77.

Grafik 6.24.
Rasio Guru terhadap Peserta didik SMA se-Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 6.24 dapat dilihat bahwa rasio guru dengan peserta didik untuk SMA paling tinggi ada di Kota Palembang yaitu 1 : 16,31. Sedangkan rasio guru dengan peserta didik untuk SMA paling rendah di Kota Pagaralam yaitu 1 : 10,72.

Grafik 6.25.
Rasio Guru terhadap
Peserta didik SMK
se-Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 6.25 dapat dilihat bahwa rasio guru dengan peserta didik untuk SMK paling tinggi di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 1 : 18,80. Sedangkan rasio guru dengan peserta didik untuk SMK paling rendah di Kabupaten Ogan Ilir yaitu 1 : 10,04.



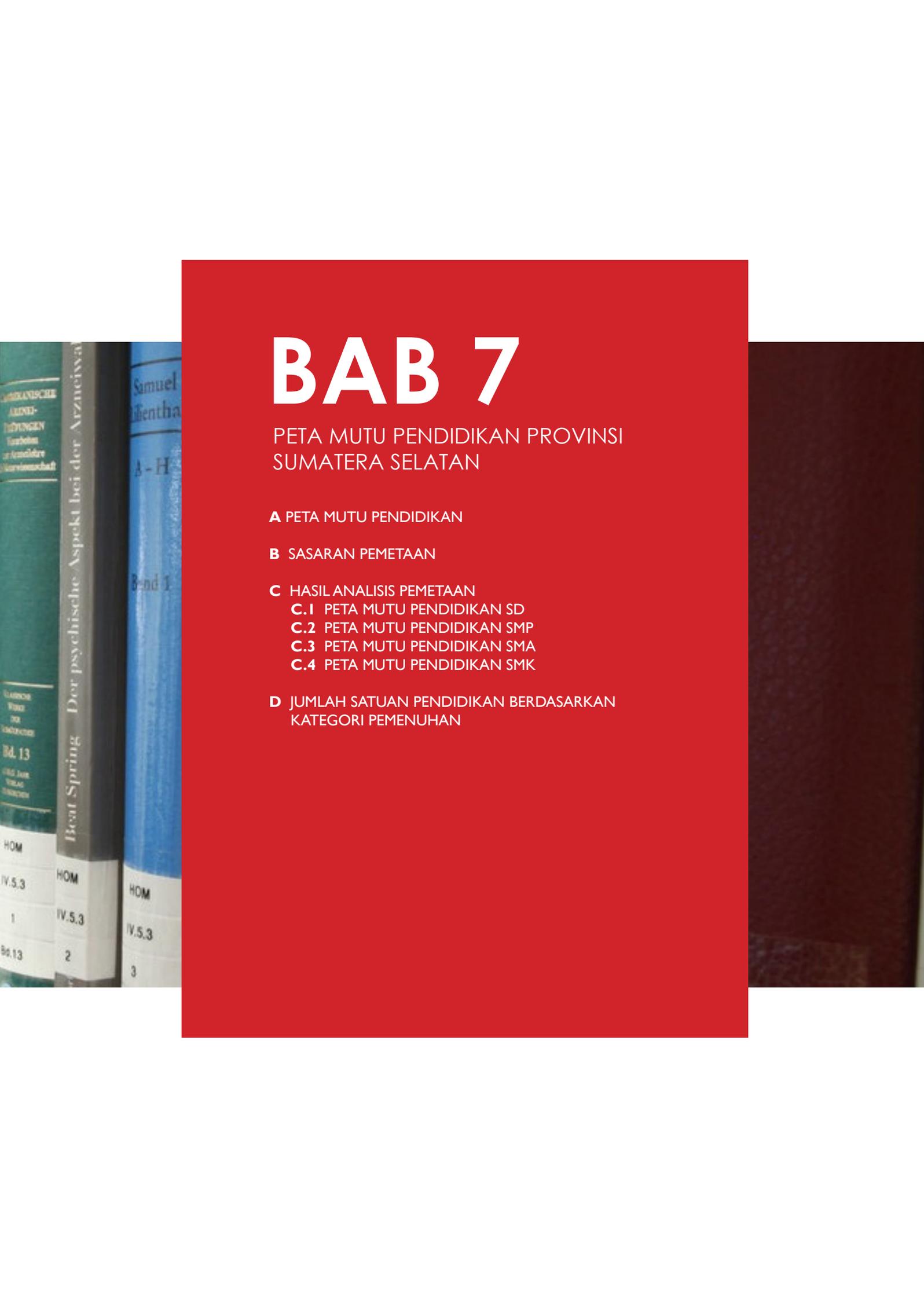
Grafik 6.26.
Rasio Guru terhadap Peserta didik SLB se-Sumatera Selatan



Berdasarkan grafik 6.26 dapat dilihat bahwa rasio guru dengan peserta didik untuk SLB paling tinggi di Kabupaten Lahat yaitu 1 : 7,47. Sedangkan rasio guru dengan peserta didik untuk SLB paling rendah di Kabupaten Ogan Ilir yaitu 1 : 3,21.







BAB 7

PETA MUTU PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

A PETA MUTU PENDIDIKAN

B SASARAN PEMETAAN

C HASIL ANALISIS PEMETAAN

- C.1** PETA MUTU PENDIDIKAN SD
- C.2** PETA MUTU PENDIDIKAN SMP
- C.3** PETA MUTU PENDIDIKAN SMA
- C.4** PETA MUTU PENDIDIKAN SMK

D JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN BERDASARKAN
KATEGORI PEMENUHAN

7A PETA MUTU PENDIDIKAN

Peta mutu pendidikan merupakan gambaran keadaan pemenuhan standar yang diukur dengan parameter Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peta mutu pendidikan diperoleh dari hasil analisis evaluasi diri sekolah dengan menggunakan instrumen yang berbasis pemenuhan SNP. Tingkat mutu pendidikan ditentukan oleh besarnya skor pemenuhan SNP yang dicapai oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang mencapai skor sama dengan standar, maka satuan pendidikan tersebut dikatakan bermutu. Begitu pula sebaliknya, jika skor yang dicapai di bawah standar, satuan pendidikan tersebut dikatakan belum memenuhi standar atau kurang bermutu.

Upaya untuk mewujudkan mutu pendidikan secara komprehensif belum sepenuhnya berhasil dengan baik mengingat masih banyaknya pengelola pendidikan belum menyadari bahwa mutu adalah tanggung jawab semua orang. Instrumen pemetaan mutu pendidikan berbasis pemenuhan SNP yang pengisiannya menggunakan pola evaluasi diri sekolah ini merupakan salah satu alat untuk mengukur mutu satuan pendidikan dengan melihat capaian pemenuhan SNP. Hasil pemetaan mutu satuan pendidikan dianalisis; yang nilainya diklasifikasikan berdasarkan skala berikut.

Tabel 7.1.
Rentang Klasifikasi Data Pemetaan Mutu Sekolah

Rentang Nilai		Kategori	
Batas Bawah	Batas Atas		
0	2,04	Menuju SNP 1	I
2,05	3,7	Menuju SNP 2	II
3,71	5,06	Menuju SNP 3	III
5,07	6,66	Menuju SNP 4	IV
6,67	7	SNP	V

Pada Tabel 7.1 dijelaskan bahwa peta mutu pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam 5 kategori. Ada 4 kategori di bawah standar yang disebut dengan istilah “menuju” dan 1 kategori di mana satuan pendidikan telah berada pada kategori memenuhi standar nasional pendidikan SNP atau bermutu.

7B SASARAN PEMETAAN

Pada tahun 2017, LPMP Sumatera Selatan telah melakukan pemetaan mutu pada semua jenjang satuan pendidikan di 17 kabupaten/kota se-Sumatera Selatan dengan jumlah sasaran yang dianalisis 5.208 satuan pendidikan seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7.2.
Jumlah Sasaran
Pemetaan Tahun 2017

NO	KABUPATEN/KOTA	SD	SMP	SMA	SMK	JUMLAH
1.	MusiBanyuasin	321	137	55	17	530
2.	OKI	420	123	33	17	593
3.	OKU	172	61	29	13	275
4.	MuaraEnim	300	90	24	15	429
5.	Lahat	267	59	28	7	361
6.	MusiRawas	182	39	23	2	246
7.	Banyuasin	270	66	36	13	385
8.	OKU Timur	342	59	33	20	454
9.	OKU Selatan	147	49	18	5	219
10.	Oganlilir	222	64	24	9	319
11.	EmpatLawang	112	23	6	4	145
12.	P A L I	103	43	20	8	174
13.	MURATARA	97	28	7	1	133
14.	Palembang	252	155	88	71	566
15.	Prabumulih	93	22	12	7	134
16.	LubukLinggau	100	25	22	7	154
17.	Pagaralam	68	18	4	1	91
Total		3.468	1.061	462	217	5.208

Berdasarkan tabel 7.2 diketahui bahwa jumlah sasaran pemetaan mutu satuan pendidikan terbanyak secara berurutan terdapat pada jenjang SD sebanyak 3.468 sekolah, kemudian untuk SMP sebanyak, 1.061 sekolah, SMA sebanyak 462 sekolah dan SMK sebanyak 217 sekolah.

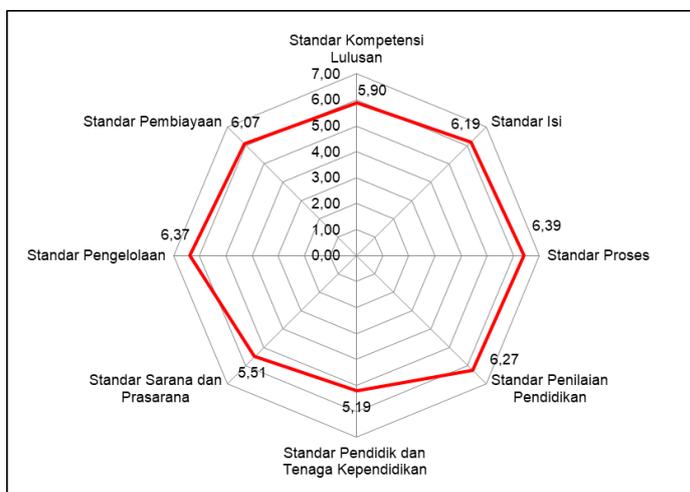
7C SASARAN PEMETAAN

Peta mutu pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 didapat dari analisis yang dilakukan oleh LPMP Sumatera Selatan dengan hasil berikut.

7C.1 PETA MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Peta mutu pendidikan Provinsi Sumatera Selatan jenjang Sekolah Dasar berdasarkan pemenuhan SNP secara grafis dapat dilihat seperti berikut.

Grafik 7.1.
Pemenuhan Standar Nasional
Pendidikan Sekolah Dasar



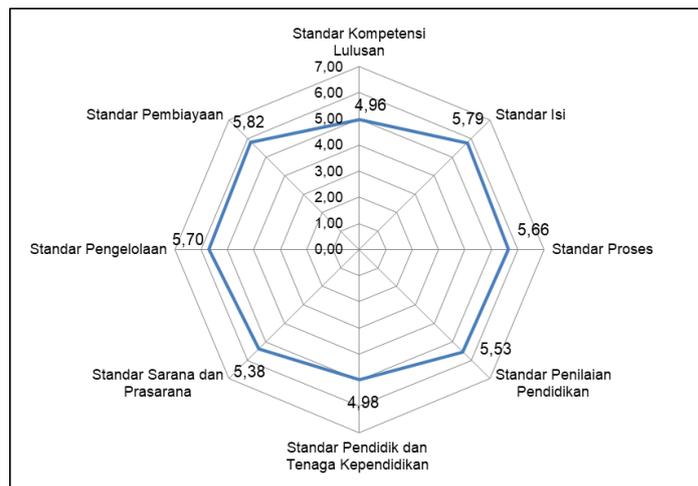
Dari grafik 7.1 di atas diketahui bahwa pemenuhan SNP Provinsi Sumatera Selatan untuk sekolah dasar, sebagian besar telah mencapai kategori Menuju SNP 4. Dari 8 standar yang dinilai, diketahui bahwa standar pembiayaan menjadi standar dengan skor pemenuhan paling tinggi yakni sebesar 5,96, sedangkan standar pendidik dan tenaga kependidikan menjadi standar dengan skor pemenuhan paling rendah yakni sebesar 4,68.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum rerata pemenuhan standar mutu pendidikan jenjang sekolah dasar di Provinsi Sumatera Selatan baru memenuhi kategori IV atau Menuju SNP 4.

7C.2 PETA MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Peta mutu pendidikan Provinsi Sumatera Selatan untuk Sekolah Menengah Pertama berdasarkan pemenuhan SNP secara grafis dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 7.2.
Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan SMP



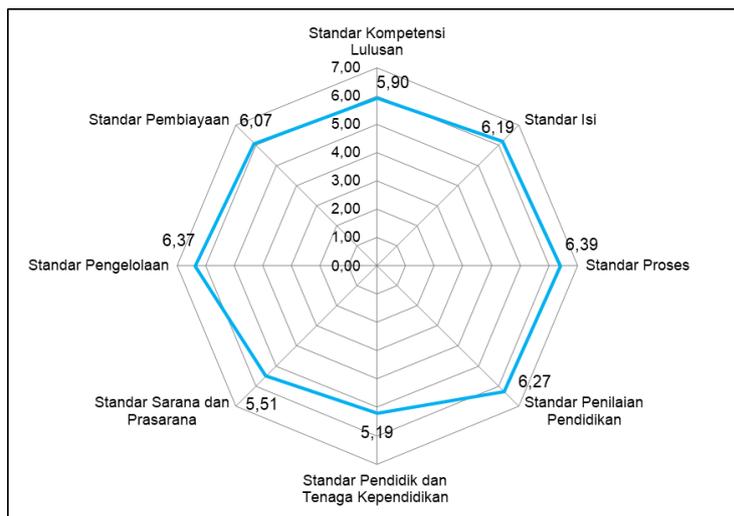
Dari grafik 7.2 di atas diketahui bahwa pemenuhan SNP Provinsi Sumatera Selatan untuk sekolah menengah pertama, sebagian besar telah mencapai kategori Menuju SNP 4. Dari 8 standar yang dinilai, diketahui bahwa standar isi menjadi standar dengan skor ketercapaian paling tinggi yakni sebesar 5,79, sedangkan standar kompetensi lulusan menjadi standar dengan skor ketercapaian paling rendah yakni sebesar 4,96.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum rerata pemenuhan standar mutu pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di Provinsi Sumatera Selatan baru mencapai kategori IV atau Menuju SNP 4.

7C.3 PETA MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS

Peta mutu pendidikan Provinsi Sumatera Selatan untuk Sekolah Menengah Atas berdasarkan pemenuhan SNP secara grafis dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 7.3.
Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan SMA

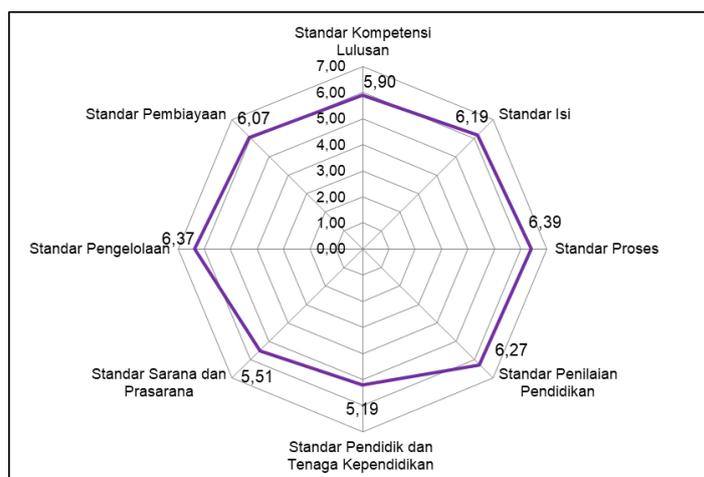


Dari grafik 3 di atas diketahui bahwa pemenuhan SNP Provinsi Sumatera Selatan untuk Sekolah Menengah Atas, sebagian besar telah mencapai kategori Menuju SNP 4. Dari 8 standar yang dinilai, diketahui bahwa standar pengelolaan menjadi standar dengan skor pemenuhan paling tinggi yakni sebesar 6,11, sedangkan standar kompetensi lulusan menjadi standar dengan skor Pemenuhan paling rendah yakni sebesar 5,14. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum rerata pemenuhan standar mutu pendidikan untuk SMA di Provinsi Sumatera Selatan baru mencapai kategori IV atau Menuju SNP 4.

7C.4 PETA MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Peta mutu pendidikan Provinsi Sumatera Selatan untuk Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan pemenuhan SNP secara grafis dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 7.4.
Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan SMK



Dari grafik 7.4 di atas diketahui bahwa pemenuhan SNP Provinsi Sumatera Selatan untuk SMK, sebagian besar telah mencapai kategori Menuju SNP 4. Dari 8 standar yang dinilai, diketahui bahwa standar pembiayaan menjadi standar dengan skor pemenuhan paling tinggi yakni sebesar 5,99, sedangkan standar pendidik dan tenaga kependidikan menjadi standar dengan skor pemenuhan paling rendah yakni sebesar 5,07.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pemenuhan standar mutu pendidikan untuk SMK di Provinsi Sumatera Selatan baru mencapai kategori IV atau Menuju SNP 4.

7D JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN BERDASARKAN KATEGORI PEMENUHAN

Berdasarkan data mutu satuan pendidikan yang dianalisis maka jumlah satuan pendidikan berdasarkan kategori pemenuhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7.2.

Jumlah Satuan Pendidikan Berdasarkan Kategori

KATEGORI	SD		SMP		SMA		SMK	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Menuju SNP 1	7	0.20	18	1.70	4	0.87	1	0.46
Menuju SNP 2	15	0.43	23	2.17	1	0.22	1	0.46
Menuju SNP 3	569	16.41	223	21.02	68	14.72	42	19.35
Menuju SNP 4	2850	82.18	790	74.46	381	82.47	173	79.72
SNP	27	0.78	7	0.66	8	1.73	0	0.00
Jumlah	3468	100	1061	100	462	100	217	100

Berdasarkan Tabel 7.3 dapat disimpulkan bahwa satuan pendidikan setiap jenjang di Provinsi Sumatera Selatan sebagian besar baru memenuhi kategori IV atau Menuju SNP 4, dengan persentase untuk Sekolah Dasar 82,18%, Sekolah Menengah Pertama 74,46%, Sekolah Menengah Atas 82,47%, dan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan 79,72%.



“The strength of the team is each individual member. The strength of each member is the team.”

- Phil Jackson



BAB 8

ANALISIS PROFIL PENDIDIKAN SUMATERA SELATAN

A ANALISIS KEBUTUHAN GURU PNS DI SEKOLAH NEGERI

- A.1 JENJANG SD
- A.2 JENJANG SMP
- A.3 JENJANG SMA
- A.4 JENJANG SMK
- A.5 JENJANG SLB

B GURU PNS USIA PENSIUN

- B.1 JENJANG SD
- B.2 JENJANG SMP
- B.3 JENJANG SMA
- B.4 JENJANG SMK
- B.5 JENJANG SLB

C RASIO KELAS ROMBONGAN BELAJAR (ROMBEL)

- C.1 JENJANG SD
- C.2 JENJANG SMP
- C.3 JENJANG SMA
- C.4 JENJANG SMK
- C.5 JENJANG SLB

D RASIO ROMBEL SISWA

- D.1 JENJANG SD
- D.2 JENJANG SMP
- D.3 JENJANG SMA
- D.4 JENJANG SMK
- D.5 JENJANG SLB

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, secara umum profil pendidikan provinsi Sumatera Selatan merupakan hasil analisis data dari beberapa sumber terutama dari data rekaman pada Sistem Dapodik. Analisis lebih lanjut terhadap data rekaman pada Sistem Dapodik tersebut dapat memberikan informasi terhadap proyeksi-proyeksi kebutuhan dan pemenuhan beberapa standar yang telah ditetapkan melalui peraturan-peraturan dalam penyelenggaraan pendidikan.

8A ANALISIS KEBUTUHAN GURU PNS DI SEKOLAH

Analisis kebutuhan guru PNS di Sekolah Negeri adalah proyeksi kebutuhan guru sekolah negeri di Provinsi Sumatera Selatan untuk setiap jenjang pendidikan. Parameter yang digunakan dalam analisis kebutuhan guru di Sekolah Negeri adalah:

- Seluruh pendidik (guru) pada sekolah negeri idealnya adalah Pegawai Negeri Sipil sehingga jumlah guru keseluruhan yang dijadikan parameter ukur adalah jumlah guru PNS di Sekolah negeri yang terekam dalam Sistem Dapodik,
- Jumlah rombongan belajar (rombel) yang dijadikan parameter ukur adalah rombel aktual, yaitu jumlah rombel aktif yang terekam dalam Sistem Dapodik,
- Jumlah jam mengajar yang dijadikan parameter minimal adalah 24 JP sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dan
- Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013.

8A.1 JENJANG SD

Analisis kebutuhan guru PNS jenjang Sekolah Dasar (SD) Negeri terhadap rekaman data pada Sistem Dapodik dapat dilihat pada tabel 8.1 berikut.

Tabel 8.1.
Analisis Kebutuhan
Guru PNS Jenjang SD

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Guru Tersedia	Jumlah Kebutuhan Guru	Jumlah Kelebihan/ Kekurangan
1.	Kepala Sekolah	3.992	3.987	4.324	-337
2.	Guru Kelas	38.259	24.972	36.456	-11.484
3.	Agama	5.464	3.841	7.010	-3.169
4.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	5.148	2.043	7.010	-4.967
5.	Muatan Lokal	2.313	266	0	266
	Total	55.176	35.109	54.800	

Dari tabel di atas, Provinsi Sumatera Selatan membutuhkan 19.957 orang guru PNS di SD Negeri yang secara umum saat ini dipenuhi oleh guru non PNS. Kebutuhan guru PNS di SD Negeri paling banyak adalah Guru Kelas yaitu 11.484 orang. Sementara itu, kebutuhan guru PNS di SD Negeri paling sedikit adalah Kepala Sekolah yaitu 337 orang. Data ini juga menunjukkan bahwa untuk mencapai kondisi ideal terhadap pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan jenjang SD Negeri perlu dilakukan revitalisasi berupa penambahan Unit satuan pendidikan SD Negeri baru yaitu sebanyak 337 Unit Gedung Baru (UGB) atau penambahan Ruang Kelas Baru (RKB).

Selanjutnya pada tabel di atas juga terdapat informasi bahwa jumlah guru yang mengampu mata pelajaran Muatan Lokal yaitu sebanyak 2.313 orang dan kelebihan sebanyak 266 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat satuan pendidikan SD Negeri yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai atau tidak tercantum dalam struktur kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013) misalnya Bahasa Inggris, Seni Budaya dan lain-lain.

8A.2 JENJANG SMP

Analisis kebutuhan guru PNS jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri terhadap rekaman data pada Sistem Dapodik tercantum dalam tabel 8.2 berikut.

Tabel 8.2.
Analisis Kebutuhan
Guru PNS Jenjang SMP

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Guru Tersedia	Jumlah Kebutuhan Guru	Jumlah Kelebihan/ Kekurangan
1.	Kepala Sekolah	751	751	868	-117
2.	Bimbingan dan Konseling (BK)	706	442	2.346	-1.904
3.	Agama	1.086	837	1.557	-720
4.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	1.240	649	1.557	-908
5.	Bahasa Indonesia	2.314	1.610	2.610	-1.000
6.	Matematika	2.158	1.473	2.351	-878
7.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2.247	1.578	2.351	-773
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2.037	1.529	1.850	-321
9.	Bahasa Inggris	1.953	1.273	1.850	-577
10.	Seni Budaya	1.259	425	1.557	-1.132
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	1.286	427	1.557	-1.130
12.	Keterampilan/Prakarya/TIK	1.557	293	1.192	-899
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	40	37	2.346	-2.309
14.	Muatan Lokal	1.031	168	0	168
	Total	19.665	11.492	23.992	

Dari tabel di atas, Provinsi Sumatera Selatan membutuhkan 12.668 orang guru PNS di SMP Negeri yang secara umum saat ini dipenuhi oleh guru non PNS. Kebutuhan guru PNS di SMP Negeri paling banyak adalah guru Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu 2.309 orang. Sementara kebutuhan guru PNS di SMP Negeri paling sedikit adalah kepala sekolah yaitu 117 orang. Hal ini juga menunjukkan bahwa untuk mencapai kondisi ideal terhadap pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan jenjang SMP Negeri perlu dilakukan revitalisasi berupa penambahan unit satuan pendidikan SMP Negeri baru yaitu sebanyak 117 Unit Gedung Baru (UGB) atau penambahan Ruang Kelas Baru (RKB).

Selanjutnya pada tabel di atas juga terdapat informasi jumlah guru yang mengampu mata pelajaran Muatan Lokal yaitu sebanyak 1.031 orang dan kelebihan sebanyak 168 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat satuan pendidikan SMP Negeri yang mengajarkan mata pelajaran Muatan Lokal yang tidak sesuai atau tidak tercantum dalam struktur kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013).

Analisis kebutuhan guru PNS jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri terhadap rekaman data pada Sistem Dapodik dapat dilihat pada tabel 8.3 berikut.

8A.3 JENJANG SMA

Tabel 8.3.
Analisis Kebutuhan
Guru PNS Jenjang SMA

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Guru Tersedia	Jumlah Kebutuhan Guru	Jumlah Kelebihan/ Kekurangan
1.	Kepala Sekolah	287	287	322	-35
2.	Bimbingan dan Konseling (BK)	420	250	1.156	-906
3.	Pendidikan Agama Islam	574	380	203	177
4.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	480	293	531	-238
5.	Bahasa Indonesia	939	618	900	-282
6.	Matematika	1.027	646	1235	-589
7.	Bahasa Inggris	855	569	531	38
8.	Seni Budaya	516	142	531	-389
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	570	187	725	-538
10.	Keterampilan/Prakarya/TIK	565	116	531	-415
11.	Sejarah	566	369	841	-472
12.	Biologi	596	468	447	21
13.	Fisika	511	371	447	-76
14.	Kimia	525	431	447	-16
15.	Geografi	434	214	446	-232
16.	Ekonomi	562	424	446	-22
17.	Sosiologi	388	182	446	-264
18.	Antropologi	0	0	1	-1
19.	Bahasa Asing Lainnya	328	100	1	99
20.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	26	25	1156	-1131
21.	Muatan Lokal	338	67	0	67
	Total	10.507	6.139	11.343	

Dari tabel di atas, Provinsi Sumatera Selatan membutuhkan 5.606 orang guru PNS di SMA Negeri yang secara umum saat ini dipenuhi oleh guru non PNS. Kebutuhan guru PNS di SMA Negeri paling banyak adalah guru Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu 1.131 orang. Sementara kebutuhan guru PNS di SMA Negeri paling sedikit adalah guru mata pelajaran Antropologi yaitu 1 orang. Sementara itu, terdapat kebutuhan Kepala Sekolah sebanyak 35 orang. Hal ini menunjukkan juga bahwa untuk mencapai kondisi ideal terhadap pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan jenjang SMA Negeri perlu dilakukan revitalisasi berupa penambahan unit satuan pendidikan SMA Negeri baru yaitu sebanyak 35 Unit Gedung Baru (UGB) atau penambahan Ruang Kelas Baru (RKB).

Selanjutnya pada tabel di atas juga terdapat informasi jumlah guru yang mengampu mata pelajaran Muatan Lokal yaitu sebanyak 338 orang dan kelebihan sebanyak 67 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat satuan pendidikan SMA Negeri yang melaksanakan Muatan Lokal yang tidak sesuai atau tidak tercantum dalam struktur kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013). Informasi lain dari tabel 8.3 adalah bahwa terdapat kelebihan Guru PNS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 38 orang, Biologi yaitu 21 orang dan Bahasa Asing Lainnya yaitu 99 orang. Secara umum, hal ini mengindikasikan bahwa guru mata pelajaran tersebut tidak memenuhi jam mengajar minimal yang ditetapkan yaitu 24 jam pelajaran.

8A.4 JENJANG SMK

Analisis kebutuhan guru PNS jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri terhadap rekaman data pada Sistem Dapodik tercantum dalam tabel 8.4 berikut.

Tabel 8.4.
Analisis Kebutuhan Guru PNS Jenjang SMK

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Guru Tersedia	Jumlah Kebutuhan Guru	Jumlah Kelebihan/Kekurangan
1.	Kepala Sekolah	103	103	113	-10
2.	Bimbingan dan Konseling (BK)	142	62	446	-384
3.	Agama	234	139	294	-155
4.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	183	95	213	-118
5.	Bahasa Indonesia	285	167	369	-202
6.	Matematika	372	215	369	-154
7.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	7	7	0	7
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	194	41	0	41
9.	Bahasa Inggris	314	199	213	-14
10.	Seni Budaya	165	41	213	-172
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	33	31	294	-263
12.	Keterampilan/Prakarya/TIK	50	50	0	50
13.	Sejarah	155	56	213	-157
14.	Biologi	20	15	26	-11
15.	Fisika	235	86	129	-43
16.	Kimia	104	59	99	-40
17.	Ekonomi	18	17	0	17
18.	Sosiologi	1	1	0	1
19.	Bahasa Asing Lainnya	1	0	0	0
20.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	119	24	446	-422
21.	Gambar Teknik	47	40	86	-46
22.	Pemrograman Dasar	7	1	68	-67
23.	Sistem Komputer	8	2	68	-66
24.	Pengantar Ekonomi dan Bisnis	8	2	75	-73
25.	Pengantar Akuntansi	13	3	75	-72
26.	Pengantar Administrasi Perkantoran	7	2	75	-73
27.	IPA Terapan	8	2	16	-14
28.	Pengantar Pariwisata	0	0	16	-16
29.	Dasar-dasar Desain	0	0	4	-4
30.	Pengetahuan Bahan	0	0	4	-4
31.	Wawasan Seni Pertunjukan	0	0	1	-1
32.	Tata Teknik Pentas	0	0	1	-1
33.	Manajemen Pertunjukan	0	0	1	-1
34.	Muatan Lokal	86	10	0	10
35.	Teknologi Konstruksi dan Properti	25	20	47	-27
36.	Geomatika	14	10	16	-6
37.	Teknik Furnitur	40	40	0	40
38.	Teknik Kelistrikan	94	77	68	9
43.	Geologi Pertambangan	1	0	10	-10
44.	Kimia Analisis	12	12	0	12
45.	Teknik Otomotif	132	46	362	-316
46.	Teknik Elektronika	9	3	44	-41
47.	Teknik Komputer dan Informatika	232	53	348	-295
48.	Kesehatan	18	15	7	8
49.	Kefarmasian	5	2	0	2
50.	Agribisnis Tanaman	37	19	80	-61
51.	Agribisnis Ternak	8	6	11	-5
52.	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan	11	9	15	-6
53.	Agribisnis Sumberdaya Perairan	5	0	9	-9
54.	Pelayaran	15	15	0	15
55.	Administrasi	103	30	204	-174
56.	Akuntansi	40	17	232	-215
57.	Perbankan	6	2	0	2
58.	Tata Niaga	62	25	54	-29
59.	Perhotelan	53	36	0	36
60.	Usaha Jasa Pariwisata	43	43	63	-20
61.	Tata Boga	74	71	33	38
62.	Tata Kecantikan	12	10	12	-2
63.	Tata Busana	31	26	29	-3
64.	Seni Rupa	17	17	13	4
65.	Desain dan Produksi Kriya	31	30	14	16
66.	Seni Musik	4	4	0	4
67.	Seni Tari	14	14	0	14
68.	Seni Audio Visual	0	0	2	-2
Total		4.178	2.204	5.656	

Dari tabel di atas, Provinsi Sumatera Selatan membutuhkan 3.805 orang guru PNS di SMK Negeri yang secara umum saat ini dipenuhi oleh guru non PNS. Kebutuhan Guru PNS di SMK Negeri paling banyak adalah guru Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu 422 orang.

Sementara kebutuhan guru PNS di SMK Negeri paling sedikit adalah guru mata pelajaran Wawasan Seni Pertunjukan, Tata Teknis Pentas dan Manajemen Pertunjukan yaitu masing-masing sebanyak 1 orang. Sementara itu, terdapat kebutuhan kepala sekolah sebanyak 10 orang.

Hal ini (kebutuhan Kepala Sekolah) menunjukkan juga bahwa untuk mencapai kondisi ideal terhadap pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan jenjang SMK Negeri perlu dilakukan revitalisasi berupa penambahan unit satuan pendidikan SMK Negeri baru yaitu sebanyak 10 Unit Gedung Baru (UGB) atau penambahan Ruang Kelas Baru (RKB).

Selanjutnya tabel di atas juga memberikan informasi tentang jumlah guru yang mengampu mata pelajaran IPA sebanyak 7 orang, IPS sebanyak 194 orang, Keterampilan/Prakarya/TIK sebanyak 50 orang, Ekonomi sebanyak 18 orang, Sosiologi sebanyak 1 orang, Bahasa Asing Lainnya sebanyak 1 orang, Muatan Lokal sebanyak 86 orang, Teknik Furnitur sebanyak 40 orang, Teknik Grafika sebanyak 2 orang, Teknik Instrumentasi Industri sebanyak 1 orang, Teknik Perminyakan sebanyak 74 orang, Kimia Analisis sebanyak 12 orang, Kefarmasian sebanyak 5 orang, Pelayaran sebanyak 15 orang, Perbankan sebanyak 6 orang, Perhotelan sebanyak 53 orang, Seni Musik sebanyak 4 orang dan Seni Tari sebanyak 14 orang. Ini mengindikasikan bahwa terdapat satuan pendidikan SMK Negeri yang menjalankan mata pelajaran yang tidak sesuai atau tidak tercantum dalam struktur kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013) atau proses perekaman data pada Sistem Dapodik terhadap struktur kurikulum 2013 yang belum baik.

Informasi lain dari tabel 8.3 adalah bahwa terdapat kelebihan Guru PNS pada mata pelajaran Teknik Kelistrikan sebanyak 9 orang, Kesehatan sebanyak 8 orang, Tata Boga sebanyak 38 orang, Seni Rupa sebanyak 4 orang, Desain dan Produk Kriya sebanyak 16 orang yang secara umum mengindikasikan bahwa guru mata pelajaran tersebut tidak memenuhi jam mengajar minimal yang ditetapkan yaitu 24 jam pelajaran.

8A.5 JENJANG SLB

Analisis kebutuhan guru PNS jenjang Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri terhadap rekaman data pada Sistem Dapodik tercantum pada tabel 8.5 berikut.

Tabel 8.5.
Analisis Kebutuhan
Guru PNS Jenjang SLB

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Guru Tersedia	Jumlah Kebutuhan Guru	Jumlah Kelebihan/ Kekurangan
1.	Kepala Sekolah	12	12	13	-1
2.	Guru Kelas	149	33	157	-124
3.	Agama	9	6	47	-41
4.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	0	0	18	-18
5.	Bahasa Indonesia	1	0	31	-31
6.	Matematika	0	0	30	-30
7.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	0	0	19	-19
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	0	0	16	-16
9.	Bahasa Inggris	0	0	19	-19
10.	Seni Budaya	0	0	18	-18
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	0	0	47	-47
12.	Keterampilan/Prakarya/ TIK	0	0	17	-17
13.	Sejarah	0	0	13	-13
14.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	0	15	-15
15.	Pendidikan Khusus	66	65	0	65
	Total	239	117	460	

Dari tabel di atas, Provinsi Sumatera Selatan membutuhkan 409 orang guru PNS di SLB Negeri. Kebutuhan guru PNS di SLB Negeri paling banyak adalah guru kelas yaitu 124 orang. Sementara kebutuhan guru PNS di SMK Negeri paling sedikit adalah guru mata pelajaran Sejarah sebanyak 13 orang. Sementara itu, terdapat kebutuhan Kepala Sekolah sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan juga bahwa untuk mencapai kondisi ideal terhadap pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan jenjang SLB Negeri perlu dilakukan revitalisasi berupa penambahan 1 Unit Satuan Pendidikan SLB Negeri Baru yaitu sebanyak 1 Unit Gedung Baru (UGB) atau penambahan Ruang Kelas Baru (RKB).

Selanjutnya pada tabel di atas juga terdapat informasi jumlah guru yang mengampu mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Seni Budaya, PJOK, Keterampilan/Prakarya/TIK, Sejarah, TIK dan Pendidikan Khusus mengindikasikan bahwa terdapat satuan pendidikan SLB Negeri yang menjalankan mata pelajaran yang tidak sesuai atau tidak tercantum dalam struktur kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013) atau proses perekaman data pada Sistem Dapodik terhadap struktur kurikulum 2013 yang belum sesuai.

8B GURU PNS USIA PENSIUN

Analisis guru PNS usia pensiun adalah proyeksi kebutuhan guru PNS yang memasuki masa pensiun di sekolah negeri di Provinsi Sumatera Selatan untuk setiap jenjang pendidikan periode pensiun tahun 2018 s.d. 2022. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan guru pada periode tahun 2018 s.d. 2022. Parameter yang digunakan dalam analisis proyeksi Guru PNS usia pensiun adalah:

- Guru berstatus PNS
- Perhitungan TMT 31 Desember 2017

8B.1 JENJANG SD

Analisis proyeksi guru PNS Sekolah Dasar yang akan memasuki masa pensiun periode tahun 2018 s.d. 2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 8.6.
Analisis Proyeksi Guru
PNS SD yang akan Memasuki
Masa Pensiun

No.	Jenis Guru	Usia (Tahun Pensiun)					Total
		59	58	57	56	55	
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	
1.	Kepala Sekolah	120	200	165	190	323	998
2.	Guru Kelas	976	1162	1189	1022	1516	5865
3.	Agama	213	205	185	138	162	903
4.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	40	70	77	77	100	364
5.	Muatan Lokal	8	13	6	12	24	63
6.	MATA PELAJARAN DIAJARKAN TIDAK ADA PADA KURIKULUM UNTUK BENTUK PENDIDIKAN DI MANA GURU MENGAJAR	4	8	4	4	9	29
	Total	1361	1658	1626	1443	2134	8222

Dari tabel di atas, proyeksi kebutuhan guru PNS SD periode 2018 s.d. 2022 karena guru PNS memasuki masa pensiun adalah sebanyak 8.222 orang. Guru PNS yang memasuki masa pensiun paling banyak terdapat pada tahun 2019 sebanyak 1.658 orang. Sementara Guru PNS yang memasuki masa pensiun paling sedikit terdapat pada tahun 2018 sebanyak 1.361 orang.jam pelajaran.

8B.2 JENJANG SMP

Analisis proyeksi guru PNS Sekolah Menengah Pertama yang akan memasuki masa pensiun periode tahun 2018 s.d. 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.7.
Analisis Proyeksi Guru
PNS SMP yang akan Memasuki
Masa Pensiun

No.	Jenis Guru	Usia(Tahun Pensiun)					Total
		59	58	57	56	55	
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	
1.	Kepala Sekolah	17	26	34	33	50	160
2.	Bimbingan dan Konseling (BK)	29	14	22	19	26	110
3.	Agama	19	33	24	15	23	114
4.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	11	15	12	11	27	76
5.	Bahasa Indonesia	27	48	67	67	78	287
6.	Matematika	30	42	41	47	79	239
7.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	1	2	6	6	5	20
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	27	41	56	61	66	251
9.	Bahasa Inggris	11	16	23	12	32	94
10.	Seni Budaya	7	18	16	16	24	81
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	20	13	10	14	30	87
12.	Keterampilan/Prakarya/TIK	30	54	61	60	70	275
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	4	1			7
14.	Muatan Lokal	5	2	3	1	6	17
15.	MATA PELAJARAN DIAJARKAN TIDAK ADA PADA KURIKULUM UNTUK BENTUK PENDIDIKAN DI MANA GURU MENGAJAR	1	2	1		5	9
	Total	237	330	377	362	521	1827

Dari tabel di atas, proyeksi kebutuhan guru PNS SMP periode 2018 s.d. 2022 yang diakibatkan guru PNS memasuki masa pensiun adalah sebanyak 1.827 orang. Guru PNS yang memasuki masa pensiun paling banyak terdapat pada tahun 2022 sebanyak 521 orang. Sementara guru PNS yang memasuki masa pensiun paling sedikit terdapat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 237 orang.

8B.3 JENJANG SMA

Analisis proyeksi guru PNS Sekolah Menengah Atas (SMA) yang akan memasuki masa pensiun periode tahun 2018 s.d. 2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 8.8.

Analisis Proyeksi Guru PNS SMA yang akan Memasuki Masa Pensiun

No.	Jenis Guru	Usia (Tahun Pensiun)					Total
		59	58	57	56	55	
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	
1.	Kepala Sekolah	8	12	16	11	18	65
2.	Bimbingan dan Konseling (BK)	7	10	17	12	18	64
3.	Agama	11	14	9	9	7	50
4.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	10	8	6	6	18	48
5.	Bahasa Indonesia	8	11	8	8	23	58
6.	Matematika	8	8	10	14	21	61
7.	Bahasa Inggris	5	2	5	7	14	33
8.	Seni Budaya	2	2		1	4	9
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	1	5	4	4	7	21
10.	Keterampilan/Prakarya/TIK			1		2	3
11.	Sejarah	5	6	6	6	16	39
12.	Biologi	8	7	7	9	21	52
13.	Fisika	3	3	5	1	12	24
14.	Kimia	7	7	4	8	20	46
15.	Geografi	2	3	1	4	8	18
16.	Ekonomi	13	8	8	10	10	49
17.	Sosiologi		2		1		3
18.	Antropologi	5	6	5	5	11	32
19.	Bahasa Asing Lainnya	1	1	1			3
20.	Muatan Lokal			2			2
22.	MATA PELAJARAN DIAJARKAN TIDAK ADA PADA KURIKULUM UNTUK BENTUK PENDIDIKAN DI MANA GURU MENGAJAR			1	1	1	3
	Grand Total	104	115	116	117	231	683

Dari tabel di atas, proyeksi kebutuhan guru PNS SMA periode 2018 s.d. 2022 yang diakibatkan guru PNS memasuki masa pensiun adalah sebanyak 683 orang. Guru PNS yang memasuki masa pensiun paling banyak terdapat pada tahun 2022 sebanyak 231 orang. Sementara guru PNS yang memasuki masa pensiun paling sedikit terdapat pada tahun 2018 sebanyak 104 orang.

8B.4 JENJANG SMK

Analisis proyeksi guru PNS Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan memasuki masa pensiun periode tahun 2018 s.d. 2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 8.9.
Analisis Proyeksi Guru PNS SMK yang akan Memasuki Masa Pensiun

No.	Jenis Guru	Usia(Tahun Pensiun)					Total
		59	58	57	56	55	
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	
1.	Kepala Sekolah	5	8	8	5	16	42
2.	Bimbingan dan Konseling (BK)	1	7	9	3	2	22
3.	Agama	4	4	5	1	3	17
4.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	7	5	5	2	7	26
5.	Bahasa Indonesia	8	8	6	5	5	32
6.	Matematika		1	1	8	4	14
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)			2		1	3
8.	Bahasa Inggris	1	1	3	2	5	12
9.	Seni Budaya		1			1	2
10.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	2	2	1	2	3	10
11.	Keterampilan/Prakarya/TIK	5		1	1	2	9
12.	Sejarah	3	2	2	1	2	10
13.	Fisika	1		1		1	3
14.	Bahasa Asing Lainnya					1	1
15.	Gambar Teknik			1			1
16.	Sistem Komputer					1	1
17.	Pengantar Akuntansi	2	1		2	1	6
18.	IPA Terapan			2	3	3	8
19.	Muatan Lokal	1				1	2
20.	Teknologi Konstruksi dan Properti	5	1	2	1	12	21
21.	Geomatika					2	2
22.	Teknik Furnitur	3	2	4	2	3	14
23.	Teknik Kelistrikan	13	9	9	1	5	37
24.	Teknik Mesin					1	1
25.	Teknik Instrumentasi Industri	1					1
26.	Teknik Perminyakan	2	3	3	4	4	16
27.	Kimia Analisis			1			1
28.	Teknik Otomotif	3	1	1	1	2	8
29.	Teknik Komputer dan Informatika			1		1	2
30.	Kesehatan					1	1
31.	Agribisnis Tanaman	2					2
32.	Pelayaran					3	3
33.	Administrasi			1			1
34.	Tata Niaga	1					1
35.	Perhotelan	1	1	4		1	7
36.	Usaha Jasa Pariwisata	3	1	4	1	1	10
37.	Tata Boga	1	1	2	3	1	8
38.	Desain dan Produksi Kriya			1	2	1	4
39.	Seni Musik		2		1	1	4
40.	Seni Tari			2		1	3
41.	MATA PELAJARAN DIAJARKAN TIDAK ADA PADA KURIKULUM UNTUK BENTUK PENDIDIKAN DI MANA GURU MENGAJAR		2	5	1	1	9
	Total	75	63	87	52	100	377

Dari tabel di atas, proyeksi kebutuhan guru PNS SMK periode 2018 s.d. 2022 karena memasuki masa pensiun adalah sebanyak 377 orang. Guru PNS yang memasuki masa pensiun paling banyak terdapat pada tahun 2022 sebanyak 100 orang. Sementara Guru PNS yang memasuki masa pensiun paling sedikit terdapat pada tahun 2019 sebanyak 63 orang.

8B.5 JENJANG SLB

Analisis proyeksi guru PNS Sekolah Luar Biasa (SLB) yang akan memasuki masa pensiun periode tahun 2018 s.d. 2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 8.10.

Analisis Proyeksi Guru PNS SMK yang akan Memasuki Masa Pensiun

No.	Nama Mata Pelajaran	Usia (Tahun Pensiun)					Total
		59	58	57	56	55	
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	
1.	Kepala Sekolah		1		2	2	5
2.	Guru Kelas		2		1	2	5
3.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)					1	1
4.	Bahasa Indonesia					1	1
5.	Antropologi				1		1
6.	Pendidikan Khusus	10	8	5	4	11	38
	Total	10	11	5	8	17	51

Dari tabel di atas, proyeksi kebutuhan guru PNS SLB periode 2018 s.d. 2022 yang diakibatkan guru PNS memasuki masa pensiun adalah sebanyak 51 orang. Guru PNS yang memasuki masa pensiun paling banyak terdapat pada tahun 2022 sebanyak 17 orang. Sementara guru PNS yang memasuki masa pensiun paling sedikit terdapat pada tahun 2020 sebanyak 5 orang.

8C RASIO KELAS : ROMBONGAN BELAJAR (ROMBEL)

Rasio Kelas terhadap Rombel adalah perbandingan kelas, yaitu suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), terhadap rombongan belajar yaitu tempat pertemuan antara siswa dan guru, dimana secara ideal rasio kelas terhadap rombel adalah 1:1. Hasil analisis data kelas dan rombel pada rekaman data sistem Dapodik digambarkan pada tabel berikut.

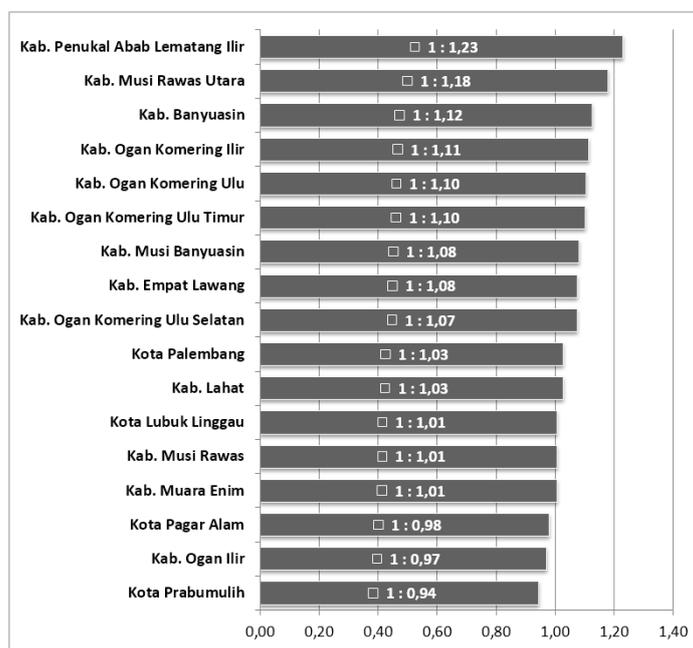
Tabel 8.11.
Rasio Ruang Kelas dengan Rombongan Belajar

No.	Kabupaten/Kota	SD			SMP			SMA			SMK		SLB			Total		
		Kelas	Rombel	Rasio	Kelas	Rombel	Rasio	Kelas	Rombel	Rasio	Kelas	Rombel	Rasio	Kelas	Rombel	Rasio	Kelas	Rombel
1	Kab. Musi Banyuasin	3.079	3.792	1,23	786	979	1,25	443	479	1,08	222	232	1,05	13	12	1,08	4.543	5.494
2	Kab. Ogan Komering Ilir	3.262	4.007	1,23	810	985	1,22	402	447	1,11	200	264	1,32	3	13	0,23	4.677	5.716
3	Kab. Ogan Komering Ulu	1.345	1.729	1,29	517	545	1,05	291	321	1,10	182	150	0,82	9	29	0,31	2.344	2.774
4	Kab. Muara Enim	2.653	2.987	1,13	816	870	1,07	383	385	1,01	257	291	1,13	22	34	0,65	4.131	4.567
5	Kab. Lahat	1.948	2.271	1,17	551	655	1,19	418	429	1,03	132	190	1,44	13	13	1,00	3.062	3.558
6	Kab. Musi Rawas	1.959	2.147	1,10	517	569	1,10	295	297	1,01	45	63	1,40	10	15	0,67	2.826	3.091
7	Kab. Banyuasin	2.923	4.015	1,37	677	888	1,31	425	478	1,12	118	180	1,53	9	20	0,45	4.152	5.581
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	2.745	3.076	1,12	653	800	1,23	366	403	1,10	306	342	1,12	14	18	0,78	4.084	4.639
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	1.495	1.961	1,31	429	478	1,11	232	249	1,07	84	96	1,14	1	4	0,25	2.240	2.788
10	Kab. Ogan Ilir	1.523	2.055	1,35	411	561	1,36	309	300	0,97	104	163	1,57	6	18	0,33	2.353	3.097
11	Kab. Empat Lawang	1.149	1.361	1,18	298	368	1,23	199	214	1,08	52	52	1,00	-	-	-	1.698	1.995
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	706	995	1,41	242	291	1,20	136	167	1,23	30	52	1,73	-	-	-	1.114	1.505
13	Kab. Musi Rawas Utara	838	1.022	1,22	198	254	1,28	118	139	1,18	20	20	1,00	-	-	-	1.174	1.435
14	Kota Palembang	3.486	5.212	1,50	2.134	2.389	1,12	1.441	1.480	1,03	866	1.081	1,25	198	210	0,94	8.125	10.372
15	Kota Prabumulih	620	854	1,38	253	308	1,22	198	187	0,94	130	149	1,15	6	18	0,33	1.207	1.516
16	Kota Lubuk Linggau	821	968	1,18	332	378	1,14	270	272	1,01	120	136	1,13	16	37	0,43	1.559	1.791
17	Kota Pagar Alam	578	665	1,15	210	222	1,06	148	145	0,98	56	80	1,43	18	21	0,86	1.010	1.133
	Prop. Sumatera Selatan	31.130	34.357		9.834	10.183		6.074	5.641		2.924	3.173		309	413	0,7	50.299	53.767

8C.1 JENJANG SD

Rasio kelas terhadap rombel pada jenjang SD di kabupaten/kota se-provinsi Sumatera Selatan tergambar pada grafik sebagai berikut.

Grafik 8.1.
Rasio Ruang Kelas Dengan
Rombongan Belajar Jenjang SD

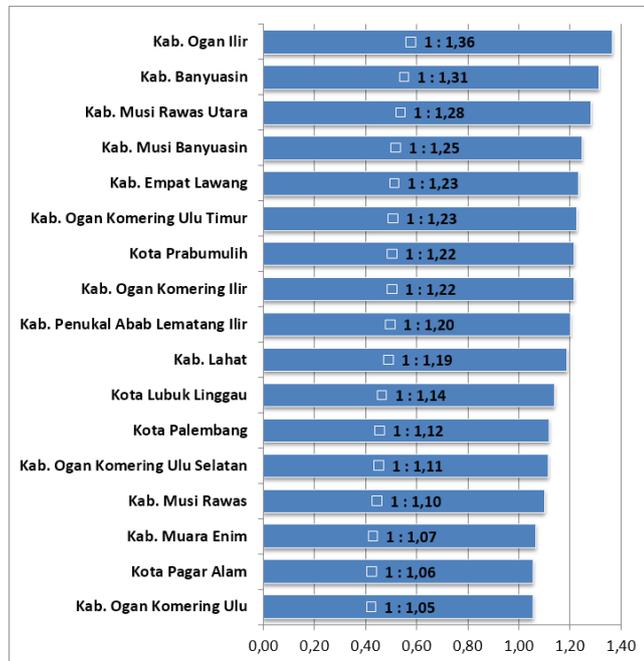


Pada grafik di atas, secara keseluruhan rasio kelas terhadap rombel di atas batas ideal, yaitu 1:1. Rasio terbesar terdapat di Kota Palembang, yaitu 1:1,50. Sementara rasio terkecil terdapat di Kabupaten Musi Rawas yaitu 1:1,10. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan satuan pendidikan jenjang SD di Provinsi Sumatera Selatan menyelenggarakan KBM dalam 2 sesi per hari. Untuk mencapai kondisi ideal perlu dilakukan revitalisasi berupa penambahan Unit Gedung Baru (UGB) atau penambahan Ruang Kelas Baru (RKB).

8C.2 JENJANG SMP

Rasio kelas terhadap rombel pada jenjang SMP di kabupaten/kota se-provinsi Sumatera Selatan tergambar pada grafik sebagai berikut.

Grafik 8.2.
Rasio Ruang Kelas Dengan Rombongan Belajar Jenjang SMP

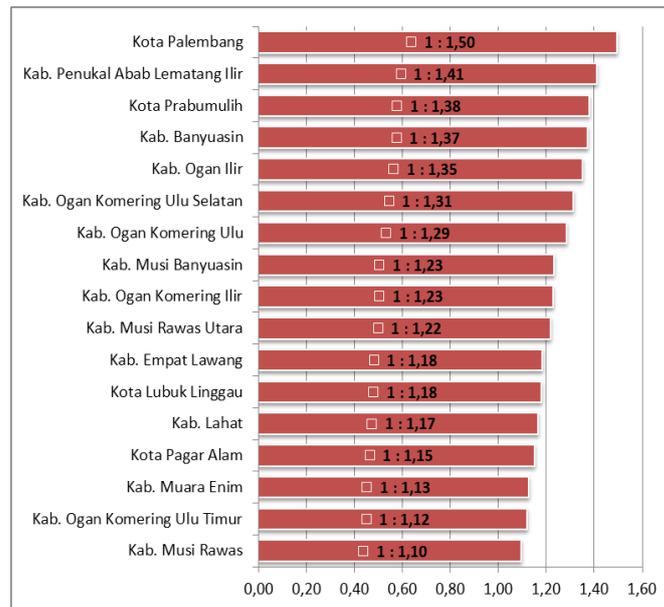


Pada grafik di atas, secara keseluruhan rasio kelas terhadap rombel di atas batas ideal, yaitu 1:1. Rasio terbesar terdapat di Kabupaten Ogan Ilir, yaitu 1:1,36. Sementara rasio terkecil terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu 1:1,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan satuan pendidikan jenjang SMP di Provinsi Sumatera Selatan menyelenggarakan KBM dalam 2 sesi per hari. Untuk mencapai kondisi ideal perlu dilakukan revitalisasi berupa penambahan Unit Gedung Baru (UGB) atau penambahan Ruang Kelas Baru (RKB).

8C.3 JENJANG SMA

Rasio kelas terhadap rombel pada jenjang SMA di kabupaten/kota se-provinsi Sumatera Selatan tergambar pada grafik sebagai berikut.

Grafik 8.3.
Rasio Ruang Kelas Dengan
Rombongan Belajar Jenjang SMA



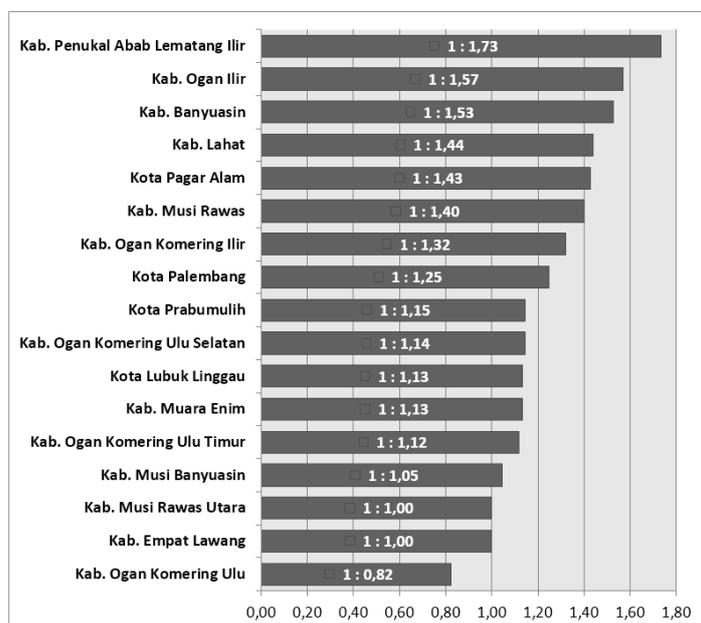
Pada grafik di atas, secara umum rasio kelas terhadap rombongan di atas batas ideal, yaitu 1:1. Rasio terbesar terdapat di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, yaitu 1:1,23. Sementara Rasio terkecil terdapat di Kabupaten Muara Enim yaitu 1:1,01. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan satuan pendidikan jenjang SMA di Provinsi Sumatera Selatan menyelenggarakan KBM dalam 2 sesi per hari. Untuk mencapai kondisi ideal perlu dilakukan revitalisasi berupa penambahan Unit Gedung Baru atau penambahan Ruang Kelas Baru.

Sementara terdapat 3 kabupaten/kota yang memiliki rasio di bawah batas ideal, yaitu Kota Pagaralam dengan rasio 1:0,98; Kabupaten Ogan Ilir dengan rasio 1:0,97 dan Kota Prabumulih dengan rasio 1:0,94.

8C.4 JENJANG SMK

Rasio kelas terhadap rombongan pada jenjang SMK di kabupaten/kota se-provinsi Sumatera Selatan tergambar pada grafik berikut.

Grafik 8.4.
Rasio Ruang Kelas Dengan
Rombongan Belajar Jenjang SMK



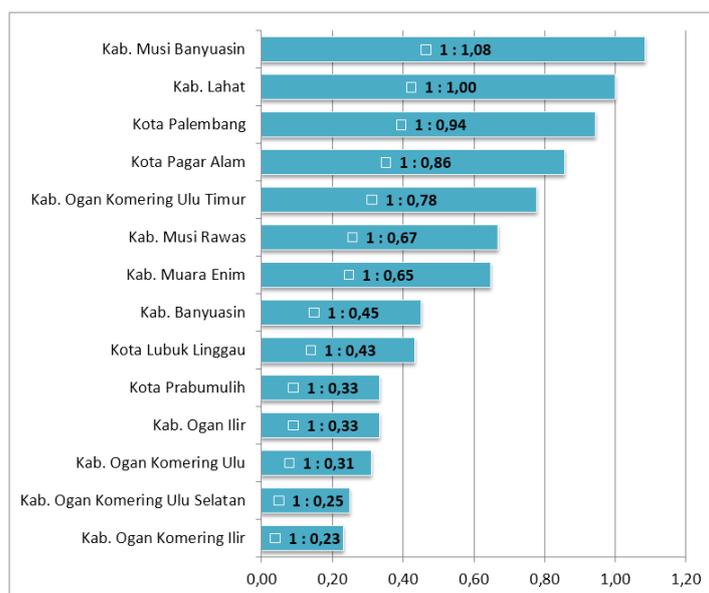
Pada grafik di atas, terdapat 2 kabupaten/kota yang memiliki rasio sesuai batas ideal, yaitu kabupaten Musi Rawas Utara dan Kabupaten Empat Lawang. Sementara terdapat 14 kabupaten/kota yang memiliki rasio kelas terhadap rombongan belajar di atas batas ideal, yaitu 1:1. Rasio terbesar terdapat di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, yaitu 1:1,73. Sementara Rasio terkecil terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 1:1,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan satuan pendidikan jenjang SMA di Provinsi Sumatera Selatan menyelenggarakan KBM dalam 2 sesi per hari.

Untuk mencapai kondisi ideal perlu dilakukan revitalisasi berupa penambahan Unit Gedung Baru atau penambahan Ruang Kelas Baru. Selanjutnya terdapat 1 kabupaten yang memiliki rasio di bawah batas ideal, yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan rasio 1:0,82.

8C.5 JENJANG SLB

Rasio kelas terhadap rombongan pada jenjang SLB di kabupaten/kota se-provinsi Sumatera Selatan tergambar pada grafik berikut.

Grafik 8.5.
Rasio Ruang Kelas Dengan Rombongan Belajar Jenjang SLB



Pada grafik di atas, terdapat 1 kabupaten yang memiliki rasio di atas batas ideal, yaitu kabupaten Musi Banyuasin dengan rasio 1:1,08. Sementara terdapat 12 kabupaten/kota yang memiliki rasio kelas terhadap rombongan belajar di bawah batas ideal, yaitu 1:1. Rasio terbesar yang mendekati batas ideal terdapat di Kota Palembang, yaitu 1:0,94. Sementara Rasio terkecil terhadap rasio ideal terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu 1:0,23. Selanjutnya terdapat 1 kabupaten yang memiliki rasio mencapai rasio ideal, yaitu Kabupaten Lahat dengan rasio 1:1,00.

8D RASIO ROMBEL : SISWA

Sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab IV, telah ditetapkan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk setiap jenjang satuan pendidikan. Secara umum jumlah siswa/peserta didik, rombongan belajar dan rasio rombel terhadap siswa di kabupaten/kota se-provinsi Sumatera Selatan tercantum pada tabel berikut.

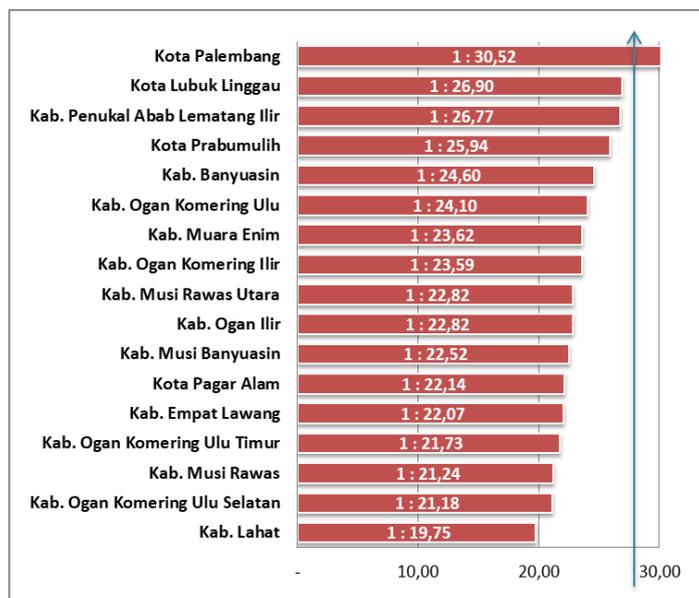
Tabel 8.12.
Rasio Rombongan Belajar dengan Siswa

No.	Kabupaten/Kota	SD			SMP			SMA			SMK			SLB			Total		
		Siswa	Rombel	Rasio	Siswa	Rombel	Rasio	Siswa	Rombel	Rasio	Siswa	Rombel	Rasio	Siswa	Rombel	Rasio	Siswa	Rombel	Rasio
1	Kab. Musi Banyuasin	85.388	3.792	22,52	29.104	979	29,73	14.786	479	30,87	7.042	232	30,35	98	12	8,17	136.418	5.494	24,83
2	Kab. Ogan Komering Ilir	94.509	4.007	23,59	29.003	985	29,44	14.360	447	32,13	7.832	264	29,67	49	13	3,77	145.753	5.716	25,50
3	Kab. Ogan Komering Ulu	41.673	1.729	24,10	16.873	545	30,96	10.831	321	33,74	4.313	150	28,75	72	29	2,48	73.762	2.774	26,59
4	Kab. Muara Enim	70.548	2.987	23,62	27.191	870	31,25	12.630	385	32,81	8.501	291	29,21	123	34	3,62	118.993	4.567	26,05
5	Kab. Lahat	44.863	2.271	19,75	19.125	655	29,20	13.158	429	30,67	4.910	190	25,84	112	13	8,62	82.168	3.558	23,09
6	Kab. Musi Rawas	45.597	2.147	21,24	16.913	569	29,72	9.383	297	31,59	1.825	63	28,97	97	15	6,47	73.815	3.091	23,88
7	Kab. Banyuasin	98.765	4.015	24,60	28.348	888	31,92	14.912	478	31,20	4.922	180	27,34	116	20	5,80	147.063	5.581	26,35
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	66.846	3.076	21,73	23.748	800	29,69	12.266	403	30,44	9.073	342	26,53	48	18	2,67	111.981	4.639	24,14
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	41.535	1.961	21,18	14.297	478	29,91	7.668	249	30,80	2.473	96	25,76	16	4	4,00	65.989	2.788	23,67
10	Kab. Ogan Ilir	46.891	2.055	22,82	15.830	561	28,22	8.409	300	28,03	4.843	163	29,71	45	18	2,50	76.018	3.097	24,55
11	Kab. Empat Lawang	30.032	1.361	22,07	11.404	368	30,99	6.956	214	32,50	1.670	52	32,12	-	-	-	50.062	1.995	25,09
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	26.640	995	26,77	9.891	291	33,99	5.720	167	34,25	1.704	52	32,77	-	-	-	43.955	1.505	29,21
13	Kab. Musi Rawas Utara	23.322	1.022	22,82	7.420	254	29,21	4.462	139	32,10	671	20	33,55	-	-	-	35.875	1.435	25,00
14	Kota Palembang	159.070	5.212	30,52	78.467	2.389	32,85	48.353	1.480	32,67	33.766	1.081	31,24	1.125	210	5,36	320.781	10.372	30,93
15	Kota Prabumulih	22.151	854	25,94	9.249	308	30,03	5.405	187	28,90	4.387	149	29,44	136	18	7,56	41.328	1.516	27,26
16	Kota Lubuk Linggau	26.039	968	26,90	12.157	378	32,16	8.104	272	29,79	3.823	136	28,11	140	37	3,78	50.263	1.791	28,06
17	Kota Pagar Alam	14.726	665	22,14	6.450	222	29,05	4.436	145	30,59	2.080	80	26,00	102	21	4,86	27.794	1.133	24,53
	Prop. Sumatera Selatan	938.595	39.117	23,99	355.470	11.540	30,80	201.839	6.392	31,58	103.835	3.541	29,32	2.279	462	4,93	1.602.018	61.052	26,24

8D.1 JENJANG SD

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, rasio rombel terhadap siswa untuk satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar adalah 1:28. Rasio rombel terhadap siswa di satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan adalah sebagai berikut.

Grafik 8.6.
Rasio Rombongan Belajar dengan Siswa Jenjang SD

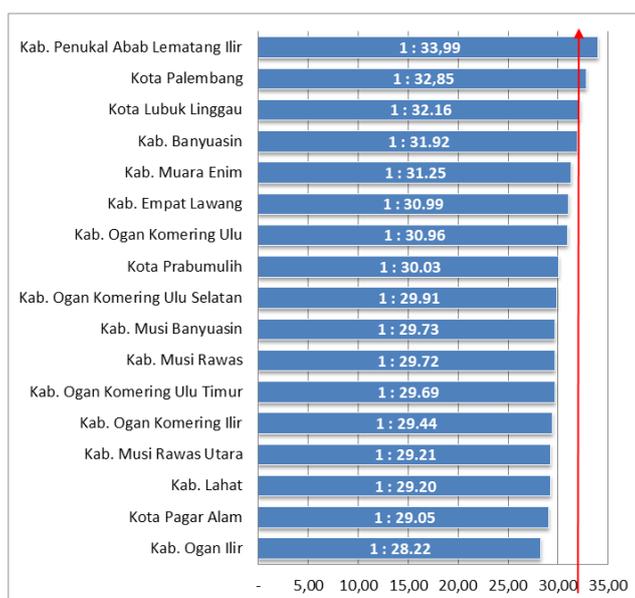


Dari grafik di atas tergambar bahwa secara umum rasio rombel terhadap siswa di satuan pendidikan jenjang SD di Provinsi Sumatera Selatan masih di bawah rasio ideal. Rasio tertinggi mendekati rasio ideal adalah Kota Lubuk Linggau dengan rasio 1:26,90. Sementara rasio terendah adalah Kabupaten Lahat dengan rasio 1:19,75. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara rasio proses pelaksanaan KBM akan berjalan lebih baik apabila rasio rombel terhadap siswa sama dengan atau di bawah rasio ideal. Selanjutnya terdapat 1 kota yang memiliki rasio di atas rasio ideal, yaitu kota Palembang dengan rasio 1:30,52. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu dilakukan penataan atau revitalisasi melalui penambahan Ruang Kelas Baru agar proses pelaksanaan KBM lebih baik.

8D.2 JENJANG SMP

Berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, rasio rombel terhadap siswa untuk satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah 1:32. Rasio rombel terhadap siswa di satuan pendidikan jenjang SMP di Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan adalah sebagai berikut.

Grafik 8.7.
Rasio Rombongan Belajar dengan Siswa Jenjang SMP



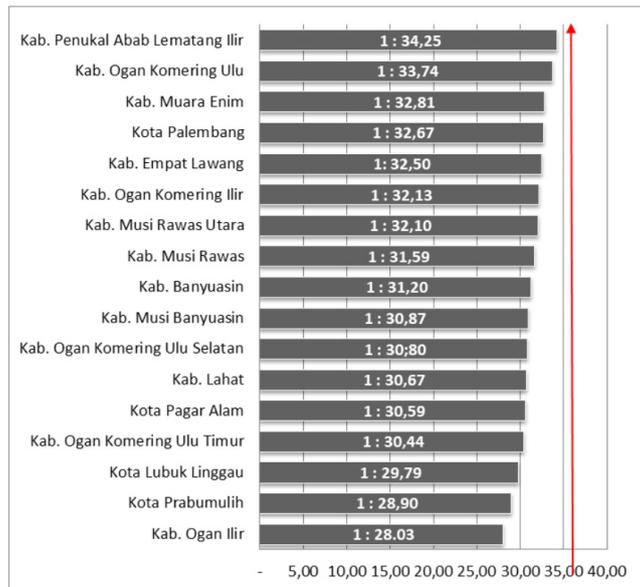
Dari grafik di atas tergambar bahwa secara umum rasio rombel terhadap siswa di satuan pendidikan jenjang SMP di Provinsi Sumatera Selatan masih di bawah rasio ideal. Rasio tertinggi mendekati rasio ideal adalah Kabupaten Banyuasin dengan rasio 1:31,92. Sementara itu, rasio terendah adalah Kabupaten Ogan Ilir dengan rasio 1:28,22. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara rasio proses pelaksanaan KBM akan berjalan lebih baik apabila rasio rombel terhadap siswa sama dengan atau di bawah rasio ideal.

Selanjutnya terdapat 3 kabupaten/kota yang memiliki rasio di atas rasio ideal, yaitu Kabupaten PALI dengan rasio 1:33,99; kota Palembang dengan rasio 1:32,85; dan kota Lubuk Linggau dengan rasio 1:32,16. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu dilakukan penataan atau revitalisasi melalui penambahan Ruang Kelas Baru agar proses pelaksanaan KBM lebih baik.

8D.4 JENJANG SMA

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, rasio rombel terhadap siswa untuk satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah 1:36. Rasio rombel terhadap siswa di satuan pendidikan jenjang SMA di Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan adalah sebagai berikut.

Grafik 8.8.
Rasio Rombongan Belajar
dengan Siswa Jenjang SMA



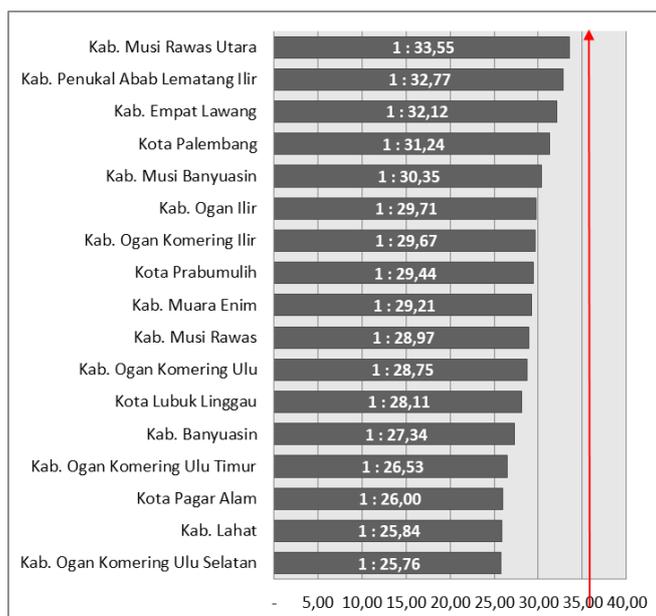
Dari grafik di atas tergambar bahwa secara umum rasio rombel terhadap siswa di satuan pendidikan jenjang SMA di Provinsi Sumatera Selatan masih di bawah rasio ideal. Rasio tertinggi mendekati rasio ideal adalah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dengan rasio 1:34,25.

Sementara Rasio terendah adalah Kabupaten Ogan Ilir dengan rasio 1:28,03. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara rasio proses pelaksanaan KBM akan berjalan lebih baik apabila rasio rombel terhadap siswa sama dengan atau di bawah rasio ideal.

8D.5 JENJANG SMK

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, rasio rombel terhadap siswa untuk satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah 1:36. Rasio rombel terhadap siswa di satuan pendidikan jenjang SMK di Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan adalah sebagai berikut.

Grafik 8.9.
Rasio Rombongan Belajar
dengan Siswa Jenjang SMK

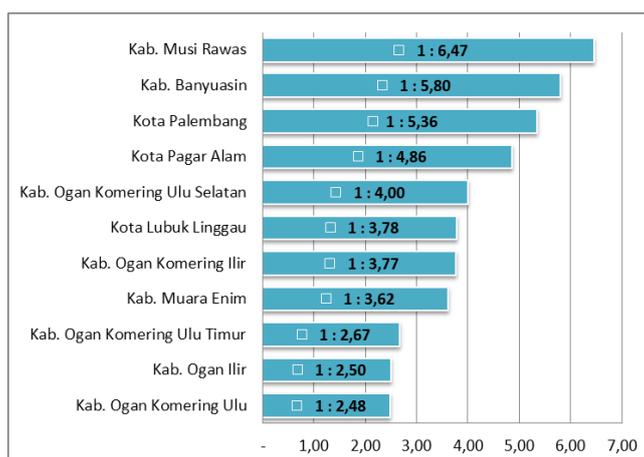


Dari grafik di atas tergambar bahwa secara umum rasio rombel terhadap siswa di satuan pendidikan jenjang SMK di Provinsi Sumatera Selatan masih di bawah rasio ideal. Rasio tertinggi mendekati rasio ideal adalah Kabupaten Musi Rawas Utara dengan rasio 1:33,55. Sementara Rasio terendah di bawah rasio ideal adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan rasio 1:25,76. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara rasio proses pelaksanaan KBM akan berjalan lebih baik apabila rasio rombel terhadap siswa sama dengan atau di bawah rasio ideal.

8D.5 JENJANG SLB

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, rasio rombel terhadap siswa untuk satuan pendidikan jenjang Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah SDLB dengan rasio 1:5; SMPLB dan SMALB dengan rasio 1:8. Rasio rombel terhadap siswa di satuan pendidikan jenjang SLB di Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan adalah sebagai berikut.

Grafik 8.10.
Rasio Rombongan Belajar
dengan Siswa Jenjang SLB



Dari grafik di atas tergambar bahwa secara umum rasio rombel terhadap siswa di satuan pendidikan jenjang SLB di Provinsi Sumatera Selatan masih di bawah rasio ideal. Rasio tertinggi mendekati rasio ideal adalah Kabupaten Musi Rawas dengan rasio 1:6,47. Sementara itu, rasio terendah adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan rasio 1:2,48. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara rasio proses pelaksanaan KBM akan berjalan lebih baik apabila rasio rombel terhadap siswa sama dengan atau di bawah rasio ideal.



PĚTE MAZARÉC

Richard Pítrák

Rainer Maria Rilke
JAUPRES BÉDEL VZDALENA LÁSKA

PĚTER HEPKA

Marcel J. Pénicard
KRÁČ

73

Dana Podracká

79

PĚTERBA ŠTOMŠNE

KAMIL P

Richard Pítrák

79

PĚTERBA ŠTOMŠNE

79

79

79

79

79

79

James Siefert
James Siefert
James Siefert

PÍSEŇ PÍSNÍ
Paradik
peter faldt nedy

James Sutherland-Smith
CHITÁNÍ Z PĚŠOU JE BUREKA

PERLOVÝ ZÁVĚS
Příběh Klama Klafoufa

Slopha

Slopha

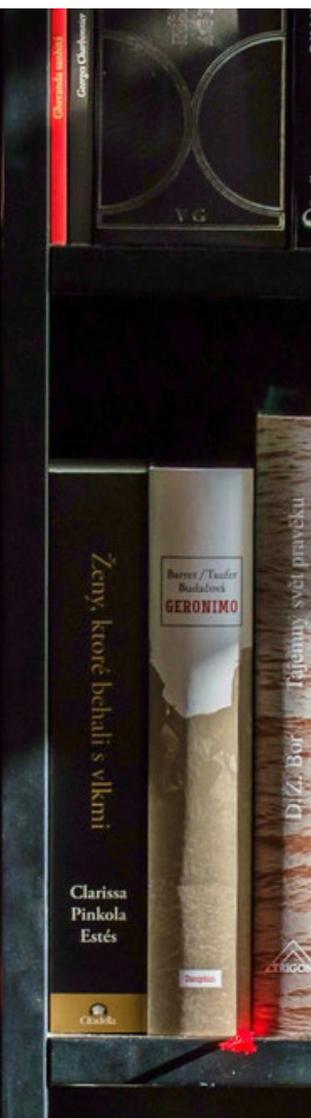
Slopha

IGOR TYŠŠ
ALBA

BAB 9

PENUTUP

A PENUTUP



9A PENUTUP

Buku Profil Pendidikan Sumatera Selatan Tahun 2017 ini disusun berdasarkan hasil pemutakhiran data yang dilakukan bersama dengan operator data dari 17 dinas pendidikan kabupaten/kota se Sumatera Selatan. Kegiatan pemutakhiran data dimulai dari inventarisasi data melalui penyebaran instrumen pendataan ke pihak dinas pendidikan kabupaten/kota dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan profil pendidikan kabupaten/kota oleh tim kabupaten/kota dan kemudian kegiatan penyusunan draft profil pendidikan provinsi yang dilaksanakan melalui Workshop Penyusunan Profil di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Selatan.





Buku Profil Pendidikan Sumatera Selatan Tahun 2017 disusun untuk menggambarkan data dan informasi tentang informasi umum Sumatera Selatan, keadaan satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan sarana pendidikan, data peserta didik dan peta mutu sekolah di Provinsi Sumatera Selatan. Data-data yang ditampilkan umumnya dalam bentuk angka-angka yang dituangkan dalam tabel dan grafik dan kemudian dinarasikan sesuai dengan peruntukannya.

Perbedaan data yang ditampilkan dalam buku ini dapat saja terjadi karena sumber dan waktu pengambilan data yang berbeda. Namun demikian melalui Buku Profil Pendidikan Sumatera Selatan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan.